



Mentari di Bukit Padaeolo

Editor :

Dr. Murtiadi Awaluddin, S.E, M.Si

Eka Suhartini, S.E, MM



PUSAKA ALMAIDA
2017

Seri Laporan KKN Angk. 55 UINAM 2017

“MENTARI DI BUKIT PADAELO”

Editor :

Dr. Murtiadi Awaluddin, S.E., M.Si.

Kontributor:

Sutriani Rifai

Nirmayanti

Ahmad Ridha Akhzannur

Nirmayanti

Sutriani Rifai

Muhammad Ikhwal

Fajar

Andi Anawati

Risnawati

Fatmawati

Musdalipa

Riswan

PUSAKA ALMAIDA

2017

MENTARI DI BUKIT PADAELO /

Dr. Murtiadi Awal SE, M.si.

Makassar. Pusaka Almaida, 2017

xii + 121 : 16 x 23 cm

ISBN: 978-602-5813-59-7

Cetakan Pertama : 2017

Penerbit : Pusaka Almaida

Sanksi pelanggaran pasal 44 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa yang dengan sengaja menyiarkann, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak 50.000.000 (lima puluh juta rupiah)

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak

Sebagian atau seluruh isi buku ini dalam

Bentuk apapun tanpa seizin dari Penulis

SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI

atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi referensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017
Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.
NIP. 19560717 198603 1 003

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN,

serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.
NIP. 19681110 1993031 006

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PPM)
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil 'kunjungan pendalaman' ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN

Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017
Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.
NIP. 19560603 198703 1 003

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya untuk Allah. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Atas rahmat, petunjuk dan risalah yang mengiringi kehadiran Rasulullah saw. di bumi, sebagai juru selamat ummat manusia.

Buku ini adalah laporan akhir KKN UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 di Desa Padaelo sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban. Akan tetapi, kami menyadari bahwa buku laporan akhir KKN ini tentu tidak bisa terwujud tanpa partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padaelo
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.Ag., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan peluang untuk melaksanakan KKN di Desa Padaelo
3. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., selaku Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang telah memberikan pembekalan dan membantu dalam proses penyelesaian KKN di Desa Padaelo
4. Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag., selaku Badan Pelaksana (BP) KKN yang turut disibukkan untuk memfasilitasi kami dalam pelaporan akhir KKN

5. Dr. Murtiadi Awaluddin, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kami dan tetap sabar meski kadang direpotkan dengan berbagai masalah yang dihadapi di lokasi KKN.
6. Eka Suhartini, S.E., MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kami dan tetap sabar meski kadang direpotkan dengan berbagai masalah yang dihadapi di lokasi KKN.
7. Drs. A. Firman, selaku Kepala Desa Padaelo yang banyak diganggu aktifitasnya untuk kelancaran program kerja KKN di Desa Padaelo
8. Seluruh Kepala Dusun di Desa Padaelo yang telah bersedia meluangkan waktu membantu kami dalam merampungkan program KKN di Dusun masing-masing
9. Seluruh masyarakat Desa Padaelo yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Padaelo
10. Kawan-kawan mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan ke-55 yang mau berbagi dalam suka dan duka selama ber-KKN di Desa Padaelo

Semoga buku ini dapat memberi manfaat buat kita semua, khususnya kepada kampus tercinta “Kampus Peradaban” UIN Alauddin dan diri kami semua. Saran dan kritik senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Padaelo, 24 Jumadil Akhir 1438 H.

23 Maret 2017 M.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SAMBUTAN REKTOR | iii |
| SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN | v |
| KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR..... | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Dasar Pemikiran | 1 |
| B. Gambaran Umum Desa Padaelo | 2 |
| C. Permasalahan | 2 |
| D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. ke 55 | 3 |
| E. Fokus atau Proritas Program | 4 |
| F. Sasaran dan Target | 5 |
| G. Jadwal Pelaksanaan Program | 6 |
| H. Pendanaan dan Sumbangan | 8 |
| BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM | 9 |
| A. Metode Intervensi Sosial | 9 |
| B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat | 11 |
| BAB III PROFIL DESA PADAELO | 13 |
| A. Kabupaten Maros | 13 |
| B. Kondisi Desa Padaelo | 58 |
| BAB IV DESKRIPSI PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PADAELO | 64 |
| A. Potensi | 69 |
| B. Kerangka Pemecahan Masalah | 71 |
| C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil | 102 |

| | |
|----------------|-----|
| BAB V PENUTUP | 104 |
| A. Kesimpulan | 104 |
| B. Rekomendasi | 104 |
| Testimoni | 106 |
| BIOGRAFI | 114 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang merupakan salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diterima selama di dalam perkuliahan yang dilaksanakan oleh fakultas dan jurusan sebagai satu bagian dari program pendidikan UIN Alauddin Makassar secara keseluruhan.

Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN dapat dikatakan sebagai suatu wadah perkuliahan yang tidak mengutamakan teori lagi akan tetapi lebih mengutamakan praktik kita dalam mengatasi problematika di masyarakat.

Dasar hukum tentang KKN sesuai dengan tujuan Negara Republik Indonesia seperti tercantum dalam alinea ke empat pembukaan UUD 1945, Pemerintahan Indonesia antara lain berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, maka pada pasal 31 ayat 1 UUD 1945 dinyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (*interdisipliner*). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantuh memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut secara pragmatis. Sedang, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “*cross sectoral*” secara

pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain: Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

B. Gambaran Umum Desa Padaelo

Desa Padaelo terletak di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Kecamatan Mallawa sendiri semula adalah bagian dari Kecamatan Camba yang dimekarkan pada tahun 1992.

Desa Padaelo terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Posso dan Dusun Tojeppe. Yang kurang lebihnya memiliki 2733.06Ha/M2 luas Desa. Desa Padaelo merupakan wilayah dataran pembukitan, dengan ketinggian tanah 71 Mdpl. Jarak Desa Padaelo dari pusat pemerintah kecamatan yaitu 5 KM, jarak dari ibukota kabupaten adalah 60KM, sedangkan jarak dari ibukota propinsi 90 KM.

Di bagian Utara Desa Padaelo berbatasan dengan Kelurahan Sabila, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Mario Pulana Kecamatan Camba, sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Barugae.

Jumlah penduduk Desa Padaelo 1.020 penduduk yaitu 240 laki-laki dan 230 perempuan pada Dusun Posso, sedangkan pada Dusun Tojeppe 271 laki-laki dan 279 perempuan.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama kurang lebih satu minggu, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya:

1. Bidang Edukasi
 - a. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pembuangan sampah.
 - b. Kurangnya perhatian masyarakat dalam merawat dan menjaga kebersihan masjid.
 - c. Kurangnya kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya pendidikan.
 - d. Tenaga profesional guru dibidang pengetahuan umum yang masih kurang.
2. Bidang Pembangunan dan Sosial

- a. Sarana kesehatan yang masih kurang. Walaupun ada, tidak semua warga masyarakat mudah menjangkaunya dan tempatnya juga tidak memadai.
- b. Jauhnya jarak sarana kesehatan dari rumah warga
- c. Kurangnya sarana olahraga
- d. Tidak adanya papan nama perkuburan
- e. Tidak layaknya papan nama SD dan TK

D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-55

Mahasiswa KKN Angkatan ke-55 berasal dari berbagai kompetensi keilmuan, yaitu:

Ahmad Ridha Akhzannur, mahasiswa dari jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Selama Kurang lebih 2 bulan dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa ini terpilih untuk menjadi kordinator desa yang bertanggung jawab untuk memimpin setiap anggotanya, selain itu ia juga memiliki kompetensi dibidang photography dan bidang olahraga. Ia memiliki keterampilan memotret dan piawai dalam memainkan gitar.

Nirmayanti, merupakan mahasiswi jurusan Fisika, Fakultas Sains Dan Teknologi. Selama Kurang lebih 2 bulan dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswi ini terpilih untuk menjadi Sekertaris. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah bidang fisika. Memiliki keterampilan untuk menjadi MC serta terampil dalam hal masak-memasak ia juga sangat senang berorganisasi.

Sutriani Rifai, merupakan mahasiswi jurusan Ilmu ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Mahasiswi ini terpilih untuk menjadi Bendahara yang bertugas mengontrol keluar masuknya uang yang diperlukan selama kurang lebih 2 bulan dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata. Sangat senang bergelut dalam dunia bisnis. Ia memiliki keterampilan dalam hal masak-memasak, menyukai hal berbau kesenian seperti musik dan photography.

Muhammad Ikhwal, mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah di bidang Bahasa Inggris, ia memiliki keahlian bermain catur, sedangkan dalam hal kesenian ia senang bermain gitar dan bernyanyi. Memiliki keterampilan berbahasa inggris.

Fajar, mahasiswa dari jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Kompetensi ilmu yang ia miliki adalah di bidang perakuntansian, Memiliki keterampilan bermain futsal, ia juga sangat senang berorganisasi.

Andi Anawati, merupakan mahasiswi jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi. Mahasiswi ini memiliki keahlian di bidang ilmu arsitektur, ahli dalam merancang bangun atau ahli lingkungan binaan. Ia juga memiliki keterampilan lainnya yaitu menjahit dan menari.

Risnawati, mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Politik Dan Filsafat. Sedangkan kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah di bidang keagamaan, Ia juga berbakat dalam seni qasidah, membaca Al-Qur'an dan qira'ah Al-Qur'an.

Fatmawati, ia salah satu mahasiswi dari jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Kompetensi Keilmuan yang ia miliki dibidang sastra, ia juga memiliki keahlian dalam hal kesenian seperti menari, menyulam, dan menulis.

memiliki kompetensi akademik tentang hukum perdata, memiliki keterampilan berbahasa inggris.

Musdalipa, merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Mahasiswi ini memiliki kompetensi dibidang literasi.

Riswan, mahasiswa dari jurusan Peradilan Agama, Fakultas Syariah Dan Hukum. Kompetensi ilmu yang dia miliki adalah di bidang hukum, ia memiliki keahlian dalam hal cat-mengecat jadi tidak heran jika ia handal dalam hal yang berbau seni lukis meskipun cowo dia juga memiliki masakan yang rasanya lumayan enak.

E. Fokus atau Prioritas Program

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-55 Tahun 2017 meliputi bidang Pendidikan, bidang Sosial Kemasyarakatan, bidang Keagamaan, dan bidang Pembangunan.

| Fokus Permasalahan | Prioritas Program dan Kegiatan |
|----------------------------------|---|
| Bidang Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar (SD) - Kegiatan Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak (TK) - Pengadaan Poster-poster |
| Bidang Sosial dan Kemasyarakatan | <ul style="list-style-type: none"> a. Kerja Bakti di Kantor Desa Padaelo b. Minggu/Ahad Bersih c. Gotong Royong d. Silaturahmi dengan warga Desa Padaelo e. Perbaikan papan penanda Kuburan, Mesjid, TK, SD dan Pustu f. Sensus Penduduk g. Mengadakan Pekan Olahraga h. Senam Sore |
| Bidang Keagamaan | <ul style="list-style-type: none"> a. Bimbingan Pelatihan Qasidah Ibu-Ibu b. Bimbingan Pelatihan Qasidah Anak-Anak c. Mengadakan Festival Anak Soleh (Adzan, Bacaan Shalat, Hafal Surah-surah Pendek, Hafalan Doa Sehari-hari, Tadarrus, Dan Peragaan Busana Muslim) d. Pengadaan Al-Qur'an |
| Bidang Pembangunan | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengadaan Al-Qur'an b. Pengadaan Papan Nama Pekuburan c. Perbaikan Papan Nama Mesjid d. Pengadaan Papan Nama TK e. Pengadaan Papan Penanda SD f. Pengadaan Papan Nama Pustu g. Penggalan Lubang Untuk Tempat Sampah |

F. Sasaran dan Target

Setiap program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN memiliki sasaran dan target, yaitu :

| No. | Program/Kegiatan | Sasaran | Target |
|---|---|---|---|
| Bidang Pendidikan | | | |
| 1 | Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar (SD) | Siswa-siswi SD Negeri 54 Abbalu | Membantu Guru SD |
| 2 | Kegiatan Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak (TK) | Siswa-siswi TK Aisyiyah Abbalu | Membantu Guru TK |
| 3 | Pengadaan Poster | Siswa-siswi SD Siswa-siswi TK Santri TPA | Untuk menambah pengetahuan siswa melalui media poster |
| Bidang Sosial dan Kemasyarakatan | | | |
| 4 | Kerja Bakti di Kantor Desa Padaelo | Kantor Desa dan Lingkungannya | Membiasakan masyarakat akan indahnya kebersihan, dan Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan kantor desa |
| 5 | Minggu/Ahad Bersih | Mesjid/Musollah, Perkuburan dan Lingkungan Desa Padaelo | Membiasakan masyarakat hidup bersih, dan Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan masjid/Musollah dan Perkuburan |
| 6 | Gotong Royong/ Kerja Bakti | Lingkungan Desa Padaelo | Membiasakan masyarakat akan indahnya kebersihan, Menumbuhkan rasa kepedulian, dan Membiasakan masyarakat hidup bersih |
| 7 | Silaturahmi dengan warga | Masyarakat Desa Padaelo | Menjalin keakraban dengan masyarakat sekitar |
| 8 | Perbaikan papan penanda | Perkuburan, Mesjid, TK, SD dan Pustu | Untuk mengetahui letak lokasi |
| 9 | Sensus Penduduk | Masyarakat Desa Padaelo | Memperbaharui data-data penduduk Desa Padaelo |
| 10 | Mengadakan Pekan Olahraga | Masyarakat Desa Padaelo | Menjalin keakraban dengan masyarakat sekitar dan menambahkan |

| | | | |
|-------------------------|--|---|---|
| | | | kepedulian terhadap kesehatan juga menerapkan jiwa sportifitas. |
| 11 | Senam Sore | Ibu-ibu PKK dan Masyarakat Desa Padaelo | Menjalin keakraban dengan masyarakat sekitar dan menambahkan kepedulian terhadap kesehatan |
| Bidang Keagamaan | | | |
| 12 | Bimbingan Pelatihan Qasidah Ibu-ibu | Ibu PKK Desa Padaelo | Dapat berlatih dan menghibur masyarakat dengan seni bernuansa Islami |
| 13 | Bimbingan Pelatihan Qasidah Anak-Anak | Anak-anak Desa Padaelo | Dapat berlatih dan menghibur masyarakat dengan seni bernuansa Islami |
| 14 | Mengadakan Festival Anak Soleh (Adzan, Bacaan Shalat, Hafal Surah-surah Pendek, Hafalan Doa Sehari-hari, Tadarrus, Dan Peragaan Busana Muslim) | Anak-anak SD Desa Padaelo | Anak-anak dapat melakukan adzan secara baik dan benar, mengetahui bacaan dalam shalat, menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari, juga dapat bertadarrus dengan baik |
| 15 | Pengadaan Al-Qur'an | TPA di Desa Padaelo | Membantu masyarakat dalam pengadaan bacaan Al-Qur'an di masjid Nurul Iman Abbalu |

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 hari pada
 Tanggal : 23 Maret – 23 Mei 2017
 Tempat : Desa Padaelo, Kec. Mallawa, Kab. Maros

Secara spesifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke-55 ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pra-KKN (Maret 2017)

| No. | Uraian Kegiatan | Waktu |
|-----|----------------------------|------------------|
| 1 | Pembekalan KKN Angkatan 55 | 18-19 Maret 2017 |

| | | |
|---|---|---------------|
| 2 | Pembagian Lokasi KKN | 19 Maret 2017 |
| 3 | Pertemuan Pembimbing dan pembagian kelompok | 21 Maret 2017 |
| 4 | Pelepasan | 23 Maret 2017 |

2. Pelaksanaan program di lokasi KKN (Maret-Mei 2017)

| No. | Uraian Kegiatan | Waktu |
|-----|--|------------------|
| 1 | Penerimaan di Kantor Kecamatan Mallawa | 23 Maret 2017 |
| 2 | Kunjungan Dosen Pembimbing | 23 Maret 2017 |
| 3 | Observasi dan survey lokasi | 24-29 Maret 2017 |
| 4 | Seminar Desa Padaelo | 30 Maret 2017 |
| 5 | Seminar Kecamatan | 5 April 2017 |
| 6 | Kunjungan LP2M | 14-15 April 2017 |
| 7 | Kunjungan Dosen Pembimbing | 21-22 April 2017 |
| 8 | Mengadakan Pekan Olahraga | 20- April 2017 |
| 9 | Festival Anak Soleh | 8-10 Mei 2017 |
| 10 | Malam Ramatama | 20 Mei 2017 |
| 11 | Penarikan Mahasiswa KKN | 24 Mei 2017 |

3. Laporan dan Hasil Evaluasi Program

| No. | Uraian Kegiatan | Waktu |
|-----|--|---------------|
| 1 | Penyusunan buku laporan akhir KKN | 23 Maret 2017 |
| 2 | Penyelesaian buku laporan | 2017 |
| 3 | Pengesahan dan penerbitan buku laporan | 2017 |
| 4 | Penyerahan buku laporan akhir KKN ke P2M | 2017 |
| 5 | Penyerahan buku laporan akhir KKN ke Kepala Desa dan Seluruh Mahasiswa KKN | 2017 |

H. Pendanaan dan Sumbangan

Adapun pendanaan dan sumbangan dari setiap program kerja yang dilaksanakan, yaitu:

a. Pendanaan

| No. | Uraian Asal Dana | Jumlah |
|-----|---|-----------------|
| 1 | Kontribusi Mahasiswa Rp. 100.000,- x 10 orang | Rp. 1.000.000,- |
| 2 | Kontribusi Mahasiswa Rp. 20.000,- x 10 orang | Rp. 200.000,- |
| 3 | Kontribusi Mahasiswa Rp. 200.000,- x 10 orang | Rp. 2.000.000,- |
| 4 | | |

b. Sumbangan

| No. | Uraian Asal Dana | Jumlah |
|-----|-----------------------------|---------------|
| 1 | Donatur | Rp. 450.000,- |
| 2 | Drs. Muh. Arsyad | Rp. 50.000,- |
| 3 | Syahril Mappangara | Rp. 100.000,- |
| 4 | Haerial R | Rp. 100.000,- |
| 5 | A. Rijal Abdullah | Rp. 50.000,- |
| 6 | Ikram Rahim | Rp. 100.000,- |
| 7 | H. A. S. Chaidir Syam, S.IP | Rp. 250.000,- |
| 8 | Kementrian Agama Kab. Maros | Rp. 250.000,- |

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Biasanya ruang lingkup intervensi sosial ini ada pada bidang pekerjaan sosial dan juga kesejahteraan sosial. Menurut Argyris (1970), intervensi merupakan kegiatan yang mencoba masuk ke dalam suatu sistem tata hubungan yang sedang berjalan, hadir berada diantara orang-orang, kelompok ataupun suatu obyek dengan tujuan untuk membantu mereka. Tujuan utama adanya intervensi sosial yakni untuk memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Bila kondisi fungsi sosial seseorang itu baik maka berimplikasi pula pada kondisi kesejahteraannya. Sehingga intervensi sosial sendiri bisa dikatakan sebagai upaya membantu masyarakat yang mengalami gangguan baik secara internalnya maupun eksternalnya yang menyebabkan seseorang itu tidak dapat menjalankan peran sosialnya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.

Intervensi sosial merupakan bagian dari intervensi psikologi yang termasuk dalam pendekatan intervensi klinis. Intervensi sosial mengupayakan sebuah perubahan secara terencana ada individu, kelompok, maupun komunitas yang dapat diukur dan dievaluasi keberhasilannya. Perubahan tersebut dimasukkan untuk memperbaiki keberfungsian sosial dimana setiap individu, keluarga atau kelompok dapat berperan sebagaimana mestinya dalam masyarakat atau lingkungan sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. KKN UIN Alauddin Angkatan ke-55 menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Padaelo sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat. Berbaaur bersama mereka, menjalin silaturahmi dan mendengarkan segala keluhan mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi disekitar mereka seperti kondisi perekonomian, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat kami tarik kesimpulan bahwa apa saja kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat agar nantinya dapat kami kembangkan. Kemudian yang nantinya dapat kami realisasikan dengan membuat berbagai program kerja. Seperti mengadakan pekan olahraga, mengadakan festival anak soleh dengan menjadikan hafal surah-surah pendek, hafalan doa sehari-hari, adzan, dan tadarrus sebagai lombanya. Melakukan pelatihan qasidah sebagai salah satu bentuk seni Islami, pembuatan papan nama kuburan, pembuatan papan nama SD dan TK, juga pembuatan papan-papan penanda lainnya. Disamping itu, kami juga mengadakan penggalian lubang tempat sampah, pembinaan di sekolah-sekolah, dan lain sebagainya.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dapat dilakukan dan kami berharap hal tersebut mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

Terdapat beberapa permasalahan yang mendorong timbulnya intervensi sosial, yaitu:

1. Pentingnya faktor lingkungan, baik sosial maupun non sosial yang dapat menentukan perilaku dan permasalahan pada individu.
2. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial mentebabkan timbulnya masalah dalam masyarakat kemiskinan, pengangguran, kesehatan masyarakat, pencemaran lingkungan. Hal tersebut dapat menyebabkan masalah psikologis terhadap masyarakat terutama masalah emosional. Masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat ini dapat diatasi dengan memberikan intervensi secara sosial bukan individu.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seseorang psikolog dalam memberikan intervensi sosial:

1. Membantu membuat dan mengevaluasi program yang dapat membantu penyelesaian masalah di masyarakat dan lingkungan organisasi.
2. Memahami kebutuhan masyarakat dan mengajarkan untuk memahami dan mengenali masalah yang ada didalam masyarakat sebelum masalah tersebut menjadi kompleks.
3. Melaksanakan dan mengevaluasi bentuk intervensi yang tepat pada masyarakat.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

1. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
2. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
3. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
4. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya

Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensial sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Penggalian masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap

penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Penggalian masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya

2. Identifikasi dan penentuan masalah
3. Analisis dinamika situasi sosial
4. Menentukan tujuan dan target
5. Menentukan tugas dan strategi
6. Stabilitas upaya perubahan

Jenis-jenis pelayanan yang diberikan adalah:

1. Pelayanan sosial

Pelayanan sosial diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan hubungan sosial dan penyesuaian sosial secara serasi dan harmonis diantara lansia, lansia dan keluarganya, lansia dan petugas serta masyarakat sekitar.

2. Pelayanan fisik

Pelayanan fisik diberikan kepada klien dalam rangka memperkuat daya tahan fisik pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan fisioterapi, penyediaan menu makanan tambahan klinik lansia, kebugaran sarana dan prasarana hidup sehari-hari dan sebagainya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan, sedangkan Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Secara lebih luas, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengajak masyarakat untuk belajar dan berbuat bersama mencermati persoalan-persoalan kehidupan dan penghidupannya dalam rangka proses pencerdasan masyarakat serta menumbuhkan kembangkan kemampuan masyarakat untuk memahami dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara kreatif.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah sosial dan budaya.

Problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 199:151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap sythesis kemudian

dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikasi selanjutnya completion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

BAB III PROFIL DESA PADAELO

A. Kabupaten Maros

1. Kondisi Fisik Dasar

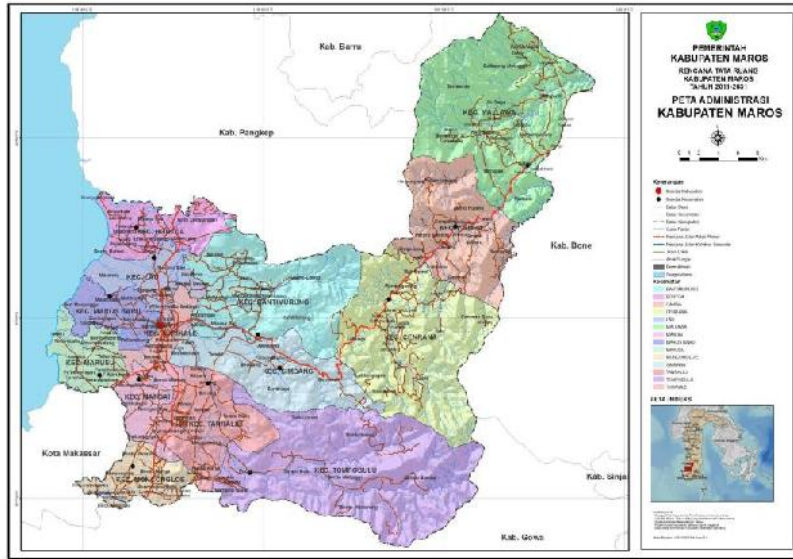
Secara umum luas wilayah Kabupaten Maros kurang lebih 1.619,12 Km² dan secara administrasi pemerintahan terdiri atas 14 wilayah kecamatan dan 103 desa/kelurahan. Berdasarkan posisi dan letak geografis wilayah, Kabupaten Maros berada pada koordinat 400 45'– 500 07' Lintang Selatan dan 1090 205' – 1290 12' Bujur Timur. Batas administrasi wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Luas wilayah Kabupaten Maros berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000 edisi I Tahun 1991 yang diterbitkan Bakosurtanal dan Peta Administrasi BPN Maros yaitu kurang lebih 213.188,69 Ha. Sedangkan menurut BPS Kabupaten Maros 2009 luas wilayah Kabupaten Maros tercatat 1.619,12 Km², meliputi 14 kecamatan, dimana Kecamatan Tompobulu dan Kecamatan Mallawa merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing adalah 287,66 Km² dan 235,92 Km². Sedangkan wilayah kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Moncongloe dan Kecamatan Mandai dengan luas masing-masing adalah 46,87 Km² dan 49,11 Km². Jumlah dan luas masing-masing wilayah di Kabupaten Maros lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.1 Luas Kecamatan, Jumlah Desa dan Kelurahan Kabupaten Maros No.

| No | Kecamatan | Luas Kecamatan | | Jumlah Desa | Jumlah Kel. |
|--------|-------------|-------------------------|-------|-------------|-------------|
| | | Luas (km ²) | % | | |
| 1 | Mandai | 49,11 | 3,03 | 6 | 6 |
| 2 | Moncongloe | 46,87 | 2,89 | 6 | 6 |
| 3 | Maros Baru | 53,76 | 3,32 | 7 | 7 |
| 4 | Marusu | 53,73 | 3,32 | 7 | 7 |
| 5 | Turikale | 29,93 | 1,85 | 7 | 7 |
| 6 | Lau | 73,83 | 4,56 | 6 | 6 |
| 7 | Bontoa | 93,52 | 5,78 | 9 | 9 |
| 8 | Bantimurung | 173,70 | 10,73 | 8 | 8 |
| 9 | Simbang | 105,31 | 6,50 | 6 | 6 |
| 10 | Tanralili | 89,45 | 5,52 | 8 | 8 |
| 11 | Tompobulu | 287,66 | 17,77 | 8 | 8 |
| 12 | Camba | 145,36 | 8,98 | 8 | 8 |
| 13 | Cenrana | 180,97 | 11,18 | 7 | 7 |
| 14 | Mallawa | 235,92 | 14,57 | 12 | 12 |
| Jumlah | | 1.619,12 | 100 | 105 | 105 |



Sumber : BPS, Maros Dalam Angka 2010

a. Ketersediaan Lahan

Kondisi tata guna lahan Kabupaten Maros secara umum terdiri atas; perkampungan, tambak, tegalan, sawah, kebun campuran, semak belukar, hutan lebat, hutan belukar, lahan terbangun dan lain-lain penggunaan lahan yang ada. Pergesaran pemanfaatan lahan kawasan Kabupaten Maros secara umum telah mengalami perubahan yang cukup relatif, akibat terjadinya peningkatan pembangunan aktivitas ekonomi.

Tabel 3.2 Penggunaan Lahan Di Kabupaten Maros

| No | Kecamatan | Jumlah (Ha) | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-------------|----------------|
| 1 | Kampung | 3.420.481 | 2,12 |
| 2 | Tambak | 8.018.885 | 4,96 |
| 3 | Tegalan | 2.662.311 | 1,65 |
| 4 | Sawah | 35.146.802 | 21,76 |
| 5 | Kebun Campuran | 30.063.912 | 18,61 |
| 6 | Semak, Rumput Alang-Alang | 17.472.039 | 10,82 |
| 7 | Hutan Lebat | 37.185.559 | 23,02 |
| 8 | Hutan Belukar | 17.746.132 | 10,99 |
| 9 | Lahan Terbangun | 333.872 | 0,21 |
| 10 | Hutan Sejenis | 5.564.755 | 3,44 |
| 11 | Kebun Sejenis | 3.922.949 | 2,42 |
| Jumlah | | 161.537.697 | 100,00 |

b. Topografi dan Kemiringan Tanah (Slope)

Kemiringan Lereng merupakan bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau dikhususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu yang digunakan dalam pengidentifikasian kemiringan lereng adalah sudut kemiringan lereng, titik ketinggian diatas muka laut dan bentang alam berupa bentukan akibat gaya satuan geomorfologi yang bekerja.

Secara definisi bahasanya lereng merupakan bagian dari bentang alam yang memiliki sudut miring dan beda ketinggian pada tempat tertentu; sehingga dapat ditarik suatu anila bahwa dari sudut (kemiringan) lereng merupakan suatu beda tinggi antara dua tempat, yang dibandingkan dengan daerah yang lebih rata atau datar. Berdasarkan data hasil penelitian Laporan Geologi Terpadu Kabupaten Maros, pada peta rupabumi dengan skala 1:50.000 (Surwanda Wijaya, dkk 1994) dapat diklasifikasikan pengelompokan sudut lereng yang terdapat di Kabupaten Maros, yaitu sebagai berikut :

- a. Wilayah Sudut Lereng $<3\%$
- b. Wilayah Sudut Lereng 3-5%
- c. Wilayah Sudut Lereng 5-10%
- d. Wilayah Sudut Lereng 10-15%
- e. Wilayah Sudut Lereng 30-70%
- f. Wilayah Sudut Lereng $>70\%$

c. Geologi dan Geomorfologi

Geomorfologi adalah pembahasan dari ilmu geologi yang menguraikan kondisi permukaan bumi yang dihubungkan sejajar dengan aspek-aspek topografi (bentangalam, relief, morfologi dan sudut kemiringan lereng dikaitkan dengan kondisi geologi terutama litologi batuan penyusunnya), hal yang akan dibahas dalam sub pembahasan ini adalah *Satuan Geomorfologi dan Kemiringan Lereng*.

Kabupaten Maros terbagi dalam 4 (empat) satuan geomorfologi, sebagai berikut:

- 1) Satuan Pegunungan Vulkanik : menempati bagian utara, tengah dan timur puncak tertinggi Bulu Lekke (1.361 m dpl) menempati luas 30 % dari luas daerah kabupaten Maros, dinampakkan dengan relief topografi yang tinggi, kemiringan terjal, tekstur topografi yang kasar dan batuan penyusunnya dari batuan gunung api (vulkanik).
- 2) Satuan Perbukitan Vulkanik : Intrusi dan Sedimen : menempati daerah perbukitan yang menyebar secara setempat-setempat sekitar 15 % dari luas kabupaten Maros, diperlihatkan dengan kenampakan topografi berbukit dengan batuan penyusun ; batuan vulkanik, batuan intrusi (batuan beku), dan batuan sedimen
- 3) Satuan Perbukitan Karst : Satuan perbukitan ini tersebar cukup luas pada bagian tengah, timurlaut daerah Kabupaten Maros yang meliputi kecamatan Bontoa, Bantimurung, Simbang, Tanralili, Mallawa dan Camba, ciri khas pada satuan morfologi ini adalah kenampakan topografi berbukit-bukit karst

dengan tekstur sangat kasar dengan batu gamping sebagai batuan penyusunnya.

- 4) Satuan Pedataran Alluvium : terletak dibagian barat yang tersebar dengan arah utara-selatan, menempati sekitar 25% dari luas daerah kabupaten Maros. Tercirikan dengan bentuk morfologi topografi datar, relief rendah, tekstur halus dengan batuan dasar endapan alluvium.

d. Jenis Tanah

Hasil penelitian terdahulu berupa Pemetaan Geologi Lapangan dalam Sekala 1:250.000 yang dilakukan oleh Rab. Sukamto dan Supriatna 1982 berupa peta Geologi Lembar Ujung Pandang, Benteng dan Sinjai diperoleh bahwa sifat fisik, tekstur, atau ukuran butir, serta genesa dan batuan penyusunnya maka jenis tanah di kabupaten Maros diklasifikasikan dalam: 4 (empat) tipe:

- 1) Alluvial Muda merupakan endapan aluvium (endapan aluvial sungai, pantai dan rawa) yang berumur kuartar (resen) dan menempati daerah morfologi pedataran dengan ketinggian 0-60 m dengan sudut kemiringan lereng <3%. Tekstur beraneka mulai dari ukuran lempung, lanau, pasir, lumpur, kerikil, hingga kerakal, dengan tingkat kesuburan yang tinggi, luas penyebarannya sekitar 14,20% (229,91 km²) dari luas Kabupaten Maros, meliputi Kecamatan Lau, Bontoa, Turikale, Maros Baru, Moncongloe, Marusu, Mandai, Bantimurung, Camba, Tanralili dan Tompobulu.
- 2) Regosol adalah tanah hasil lapukan dari batuan gunungapi dan menempati daerah perbukitn vulkanik, dengan ketinggian 110-1.540 m dengan sudut kemiringan lereng >15%. Sifat-sifat fisiknya berwarna coklat hingga kemerahan, berukuran lempung lanauan – pasir lempungan, plastisitas sedang, agak padu, tebal 0,1-2,0 m. Luas penyebarannya sekitar 26,50% (429,06 km²) dari luas kabupaten Maros meliputi kecamatan Cenrana, Camba, Mallawa dan Tompobulu.
- 3) Litosol merupakan tanah mineral hasil pelapukan batuan induk, berupa batuan beku (intrusi) dan/atau batuan sedimen yang menempati daerah perbukitan intrusi dengan ketinggian 3-1.150 m dan sudut lereng < 70%. Kenampakan sifat fisik berwarna coklat kemerahan, berukuran lempung, lempung lanauan, hingga pasir lempungan, plastisitas sedang-tinggi, agak padu, solum dangkal, tebal 0,2-4,5 m. Luas penyebarannya sekitar 37,60 % (608,79 km²) dari luas kabupaten Maros, meliputi kecamatan Mallawa, Camba, Bantimurung, Cenrana, Simbang, Tompobulu, Tanralili dan Mandai.
- 4) Mediteran merupakan tanah yang berasal dari pelapukan batugamping yang menempati daerah perbukitan karst, dengan ketinggian 8-750 m dan sudut lereng > 70%. Kenampakan fisik yang terlihat berwarna coklat kehitaman, berukuran lempung pasiran, plastisitas sedang-tinggi, agak padu, permeabilitas sedang, rentan erosi, tebal 0,1-1,5 m. Luas penyebarannya sekitar 21,70% (351,35 km²) dari luas kabupaten Maros, meliputi kecamatan Mallawa, Camba, Bantimurung, Bontoa, Simbang, Tompobulu dan Tanralili..

e. Hidrologi

Keadaan hidrologi Kabupaten Maros, berdasarkan hasil observasi lapangan dibedakan antara lain air permukaan (sungai, rawa dan sebagainya) dan

air yang bersumber di bawah permukaan (air tanah). Air dibawah permukaan yang merupakan air tanah merupakan sumber air bersih untuk kehidupan sehari-hari masyarakat.

Sumber air permukaan di wilayah Kabupaten Maros bersumber dari beberapa sungai yang tersebar di beberapa kecamatan, yang pemanfaatannya untuk kebutuhan rumah tangga dan kegiatan pertanian. Sungai yang terdapat di Kabupaten Maros yakni; Sungai Maros, Parangpaku, Marusu, Pute, Borongkalu, Batu Pute, Matturungeng, Marana, Campaya, Patunungasue, Bontotanga dan Tanralili.

1) Sumberdaya Air

Potensi sumberdaya air di Kabupaten Maros selain dipengaruhi oleh kondisi klimatologi wilayah, juga dipengaruhi oleh beberapa aliran sungai yang melintas pada beberapa kawasan. Potensi sumberdaya air tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian dan sumber air baku untuk kebutuhan lainnya.

Potensi sumberdaya air di wilayah Kabupaten Maros yang telah dimanfaatkan oleh penduduk dalam kehidupan kesehariannya untuk berbagai keperluan bersumber dari air tanah dangkal (air permukaan dan air tanah dalam air tanah dangkal/permukaan dapat berupa air sungai, sumur, rawa-rawa, bendungan, mata air dan lain sebagainya, sedangkan potensi air tanah dalam dengan pemanfaatan air melalui pengeboran.

Penyediaan air minum merupakan suatu kebutuhan pokok penduduk di suatu daerah, terutama pada daerah-daerah yang potensi air tanahnya terbatas dan kualitasnya kurang memadai jika ditinjau dari aspek kesehatan. Meskipun demikian, pengadaan air minum masih terbatas dan umumnya penduduk menggunakan sumur air tanah dangkal, dalam (artesis), air permukaan dan mata air yang bersumber dari pegunungan.

2) Peruntukan Air

Sungai sebagai sumberdaya air yang dimanfaatkan untuk berbagai keperluan yakni kebutuhan air bersih dan kepentingan pertanian (irigasi), dengan keberadaan beberapa sungai menurut Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Maros adalah Sungai Maros, Parangpaku, Marusu, Pute, Borongkalu, Batu Pute, Matturungeng, Marana, Campaya, Patunungasue, Bontotanga, dan Tanralili (BPS dan Dinas PU Pengairan Kab. Maros). Pada kawasan perkotaan peruntukan air lebih difokuskan pada kebutuhan air minum masyarakat perkotaan yang bersumber dari air tanah dangkal dan air tanah dalam serta sumber air yang dikelola oleh PDAM.

f. Klimatologi

Kabupaten Maros termasuk daerah yang beriklim tropis, karena letaknya yang dekat dengan khatulistiwa dengan kelembaban berkisar antara 60-82 %, curah hujan tahunan rata-rata 347 mm/thn dengan rata-rata hari hujan sekitar 16 hari. Temperatur udara rata-rata 290 C. Kecepatan angin rata-rata 2-3 knot/jam. Daerah Kabupaten Maros pada dasarnya beriklim tropis dengan dua musim. Menurut Oldment, tipe iklim di Kabupaten Maros adalah tipe C2 yaitu bulan basah (200 mm) selama 2 – 3 bulan berturut-turut dan bulan kering (100 mm) selama 2 – 3 bulan berturut-turut. Beberapa desa di Kecamatan Camba yang

berbatasan dengan Kabupaten Bone mempunyai iklim seperti daerah bagian Timur Sulawesi Selatan yakni musim hujan dalam priode bulan April – September dan musim kemarau dalam bulan Oktober – Maret.

Kondisi curah hujan tahunan di Wilayah Kabupaten Maros ditandai dengan besarnya curah hujan yang terjadi tiap bulan di wilayah ini. Curah hujan tertinggi tahun 2008 terjadi pada bulan Pebruari yaitu mencapai 803 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 24 hh, semnetara curah hujan tertinggi pada tahun 2009 terjadi pada bulan Januari yaitu mencapai 1226 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 29 hh. Pada tabel dibawah ini memperlihatkan adanya peningkatan jumlah curah hujan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir.

Tabel 3.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Dirinci Per Bulan di Kabupaten Maros Tahun 2008 – 2009

| No | Bulan | Tahun | | | |
|----|-----------|------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| | | 2008 | | 2009 | |
| | | Curah Hujan (mm) | Hari Hujan (hh) | Curah Hujan (mm) | Hari Hujan (hh) |
| 1 | Januari | 62 | 25 | 1226 | 29 |
| 2 | Pebruari | 803 | 24 | 719 | 23 |
| 3 | Maret | 372 | 15 | 186 | 15 |
| 4 | April | 128 | 17 | 146 | 16 |
| 5 | Mei | 107 | 10 | 219 | 12 |
| 6 | Juni | 117 | 17 | 83 | 4 |
| 7 | Juli | 8 | 4 | 46 | 6 |
| 8 | Agustus | 17 | 3 | - | - |
| 9 | September | 26 | 3 | 17 | 5 |
| 10 | Oktober | 94 | 7 | 16 | 2 |
| 11 | Nopember | 204 | 20 | 112 | 10 |
| 12 | Desember | 662 | 29 | 486 | 25 |

Sumber : BPS, Maros Dalam Angka 2010

2. Kependudukan dan Sumber Daya Manusia Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Hingga akhir tahun 2009 jumlah penduduk di Kabupaten Maros menunjukkan kenaikan angka yang cukup signifikan. Hasil catatan registrasi pada Biro Pusat Statistik menunjukkan Kabupaten Maros saat ini dihuni penduduk kurang lebih 310.777 jiwa. Angka tersebut memberikan indikator pesatnya kegiatan pembangunan yang perlu disiapkan dimasa yang akan datang. Secara umum kondisi kependudukan di Kabupaten Maros dapat dilihat pada penjelasan tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Maros Dirinci Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-------------|------------------------|----------------|
| 1 | Mandai | 34.973 | 11,25 |
| 2 | Moncongloe | 16.972 | 5,46 |
| 3 | Maros Baru | 22.836 | 7,35 |
| 4 | Marusu | 23.963 | 7,71 |
| 5 | Turikale | 33.235 | 10,69 |
| 6 | Lau | 24.208 | 7,79 |
| 7 | Bontoa | 27.289 | 8,78 |
| 8 | Bantimurung | 27.817 | 8,95 |
| 9 | Simbang | 22.001 | 7,08 |
| 10 | Tanralili | 24.375 | 7,84 |
| 11 | Tompobulu | 14.053 | 4,52 |
| 12 | Camba | 12.523 | 4,03 |
| 13 | Cenrana | 14.504 | 4,67 |
| 14 | Mallawa | 12.028 | 3,87 |
| Jumlah | | 310.777 | 100,00 |

Sumber : Dinas Kependudukan Kabupaten Maros, 2010

b. Kepadatan Penduduk

Hasil catatan registrasi yang diperoleh, tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Maros berdasarkan klasifikasinya dibedakan atas 3 (tiga) bagian yaitu; kepadatan tinggi, sedang dan rendah. Kepadatan tertinggi berada di wilayah Kecamatan Turikale dengan kepadatan penduduk sebesar 1.110 jiwa/km², kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Tompobulu dengan jumlah sebesar 49 jiwa/km². Demikian pula halnya dengan pola penyebaran penduduk terjadi secara tidak merata. Data yang diperoleh menunjukkan pola penyebaran penduduk di Kabupaten Maros secara umum terakumulasi di pusat kota dan pusat-pusat pertumbuhan kota. Perkembangan jumlah penduduk, dan kepadatan dirinci menurut kecamatan di Kabupaten Maros pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Kepadatan Penduduk Kabupaten Maros Dirinci Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk (jiwa) | Luas Wilayah (Km ²) | Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²) |
|----|-------------|------------------------|---------------------------------|--|
| 1 | Mandai | 34.973 | 49,11 | 712 |
| 2 | Moncongloe | 16.972 | 46,87 | 362 |
| 3 | Maros Baru | 22.836 | 53,76 | 425 |
| 4 | Marusu | 23.963 | 53,73 | 446 |
| 5 | Turikale | 33.235 | 29,93 | 1.110 |
| 6 | Lau | 24.208 | 73,83 | 328 |
| 7 | Bontoa | 27.289 | 93,52 | 292 |
| 8 | Bantimurung | 27.817 | 173,70 | 160 |

| | | | | |
|--------|-----------|---------|----------|-----|
| 9 | Simbang | 22.001 | 105,31 | 209 |
| 10 | Tanralili | 24.375 | 89,45 | 272 |
| 11 | Tompobulu | 14.053 | 287,66 | 49 |
| 12 | Camba | 12.523 | 145,36 | 86 |
| 13 | Cenrana | 14.504 | 180,97 | 80 |
| 14 | Mallawa | 12.028 | 235,92 | 51 |
| Jumlah | | 310.777 | 1.619,12 | 192 |

Sumber : Dinas Kependudukan Kabupaten Maros, 2010

c. Pertumbuhan Penduduk

Hasil pendataan yang dilakukan menunjukkan rata-rata laju tingkat pertumbuhan penduduk Kabupaten Maros periode tahun 2008-2009 dirinci berdasarkan kecamatan mengalami kenaikan sebesar 0,50% per tahun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Maros Dirinci Berdasarkan Kecamatan

| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | Pertumbuhan (%) |
|--------|-------------|------------------------|---------|-----------------|
| | | 2008 | 2009 | |
| 1 | Mandai | 303.211 | 34.973 | 0,50 |
| 2 | Moncongloe | | 16.972 | |
| 3 | Maros Baru | | 22.836 | |
| 4 | Marusu | | 23.963 | |
| 5 | Turikale | | 33.235 | |
| 6 | Lau | | 24.208 | |
| 7 | Bontoa | | 27.289 | |
| 8 | Bantimurung | | 27.817 | |
| 9 | Simbang | | 22.001 | |
| 10 | Tanralili | | 24.375 | |
| 11 | Tompobulu | | 14.053 | |
| 12 | Camba | | 12.523 | |
| 13 | Cenrana | | 14.504 | |
| 14 | Mallawa | | 12.028 | |
| Jumlah | | 303.211 | 310.777 | 0,50 |

Sumber : Dinas Kependudukan Kabupaten Maros, 2010

d. Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Struktur penduduk menurut mata pencapaian dimaksudkan untuk melihat struktur lapangan kerja sebagai mata pencapaian utama masyarakat di Kabupaten Maros. Adapun lapangan kerja masyarakat di Kabupaten Maros meliputi; PNS/TNI-POLRI, pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan wiraswasta.

e. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Meningkatnya jumlah penduduk usia anak-anak dan remaja yang mengikuti pendidikan sekolah berdasarkan tingkatannya antara lain; pra sekolah TK, SD, SLTP dan SLTA dan PT akan memerlukan dukungan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Penduduk usia dewasa sebagian besar telah menikmati pendidikan formal tingkat dasar. Ketersediaan fasilitas pendidikan pada tiap jenjang/tingkatan pendidikan, merupakan salah satu indikator peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Maros

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Penduduk (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|------------------------|----------------|
| 1 | TK | 2.918 | 4.28 |
| 2 | SD/Sederajat | 42660 | 62.62 |
| 3 | SLTP/Sederajat | 13192 | 19.36 |
| 4 | SLTA/Sederajat | 6170 | 9.06 |
| 5 | PT | 3.189 | 4.68 |
| Jumlah | | 68129 | 100,00 |

Sumber : BPS, Maros Dalam Angka 2010

f. Penduduk Menurut Tingkat Usia

Struktur penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten Maros berdasarkan hasil catatan registrasi yang diperoleh didominasi oleh kelompok umur 5-9 tahun dan 75+ tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 33.291 jiwa dan penduduk terkecil berusia antara 60-64 dengan jumlah penduduk sebanyak 8.102 jiwa.

Table 3.10 Struktur Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros

| No | Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah (jiwa) |
|----|---------------|---------------|-----------|---------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | 0 – 4 | 14.613 | 13.842 | 28.455 |
| 2 | 5 – 9 | 16.500 | 16.791 | 33.291 |
| 3 | 10 – 14 | 18.646 | 15.333 | 33.979 |
| 4 | 15 – 19 | 16.972 | 15.460 | 32.432 |
| 5 | 20 – 24 | 12.055 | 13.795 | 25.850 |
| 6 | 25 – 29 | 10.442 | 13.272 | 23.714 |
| 7 | 30 – 34 | 11.949 | 11.924 | 23.873 |
| 8 | 35 – 39 | 12.588 | 14.365 | 26.954 |
| 9 | 40 – 44 | 8.752 | 9.387 | 18.139 |
| 10 | 45 – 49 | 6.774 | 8.181 | 14.955 |
| 11 | 50 – 54 | 6.439 | 7.976 | 14.415 |
| 12 | 55 – 59 | 4.672 | 4.201 | 8.873 |
| 13 | 60 – 64 | 3.899 | 4.202 | 8.102 |
| 14 | 65 – 69 | 7.914 | 9.831 | 17.746 |

| | | | | |
|--------|---------|---------|---------|---------|
| 15 | 70 – 74 | 14.613 | 13.842 | 28.455 |
| 16 | 75+ | 16.500 | 16.791 | 33.291 |
| Jumlah | | 152.215 | 158.562 | 301.777 |

Sumber : BPS, Maros Dalam Angka 2010

g. Penduduk Menurut Agama

Sikap dan prilaku manusia dalam melaksanakan kehidupannya pada dasarnya dilandasi dengan keyakinan dan agama yang dianut dan menjadi pedoman yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Struktur penduduk menurut pemeluk agama di Kabupaten Maros didominasi oleh penduduk yang menganut agama islam. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Penjelasan tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Maros

| No | Agama | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-------------------|------------------------|----------------|
| 1 | Islam | 307.880 | 89.55 |
| 2 | Kristen Katolik | 1.326 | 3.86 |
| 3 | Kristen Protestan | 1.891 | 5.50 |
| 4 | Hindu | 184 | 0.54 |
| 5 | Budha | 95 | 0.28 |
| 6 | Lain-Lain | 98 | 0.29 |
| Jumlah | | 311.474 | 100,00 |

Sumber : BPS, Maros Dalam Angka 2010

h. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tingkat perkembangan jumlah penduduk yang ada di 14 wilayah kecamatan di Kabupaten Maros turut mempengaruhi struktur kehidupan masyarakat secara umum. Jika pertumbuhan jumlah penduduk dalam keadaan konstan akan mengakibatkan berlakunya hukum ekonomi (supply and demand) terutama yang tergolong dalam usia kerja. Rasio jenis kelamin di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.12 Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dirinci Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Maros

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | Jumlah | Sex Rasio |
|----|-------------|------------------------|-----------|--------|-----------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | | |
| 1 | Mandai | 17.545 | 17.428 | 34.973 | 101 |
| 2 | Moncongloe | 8.480 | 8.492 | 16.972 | 100 |
| 3 | Maros Baru | 11.212 | 11.624 | 22.836 | 96 |
| 4 | Marusu | 11.524 | 12.439 | 23.963 | 93 |
| 5 | Turikale | 16.673 | 16.562 | 33.235 | 101 |
| 6 | Lau | 11.865 | 12.343 | 24.208 | 96 |
| 7 | Bontoa | 13.273 | 14.016 | 27.289 | 95 |
| 8 | Bantimurung | 13.265 | 14.552 | 27.817 | 91 |

| | | | | | |
|--------|-----------|---------|---------|---------|-----|
| 9 | Simbang | 10.539 | 11.462 | 22.001 | 92 |
| 10 | Tanralili | 12.235 | 12.140 | 24.375 | 101 |
| 11 | Tompobulu | 6.927 | 7.126 | 14.053 | 97 |
| 12 | Camba | 6.049 | 6.474 | 12.523 | 93 |
| 13 | Cenrana | 6.772 | 7.732 | 14.504 | 88 |
| 14 | Mallawa | 5.856 | 6.172 | 12.028 | 95 |
| Jumlah | | 152.215 | 158.562 | 310.777 | 96 |

Sumber : BPS, Maros Dalam Angka 2010

i. Penduduk Menurut Struktur Pendapatan

Penduduk menurut struktur pendapatan pada dasarnya adalah penduduk yang memiliki kegiatan atau mata pencaharian yang ditekuni sebagai sumber mata pencaharian utama. Mata pencaharian utama penduduk di Kabupaten Maros terdiri dari; pegawai negeri sipil (PNS-TNI-POLRI), pertanian tanaman pangan, perkebunan, nelayan (perikanan), peternakan, wiraswasta dan lain-lain mata pencaharian yang dapat mendukung kelangsungan hidup penduduk. Jumlah penduduk menurut struktur pendapatan di Kabupaten Maros tidak diperoleh data mengenai jumlah maupun tingkat pendapatan masyarakat.

j. Jumlah Kepala Keluarga

Jumlah kepala keluarga (KK) yang ada di 14 wilayah kecamatan di Kabupaten Maros pada dasarnya adalah jumlah rumah tangga yang berdiam atau menempati perumahan dan permukiman. Jumlah kepala keluarga tersebut dapat dilihat dalam penjelasan tabel di bawah ini.

Tabel 3.13 Jumlah Kepala Keluarga/Rumah Tangga di Kabupaten Maros Dirinci Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Jumlah Rumah Tangga (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-------------|------------------------|----------------------------|----------------|
| 1 | Mandai | 34.973 | 7.121 | 10,10 |
| 2 | Moncongloe | 16.972 | 2.703 | 3,83 |
| 3 | Maros Baru | 22.836 | 5.250 | 7,45 |
| 4 | Marusu | 23.963 | 5.510 | 7,81 |
| 5 | Turikale | 33.235 | 8.393 | 11,90 |
| 6 | Lau | 24.208 | 5.223 | 7,41 |
| 7 | Bontoa | 27.289 | 6.274 | 8,90 |
| 8 | Bantimurung | 27.817 | 6.595 | 9,35 |
| 9 | Simbang | 22.001 | 5.167 | 7,33 |
| 10 | Tanralili | 24.375 | 5.620 | 7,97 |
| 11 | Tompobulu | 14.053 | 3.229 | 4,58 |
| 12 | Camba | 12.523 | 3.329 | 4,72 |
| 13 | Cenrana | 14.504 | 3.334 | 4,73 |
| 14 | Mallawa | 12.028 | 2.766 | 3,92 |
| Jumlah | | 310.777 | 70.514 | 100,00 |

Sumber : BPS, Maros Dalam Angka 2010

k. Angka Kelahiran

Angka kelahiran adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang lahir pada suatu tahun tertentu. Angka kelahiran di Kabupaten Maros pada tahun 2010 sebanyak 5.338 jiwa. Angka kelahiran di Kabupaten Maros dapat dilihat pada penjelasan tabel di bawah ini.

Tabel 3.14 Jumlah Angka Kelahiran Penduduk di Kabupaten Maros Dirinci Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Lahir (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-------------|------------------------------|----------------|
| 1 | Mandai | 749 | 13,90 |
| 2 | Moncongloe | 223 | 4,14 |
| 3 | Maros Baru | 237 | 4,40 |
| 4 | Marusu | 510 | 9,47 |
| 5 | Turikale | 403 | 7,48 |
| 6 | Lau | 776 | 14,40 |
| 7 | Bontoa | 455 | 8,44 |
| 8 | Bantimurung | 450 | 8,35 |
| 9 | Simbang | 335 | 6,22 |
| 10 | Tanralili | 533 | 9,89 |
| 11 | Tompobulu | 192 | 3,56 |
| 12 | Camba | 179 | 3,32 |
| 13 | Cenrana | 210 | 3,90 |
| 14 | Mallawa | 136 | 2,52 |
| Jumlah | | 5.388 | 100,00 |

l. Tingkat Mortalitas Penduduk

Tingkat mortalitas penduduk menyatakan jumlah penduduk (bayi) yang meninggal (mati) dalam suatu tahun tertentu. Angka kematian bayi di Kabupaten Maros pada tahun 2010 sebanyak 18 jiwa. Angka kematian bayi di Kabupaten Maros dapat dilihat pada penjelasan tabel di bawah ini. Tabel 3.15 Jumlah Angka Kematian Bayi di Kabupaten Maros Dirinci Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Mati (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|-------------|-----------------------------|----------------|
| 1 | Mandai | - | - |
| 2 | Moncongloe | 1 | 5,56 |
| 3 | Maros Baru | - | - |
| 4 | Marusu | 4 | 22,22 |
| 5 | Turikale | - | - |
| 6 | Lau | 2 | 11,11 |
| 7 | Bontoa | - | - |
| 8 | Bantimurung | 3 | 16,67 |

| | | | |
|--------|-----------|----|--------|
| 9 | Simbang | 1 | 5,56 |
| 10 | Tanralili | 4 | 22,22 |
| 11 | Tompobulu | - | - |
| 12 | Camba | 1 | 5,56 |
| 13 | Cenrana | 2 | 11,11 |
| 14 | Mallawa | - | - |
| Jumlah | | 18 | 100,00 |

Sumber : BPS, Maros Dalam Angka 2010

m. Tingkat Harapan Hidup

Tingkat harapan hidup adalah jumlah rata-rata tahun (umur) yang diharapkan oleh seseorang yang baru lahir untuk dijalani sampai meninggal kelak. Tingkat harapan hidup menggambarkan tingkat kualitas hidup penduduk melalui tingkat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Semakin besar tingkat harapan hidup berarti semakin tinggi pula kualitas hidup penduduk yang bersangkutan. Tingkat harapan hidup penduduk di Kabupaten Maros berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai 65,63, menyatakan bahwa tingkat harapan hidup berada dalam taraf sedang : $50 \leq LE \leq 75$.

n. Tingkat Buta Huruf

Tingkat buta huruf adalah jumlah penduduk Kabupaten Maros yang dinyatakan tidak mampu baca tulis huruf. Tingkat buta huruf penduduk Kabupaten Maros yang tidak mampu baca tulis huruf umumnya dialami oleh penduduk yang tidak pernah mengenyam dunia pendidikan, penduduk Kabupaten Maros yang tidak mampu baca tulis huruf adalah penduduk yang memiliki usia di atas rata-rata (usia lanjut). Secara keseluruhan jumlah penduduk yang tidak mampu baca tulis huruf tidak diperoleh data yang akurat mengenai hal tersebut. Namun demikian untuk keseluruhan jumlah penduduk yang ada telah mampu baca tulis huruf, ini dimungkinkan oleh karena ketersediaan fasilitas pendidikan yang cukup memadai, mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi, disamping itu adanya kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah dalam hal pemberantasan buta huruf melalui sistem paket belajar yang tujuannya untuk membrantas buta huruf/aksara.

3. Potensi Bencana Alam

Potensi bencana alam merupakan salah satu fenomena alam yang dapat terjadi dalam suatu wilayah, potensi bencana alam yang diidentifikasi dapat terjadi di lihat dari kondisi wilayah. Kondisi wilayah Kabupaten Maros terdiri dari; wilayah dengan topografi > 45%, terdapat daerah resapan air dan kawasan perkotaan yang setiap tahun mengalami banjir perkotaan. Potensi bencana alam di Kabupaten Maros diuraikan sebagai berikut :

a. Potensi Bencana Alam Tanah Longsor (Erosi)

Potensi bencana alam tanah longsor (erosi) yang terdapat di wilayah Kabupaten Maros umumnya terjadi pada wilayah dengan kemiringan topografi >45% dengan kondisi hutan yang sudah mengalami penggundulan yang disebabkan oleh peladang yang berpindah-pindah dan penebangan liar. Wilayah Kabupaten Maros yang diidentifikasi rawan terjadi bencana alam tanah longsor

berlokasi di Kecamatan Mallawa, Camba, Cenrana, Bantimurung dan Tompobulu.

b. Potensi Bencana Alam Tsunami dan Abrasi Pantai

Potensi bencana alam tsunami & abrasi pantai merupakan bencana alam yang dapat terjadi terutama pada wilayah-wilayah yang memiliki wilayah pantai ataupun pesisir. Potensi bencana alam tsunami dan abrasi pantai di Kabupaten Maros berlokasi di Kecamatan Maros Baru, Lau, Marusu dan Bontoa. Oleh karena itu maka perlu dibuatkan jalur evakuasi kelak guna meminimalisir korban jiwa pada wilayah pesisir dan pantai Kabupaten Maros.

c. Potensi Bencana Alam Banjir

Potensi bencana alam banjir umumnya terjadi di wilayah perkotaan Kota Maros. Bencana alam banjir tersebut disebabkan oleh kondisi drainase perkotaan yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis sistem jaringan drainase (ukuran maupun dimensi), ketidakmampuan drainase menampung luapan air yang disebabkan oleh air hujan, kondisi drainase yang telah rusak dan mengalami sedimentasi serta penyebab lainnya. Potensi bencana alam banjir di Kabupaten Maros berlokasi di Kecamatan Bantimurung, Maros Baru, Lau, Marusu, dan Bontoa.

Tabel 3.16 Potensi Bencana Alam di Kabupaten Maros

| No | Jenis Bencana Alam | Lokasi |
|----|-----------------------|--|
| 1 | Erosi/ Tanah Longsor | Kecamatan Mallawa, Camba, Cenrana, Tompobulu, dan Bantimurung |
| 2 | Banjir | Kecamatan Bantimurung, Maros Baru, Lau, Marusu, Bontoa dan Bantimurung |
| 3 | Tsunami/Abrasi Pantai | Kecamatan Maros Baru, Lau, Marusu dan Bontoa |

Sumber : *Survei Lapangan Tim, 2010*

4. Potensi Sumberdaya Alam

Potensi sumberdaya alam pada dasarnya adalah sumberdaya alam yang terdapat dalam suatu wilayah. Sumberdaya alam yang dimaksud adalah sumberdaya lahan, sumberdaya air, sumberdaya hutan dan sumberdaya mineral. Potensi sumberdaya alam di Kabupaten Maros sebagai berikut :

a. Potensi Pertanian

1) Potensi Pertanian Tanaman Pangan

Perkembangan sub sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Maros selama Tahun 2009 mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang diperoleh komoditi yang dominan dikembangkan meliputi; padi sawah menempati areal dengan jumlah produksi 259,622 ton. Sedangkan komoditi yang paling rendah produksinya adalah kacang kedelai dengan jumlah produksi sebesar 1,118 ton. Jumlah produksi pertanian tanaman pangan di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.17 Jumlah Produksi Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Maros

| No | Jenis Komoditi | Produksi (Ton) | Persentase (%) |
|----|----------------|----------------|----------------|
| 1 | Padi Sawah | 259,622 | 45,26 |

| | | | |
|--------|--------------|--------|--------|
| 2 | Padi Ladang | 2,991 | 0,52 |
| 3 | Jagung | 22,810 | 3,98 |
| 4 | Ubi Kayu | 2,368 | 0,41 |
| 5 | Ubi Jalar | 3,392 | 0,59 |
| 6 | Kedelai | 1,118 | 0,19 |
| 7 | Kacang Tanah | 276 | 48,11 |
| 8 | Kacang Hijau | 5,359 | 0,93 |
| Jumlah | | 573,66 | 100,00 |

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maros, 2010

2) Potensi Sektor Tanaman Hortikultura

Jenis komoditi yang dikembangkan pada sub sektor tanaman hortikultura sayuran antara lain; petsai, cabe dan bawang merah dan hortikultura buah-buahan meliputi; mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya dan nanas. Hasil produksi masing-masing komoditas tanaman hortikultura buah-buahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.18 Produksi Sektor Tanaman Hortikultura Sayuran dan Buah-Buahan di Kabupaten Maros

| No | Jenis Komoditi | Produksi (Ton) | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|----------------|----------------|
| A | Hortikultura Sayuran | | |
| 1 | Petsai | 595,00 | 1,82 |
| 2 | Cabe | 17.872,00 | 54,73 |
| 3 | Tomat | 8.595,00 | 26,32 |
| 4 | Kacang Panjang | 5.248,00 | 16,07 |
| 5 | Bawang Merah | 343,00 | 1,05 |
| Jumlah | | 32.653,00 | 100,00 |
| B | Hortikultura Buah-Buahan | | |
| 1 | Mangga | 10.214 | 28.03 |
| 2 | Durian | 250 | 0.69 |
| 3 | Jeruk | 17.713 | 48.61 |
| 4 | Pisang | 35.260 | 9.68 |
| 5 | Pepaya | 4.576 | 12.56 |
| 6 | Nanas | 161 | 0.44 |
| Jumlah | | 36.440,00 | 100,00 |

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultural Kabupaten Maros Tahun 2010

b. Potensi Sektor Perkebunan

Perkembangan sektor perkebunan di Kabupaten Maros berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa produksi hasil perkebunan mengalami kenaikan untuk keseluruhan jenis komoditi. Komoditi perkebunan yang dominan dikembangkan adalah jenis tanaman kemiri dengan jumlah produksi 4.844 ton. Perkembangan produksi perkebunan di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.19 Produksi Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Maros

| No | Jenis Komoditi | Produksi (Ton) | Persentase (%) |
|--------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | Kelapa Dalam | 261 | 3,64 |
| 2 | Kelapa Hibrida | 29 | 0,40 |
| 3 | Kopi Robusta | 66 | 0,92 |
| 4 | Cengkeh | 500 | 6,98 |
| 5 | Kakao | 367 | 5,12 |
| 6 | Aren | 260 | 3,63 |
| 7 | Lada | 6,50 | 0,09 |
| 8 | Kemiri | 4.844 | 67,60 |
| 9 | Jambu Mete | 805 | 11,23 |
| 10 | Kapuk | 19 | 0,27 |
| 11 | Jarak Pagar | 8 | 0,12 |
| Jumlah | | 7.165,50 | 100,00 |

c. Peternakan

Sektor peternakan yang dikembangkan masyarakat di Kabupaten Maros terdiri atas jenis ternak besar dan ternak unggas. Berdasarkan data yang diperoleh jenis ternak besar yang dominan di kembangkan adalah ternak sapi dengan jumlah populasi 30.403 ekor. Sedangkan ternak unggas yang dominan di kembangkan adalah ayam pedaging dengan jumlah populasi 7.585.518 ekor. Jumlah dan populasi ternak yang dikembangkan di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.20 Jumlah Populasi Ternak di Kabupaten Maros

| | Jenis Ternak | Jumlah Populasi (Ekor) | Persentase (%) |
|---|-----------------------|------------------------|----------------|
| A | TERNAK BESAR | | |
| | 1. Kerbau | 4.041 | 7,98 |
| | 2. Sapi Potong | 30.403 | 60,06 |
| | 3. Kuda | 4.485 | 8,86 |
| | 4. Kambing | 11.569 | 22,86 |
| | 5. Babi | 121 | 0,24 |
| | Jumlah | 50.619 | 100,00 |
| B | TERNAK KECIL (UNGGAS) | | |
| | 1. Ayam Kampung | 410.473 | 4,85 |
| | 2. Ayam Pedaging | 7.585.518 | 89,63 |
| | 3. Ayam Petelur | 211.555 | 2,50 |

| | | | |
|--|---------|---------|------|
| | 4. Itik | 256.000 | 3,02 |
| | Jumlah | | |

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Maros, 2010

d. Kehutanan

Sumberdaya hutan yang terdapat di Kabupaten Maros antara lain hutan lindung, hutan produksi biasa, hutan produksi terbatas dan hutan untuk taman nasional. Sumberdaya hutan tersebut merupakan potensi sektor kehutanan Kabupaten Maros yang memerlukan penanganan dan pengendalian untuk kelangsungan pelestariannya.

1) Sebaran Luas Hutan Produksi Biasa

Sebaran luas hutan produksi biasa di Kabupaten Maros terdapat di 7 wilayah kecamatan antara lain; Kecamatan Bantimurung, Camba, Cenrana, Mallawa, Simbang, Tanralili dan Tompobulu. luas hutan produksi biasa di Kabupaten Maros yang memiliki sebaran terbesar berlokasi di Kecamatan Tompobulu Desa Tompobulu dengan luas 4.500,00 Ha atau 25,08%. Sedangkan sebaran luas hutan produksi biasa terkecil berlokasi di Kecamatan Cenrana Desa Lebbotengae dengan luas 16,57 Ha atau 0,09%.

2) Sebaran Luas Hutan Produksi Terbatas

Sebaran luas hutan produksi terbatas di Kabupaten Maros terdapat di 4 wilayah kecamatan antara lain; Kecamatan Camba, Cenrana, Mallawa, dan Tompobulu. luas hutan produksi terbatas di Kabupaten Maros yang memiliki sebaran terbesar berlokasi di Kecamatan Mallawa Desa Padaelo dengan luas 1.844,19 Ha atau 26,64%. Sedangkan sebaran luas hutan produksi terbatas terkecil berlokasi di Kecamatan Tompobulu Desa Bontomanai dengan luas 54,63 Ha atau 0,79%. Sedangkan untuk produksi kehutanan di Kabupaten Maros berdasarkan data yang diperoleh, terdiri dari kayu rimba campuran/jati dan potensi getah pinus. Potensi produksi sektor kehutanan di Kabupaten Maros tersebut terdapat di wilayah Tompobulu, Cama, Cenrana dan Kecamatan Mallawa, lebih jelasnya dapat dilihat pada kajian tabel berikut.

Sektor Kehutanan di Kabupaten Maros Dirinci Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Potensi Kehutanan | Jumlah (M3) |
|----|-------------|-------------------|-------------|
| 1 | Mandai | - | - |
| 2 | Moncongloe | - | - |
| 3 | Maros Baru | - | - |
| 4 | Marusu | - | - |
| 5 | Turikale | - | - |
| 6 | Lau | - | - |
| 7 | Bontoa | - | - |
| 8 | Bantimurung | - | - |
| 9 | Simbang | - | - |
| 10 | Tanralili | - | - |
| 11 | Tompobulu | Getah Pinus | - |

| | | | |
|--------|---------|---|-----|
| 12 | Camba | Kayu Rimba Campuran/Jati, Getah Pinus | 280 |
| 13 | Cenrana | Getah Pinus | - |
| 14 | Mallawa | Kayu Rimba Campuran/Jati, Getah Pinus | 580 |
| Jumlah | | 860 | |

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan, 2010

3) Sebaran Luas Hutan Lindung

Sebaran luas hutan lindung di Kabupaten Maros terdapat di 7 wilayah kecamatan antara lain; Kecamatan Bantimurung, Camba, Cenrana, Mallawa, Maros Utara, Simbang dan Tompobulu. luas hutan lindung di Kabupaten Maros yang memiliki sebaran terbesar berlokasi di Kecamatan Tompobulu Desa Bontosomba dengan luas 3.986,08 Ha atau 28,48%. Sedangkan sebaran luas hutan lindung terkecil berlokasi di Kecamatan Mallawa Desa Wanua Waru dengan luas 0,63 Ha atau 0,005%.

4) Sebaran Luas Hutan Taman Nasional

Sebaran luas hutan taman nasional di Kabupaten Maros terdapat di 6 wilayah kecamatan antara lain; Kecamatan Bantimurung, Camba, Cenrana, Mallawa, Simbang dan Tompobulu. luas hutan taman nasional di Kabupaten Maros yang memiliki sebaran terbesar berlokasi di Kecamatan Bantimurung Desa Leang-Leang dengan luas 4.160,00 Ha atau 14,03%. Sedangkan sebaran luas hutan lindung terkecil berlokasi di Kecamatan Mallawa Desa Tellumpanuae dengan luas 2,14 Ha atau 0,007%.

5) Densitas dan Produksi Hasil Hutan

Produksi hutan wilayah Kabupaten Maros terbatas pada beberapa jenis hasil hutan, seperti getah pinus, kayu rimba campuran/jati. Jenis hasil produksi hutan tersebut berada di kawasan hutan produksi yang ada di Kecamatan Camba, Kecamatan Cenrana, Kecamatan Mallawa dan Kecamatan Tompobulu. Jumlah produksi hutan yang ada di Kawasan Hutan Kabupaten Maros tersebut sekitar 860 M3. Hasil-hasil hutan tersebut merupakan bahan baku dari beberapa industri kayu yang ada di Kawasan Industri Makassar dan Maros, sementara itu hasil hutan berupa getah pinus dipasarkan keluar wilayah/ekspor.

e. Perikanan dan Kelautan

Usaha perikanan yang dikembangkan dan dikelola masyarakat di Kabupaten Maros terdiri atas, perikanan laut dan perikanan darat. Sesuai data yang diperoleh usaha perikanan yang dominan dikembangkan

masyarakat adalah usaha perikanan laut, dengan jumlah produksi sebesar 18.381,17 ton.

Tabel 3.21 Produksi Usaha Perikanan Masyarakat di Kabupaten Maros

| No. | Kecamatan | Jenis Perikanan | | | | | |
|--------|-------------|----------------------------------|---------------|-----------------------------------|----------|--------|-------|
| | | Produksi Perikanan Tangkap (ton) | | Produksi Perikanan Budidaya (ton) | | | |
| | | Perikanan Laut | Perairan Umum | Budidaya Laut | Tambak | Kolam | sawah |
| 1 | Mandai | - | - | - | 71,00 | - | 0,90 |
| 2 | Moncongloe | - | - | - | - | - | 0,30 |
| 3 | Maros Baru | 190 | 39 | 190,20 | 2.027,60 | 12,70 | - |
| 4 | Marusu | 1.471 | 77 | 1.470,60 | 2.258,20 | - | 1,20 |
| 5 | Turikale | - | - | - | 135,20 | 9,90 | - |
| 6 | Lau | 149 | 54 | 148,80 | 1.494,20 | - | - |
| 7 | Bontoa | 11.725 | 337 | 11.724,80 | 2.650,90 | - | - |
| 8 | Bantimurung | - | - | - | 85,50 | 16,80 | 8,40 |
| 9 | Simbang | - | - | - | - | 1,80 | - |
| 10 | Tanralili | - | - | - | - | 39,60 | 68,00 |
| 11 | Tompobulu | - | - | - | - | 33,40 | - |
| 12 | Camba | - | - | - | - | 13,10 | 1,20 |
| 13 | Cenrana | - | - | - | - | 1,80 | - |
| 14 | Mallawa | - | - | - | - | 5,30 | - |
| Jumlah | | 13.535 | 507 | 13.534,40 | 8.722,60 | 134,40 | 80,00 |

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Maros, 2010

f. Energi dan Sumberdaya Mineral

Pertambangan dan galian yang terdapat di Kabupaten Maros terdiri dari jenis tambang galian golongan C dan beberapa jenis potensi tambang mineral lainnya. Berikut uraian potensi jenis tambang yang terdapat di Kabupaten Maros.

Tabel 3.22 Potensi Jenis Tambang di Kabupaten Maros

| No | Potensi Jenis Tambang | Lokasi |
|----|-----------------------|---|
| 1 | Tanah Uruq/Timbunan | Kecamatan Marusu daerah Patene dan sekitarnya |

| | | |
|----|--|--|
| 2 | Tanah Uruq/Timbunan | Kecamatan mandai, tanralili, Moncongloe daerah Bontomatene (lokasi pembuangan sampah) dan Moncongloe |
| 3 | Sebaran Batuan Beku Basalt, Trakhit, Diorit, Andesit, Granit Kemungkinan Zona Mineralisasi | Kecamatan Tanralili Desa harapan, Bulu Sajang, Bulu Batu Tiga dan Bulu Bogo |
| 4 | Pasir Sungai | Kecamatan Turikale, Maros Baru (Sepanjang Alur Sungai Maros) |
| 5 | Pasir dan Batu Sungai | Kecamatan Turikale, Tanralili, Tompobulu (Sepanjang Alur Sungai Marusu) |
| 6 | Zona Mineralisasi (besi, galena dan chromit dengan batuan basalt, intrusi diorit, trakhit, andesit dan granit) | Kecamatan Tanralili, Simbang daerah Toddolimaya |
| 7 | Zona mineralisasi yang menunjukkan sebaran potensi logam dasar dan kemungkinan logam mulia dengan batuan penyusun basalt, diorit, dasit, trakhit, andesit dan granit | Kecamatan Tompobulu dan Cenrana daerah Baturappe Cindakko |
| 8 | Batu Gamping dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan industri marmer | Kecamatan Bontoa, Lau dan Bantimurung |
| 9 | Batu Gamping untuk bahan baku semen, bahan baku industri marmer, keramik, bahan baku batu pecah/pondasi | Kecamatan Bontoa dan Bantimurung lokasi Bulu Makbulaeng dan Bulu Ammasangeng |
| 10 | Batu Gamping untuk bahan baku industri marmer, keramik dan bahan baku batu pecah/pondasi | Kecamatan Bantimurung lokasi daerah Kaluluku/Bontosunggu |
| 11 | Batu Gamping untuk bahan baku industri marmer, keramik, bahan baku batu pecah/pondasi | Kecamatan Simbang daerah sambueja |
| 12 | Batuan Beku yang mengindikasikan mineralisasi logam (chromit besi) dengan kadar rendah jenis batuan diorit, dasit, basalt, granit, | Kecamatan Cenrana daerah Pattiro |

| | | |
|----|--|---|
| | trakit dan andesit | |
| 13 | Material pasir dan batu pada alur sungai yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan bahan pembuat cipping | Kecamatan Cenrana daerah Samata alur sungai Laiya |
| 14 | Zona intrusi yang kemungkinan terbentuk mineral-mineral logam seperti besi, chromit, galena bahkan logam mulia, didominasi oleh basalt, andesit, trkhit, diorit dan terdapat sebaran batu bara formasi Camba | Kecamatan cenrana daerah Laiya |
| 15 | Zona Mineralisasi yang dibawa oleh intrusi basalt, trakhit dan diorit dan kemungkinan terbentuk mineral logam dan logam mulia | Kecamatan camba |
| 16 | Sebaran Formasi Mallawa yang terdapat batu bara, lokasi intrusi batuan beku kemungkinan zona mineralisasi logam | Kecamatan Mallawa daerah Watang Mallawa, Batumadenring, Pangisoreng dan Tellempanuae) |

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Maros, 2010

5. Industri dan Perdagangan

Peran industri bagi perkembangan Kabupaten Maros dilihat berdasarkan banyaknya perusahaan yang bergerak didalamnya. Industri yang berkembang di Kabupaten Maros terdiri dari beberapa golongan diantaranya industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang dan industri besar. Pengembangan dan pengelolaan industri di Kabupaten Maros dibagi berdasarkan jenis dan jumlah perusahaan yang bergerak didalamnya, sementara efektifitas perusahaan dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Pentingnya industri bagi perkembangan Kabupaten Maros dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.23 Jenis dan Jumlah Perusahaan Menurut Golongan Industri

| No | Kecamatan | Jenis Perusahaan | | | | | Jumlah (unit) |
|--------|-------------|------------------|--------------|----------|------------|---------|---------------|
| | | PT | CV/ Firma | Koperasi | perorangan | Lainnya | |
| 1 | Mandai | 2 | 21 | 4 | 55 | 1 | 63 |
| 2 | Moncongloe | - | 2 | - | 41 | - | 43 |
| 3 | Maros Baru | - | 3 | - | 6 | - | 9 |
| 4 | Marusu | 11 | 18 | 2 | 66 | 2 | 99 |
| 5 | Turikale | 10 | 58 | 10 | 144 | 3 | 225 |
| 6 | Lau | 1 | 2 | 1 | 15 | - | 19 |
| 7 | Bontoa | - | 2 | 1 | 19 | - | 22 |
| 8 | Bantimurung | 2 | - | 3 | 11 | - | 16 |
| 9 | Simbang | - | 2 | 2 | 6 | - | 10 |
| 10 | Tanralili | - | 1 | 1 | 7 | - | 9 |
| 11 | Tompobulu | 1 | 1 | 1 | 4 | - | 7 |
| 12 | Camba | - | 1 | - | 11 | - | 12 |
| 13 | Cenrana | - | - | - | 3 | - | 3 |
| 14 | Mallawa | - | - | - | 2 | - | 2 |
| Jumlah | | 27 | 111 | 25 | 390 | 6 | 559 |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Maros Tahun 2010

Tabel 3.24 Jenis dan Jumlah Perusahaan Menurut Golongan Industri

| No. | Jenis Industri | Golongan Industri | | | | Jumlah (unit) |
|-----|---|--------------------|--------------|----------------|--------------|---------------|
| | | Rumah Tangga (1-4) | Kecil (5-19) | Sedang (20-99) | Besar (>100) | |
| 1 | Makanan dan Minuman | - | 1.412 | 20 | - | 1.432 |
| 2 | Pengolahan tembakau | - | - | - | - | - |
| 3 | Tekstil | - | - | - | - | - |
| 4 | Pakaian jadi | - | 132 | - | - | 132 |
| 5 | Kulit dan Barang dari Kulit dan Alas Kaki | - | 3 | - | - | 3 |
| 6 | Kayu, Barang-barang dan Kayu (tidak termasuk furniture) dan Barang-barang | - | 130 | 13 | - | 143 |

| | | | | | | |
|----|--|---|----|---|---|----|
| | Anyaman | | | | | |
| 7 | Kertas dan Barang Dari Kertas | - | - | - | - | - |
| 8 | Penerbitan, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman | - | 25 | - | - | 25 |
| 9 | Batu Bara, Penggilangan Mintak Bumi dan Pengolahan Gas Bumi dan Bahan Nuklir | - | 2 | - | - | 2 |
| 10 | Kimia dan Barang-barang Dari Bahan Kimia | - | 7 | - | - | 7 |
| 11 | Karet dan Barang Dari Karet dan Barang dari Plastik | - | 6 | - | - | 6 |
| 12 | Barang galian bukan logam | - | 37 | 7 | 1 | 45 |
| 13 | Logam dasar | - | - | - | - | - |
| 14 | Barang-barang Dari Logam, Kecuali mesin dan peralatannya | - | 37 | - | - | 37 |
| 15 | Mesin dan perlengkapannya | - | 2 | - | - | 2 |
| 16 | Mesin dan peralatan kantor, akutansi dan pengelolaan data | - | - | - | - | - |

| | | | | | | |
|--------|--|---|------|----|---|------|
| 17 | Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya | - | - | - | - | - |
| 18 | Radio, televisi dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya | - | - | - | - | - |
| 19 | Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optic, jam dan lonceng | - | 2 | - | - | 2 |
| 20 | Kendaraan bermotor | - | 42 | 5 | - | 47 |
| 21 | Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih | - | 2 | 3 | - | 5 |
| 22 | Fumitur dan pengolahan lainnya | - | 73 | 2 | - | 75 |
| 23 | Daur ulang | - | - | - | - | - |
| 24 | Lainnya | | 55 | 50 | - | 105 |
| Jumlah | | | 1887 | | 1 | 2018 |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Maros Tahun 2010

Tabel 3.25 Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Golongan Industri

| No. | Jenis Industri | Golongan Industri | | | | Jumlah (unit) |
|-----|---------------------|--------------------|--------------|----------------|--------------|---------------|
| | | Rumah Tangga (1-4) | Kecil (5-19) | Sedang (20-99) | Besar (>100) | |
| 1 | Makanan dan Minuman | 6.412 | 800 | - | 7.212 | 6.412 |

| | | | | | | |
|----|--|-----|-----|---|-------|-----|
| 2 | Pengolahan tembakau | - | - | - | - | - |
| 3 | Tekstil | - | - | - | - | - |
| 4 | Pakaian jadi | 254 | - | - | 254 | 254 |
| 5 | Kulit dan Barang dari Kulit dan Alas Kaki | 13 | - | - | 13 | 13 |
| 6 | Kayu, Barang-barang dan Kayu (tidak termasuk fimiture) dan Barang-barang Anyaman | 802 | 861 | - | 1.663 | 802 |
| 7 | Kertas dan Barang Dari Kertas | - | - | - | - | - |
| 8 | Penerbitan, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman | 98 | - | - | 98 | 98 |
| 9 | Batu Bara, Penggilangan Mintak Bumi dan Pengolahan Gas Bumi dan Bahan Nuklir | 20 | - | - | 20 | 20 |
| 10 | Kimia dan Barang-barang Dari Bahan Kimia | 65 | - | - | 65 | 65 |
| 11 | Karet dan Barang Dari Karet dan Barang dari Plastik | 123 | - | - | 123 | 123 |

| | | | | | | |
|----|--|-----|-----|-------|-------|-----|
| 12 | Barang galian bukan logam | 825 | 674 | 1.240 | 2.739 | 825 |
| 13 | Logam dasar | - | - | - | - | - |
| 14 | Barang-barang Dari Logam, Kecuali mesin dan peralatannya | 205 | - | - | 205 | 205 |
| 15 | Mesin dan perlengkapannya | 15 | - | - | 15 | 15 |
| 16 | Mesin dan peralatan kantor, akutansi dan pengelolaan data | - | - | - | - | - |
| 17 | Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya | - | - | - | - | - |
| 18 | Radio, televisi dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya | - | - | - | - | - |
| 19 | Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optic, jam dan lonceng | 5 | - | - | 5 | 5 |

| | | | | | | |
|--------|--|-------|-------|-------|--------|-------|
| 20 | Kendaraan bermotor | 197 | 3 | - | 200 | 197 |
| 21 | Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih | 32 | 26 | - | 58 | 32 |
| 22 | Fumitur dan pengolahan lainnya | 281 | 6 | - | 287 | 281 |
| 23 | Daur ulang | - | - | - | - | - |
| 24 | Lainnya | 234 | - | - | 234 | 234 |
| Jumlah | | 9.581 | 2.370 | 1.240 | 13.191 | 9.581 |

6. Pariwisata dan Kebudayaan

Secara umum Kabupaten Maros memiliki kawasan wisata yang tersebar hampir di seluruh kecamatan. Obyek wisata yang ada di Kabupaten Maros bervariasi diantaranya obyek wisata alam, budaya, bahari, dan sebagainya. Untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Maros maka pembangunan fasilitas penunjang menjadi prioritas utamanya agar sektor pariwisata di Kabupaten Maros mampu menjadi penyumbang pendapatan/ devisa bagi daerah Kabupaten Maros selain sektor pertambangan, pertanian dan perikanan serta sektor jasa lainnya. Adapun fasilitas penunjang yang dimaksud diantaranya Hotel (Hotel Berbintang dan Hotel Nonberbintang beserta akomodasinya) dan Rumah Makan atau Restoran. Peran fasilitas penunjang dalam mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.26 Banyaknya Hotel Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Hotel Berbintang | Hotel Nonberbintang dan Akomodasi Lainnya | Jumlah (unit) |
|----|-------------|------------------|---|---------------|
| 1 | Mandai | - | 3 | 3 |
| 2 | Moncongloe | - | - | - |
| 3 | Maros Baru | - | - | - |
| 4 | Marusu | - | 5 | 5 |
| 5 | Turikale | - | 1 | 1 |
| 6 | Lau | - | - | - |
| 7 | Bontoa | - | - | - |
| 8 | Bantimurung | - | - | - |
| 9 | Simbang | - | - | - |
| 10 | Tanralili | - | - | - |

| | | | | |
|--------|-----------|---|---|---|
| 11 | Tompobulu | - | - | - |
| 12 | Camba | - | - | - |
| 13 | Cenrana | - | - | - |
| 14 | Mallawa | - | - | - |
| Jumlah | | - | 9 | 9 |

Sumber :BPS, Kabupaten Maros Dalam Angka 2010

Tabel di atas memperlihatkan tingkat pelayanan sektor pariwisata sebagai sebuah kebutuhan pokok bagi para wisatawan. Penyediaan hotel didasarkan pada jumlah objek wisata yang ada pada tiap kecamatan. Terdapat 9 (sembilan) unit Hotel Nonberbintang dan Akomodasinya di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Maros. Terdapat 5 (lima) unit Kecamatan Marusu, 3 (tiga) unit di Kecamatan Mandai dan 1 (satu) unit di Kecamatan Turikale.

Tabel 3.27 Banyaknya Rumah Makan/Restoran Beserta Akomodasinya Dirinci Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Rumah Makan | Meja | Kursi | Jumlah (unit) |
|--------|-------------|-------------|-------|--------|---------------|
| 1 | Mandai | 133 | 498 | 1.992 | 2.623 |
| 2 | Moncongloe | 32 | 80 | 320 | 432 |
| 3 | Maros Baru | 24 | 76 | 304 | 404 |
| 4 | Marusu | 60 | 193 | 772 | 1.025 |
| 5 | Turikale | 214 | 1.475 | 5.900 | 7.589 |
| 6 | Lau | 36 | 142 | 568 | 746 |
| 7 | Bontoa | 28 | 112 | 448 | 588 |
| 8 | Bantimurung | 98 | 322 | 1.288 | 1.708 |
| 9 | Simbang | 63 | 220 | 880 | 1.163 |
| 10 | Tanralili | 42 | 147 | 588 | 777 |
| 11 | Tompobulu | 4 | 16 | 64 | 84 |
| 12 | Camba | 42 | 151 | 604 | 797 |
| 13 | Cenrana | 61 | 183 | 732 | 976 |
| 14 | Mallawa | 29 | 106 | 424 | 559 |
| Jumlah | | 866 | 3.721 | 14.884 | 19.471 |

Sumber :BPS, Kabupaten Maros Dalam Angka 2010

a. Arus Kunjungan Wisata Mancanegara dan Nusantara

Arus kunjungan wisata di Kabupaten Maros dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Arus kunjungan wisata tersebut dikategorikan ke dalam kunjungan wisata mancanegara dan kunjungan wisata nusantara (domestik). Kunjungan wisata yang dilakukan oleh wisata mancanegara dan domestik lebih terfokus ke Taman Wisata Alam Bantimurung. Jumlah arus kunjungan wisata TWA Bantimurung dapat dilihat pada penjelasan tabel di bawah ini.

Tabel 3.28 Jumlah Arus Kunjungan Wisata Mancanegara TWA Bantimurung

| No | Negara Asal | Tahun Kujungan | | | | | |
|--------|-------------|----------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 |
| 1 | Belanda | 554 | 481 | 471 | 380 | 291 | 357 |
| 2 | Jerman | 371 | 191 | 278 | 395 | 489 | 684 |
| 3 | Prancis | 265 | 149 | 175 | 178 | 225 | 337 |
| 4 | Jepang | 253 | 114 | 134 | 154 | 211 | 131 |
| 5 | Swis | 89 | 37 | 23 | 32 | 13 | 13 |
| 6 | Austria | 110 | 71 | 92 | 78 | 37 | 95 |
| 7 | Amerika | 71 | 18 | 11 | 11 | 2 | 33 |
| 8 | Australia | 102 | 78 | 48 | 18 | 22 | 3 |
| 9 | Spanyol | 66 | 19 | 25 | 9 | 20 | 9 |
| 10 | Belgia | 103 | 70 | 140 | 113 | 92 | 109 |
| 11 | India | 8 | 4 | 24 | 5 | 6 | - |
| 12 | Inggris | 148 | 56 | 81 | 63 | 9 | 213 |
| 13 | Denmark | 44 | 4 | 14 | 3 | - | - |
| 14 | Italia | 152 | 41 | 66 | 71 | 39 | 111 |
| 15 | Norwegia | 61 | 14 | 29 | 42 | 6 | 9 |
| 16 | Korea | 92 | 33 | 47 | 103 | 61 | 31 |
| 17 | Kanada | 32 | 26 | 26 | 28 | 62 | 36 |
| Jumlah | | 2.521 | 1.406 | 1.684 | 1.674 | 1.585 | 2.171 |

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Maros, 2010

Dari Tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisata mancanegara yang dominan melakukan kunjungan wisata di TWA Bantimurung berasal dari Belanda dengan jumlah wisatawan sebanyak 2.534 orang atau 22,93%. Sedangkan kunjungan wisata terkecil berasal dari India dengan jumlah wisatawan sebanyak 47 orang atau 0,43%.

Tabel 3.29 Jumlah Arus Kunjungan Wisata Domestik TWA Bantimurung

| No | Tahun | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|-------|-----------|----------------|
| 1 | 2002 | 362.548 | 14,13 |
| 2 | 2003 | 403.294 | 15,71 |
| 3 | 2004 | 442.639 | 17,25 |
| 4 | 2005 | 436.884 | 17,02 |
| 5 | 2006 | 440.898 | 17,18 |
| 6 | 2007 | 480.133 | 18,71 |
| Jumlah | | 2.566.396 | 100,00 |

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Maros, 2010

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisata domestik terbesar berlangsung pada tahun 2007, dengan jumlah arus kunjungan sebanyak 480.133 orang atau 18,71%.

b. Obyek-Obyek Wisata Kabupaten Maros

Potensi obyek dan daya tarik wisata Kabupaten Maros terdiri dari atraksi alam dan atraksi budaya. Potensi obyek wisata tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- Atraksi Alam
 - Kawasan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung (TN.BABUL)
Bantimurung Bulusaraung adalah taman nasional yang baru ditunjuk melalui SK Menteri Kehutanan NO.398/Menhut-II/2004 kawasan ini merupakan penggabungan beberapa lokasi kawasan konservasi dan hutan lindung serta hutan produksi. Secara keseluruhan TN.BABUL saat ini mempunyai luas 43.750 Ha yang terdiri dari CA.Karaenta seluas 1.226 Ha, TWA.Bantimurung seluas 1000 Ha, TWA.Gua Pattunuang seluas 118 Ha dan CA. Bulusaraung seluas 5.690 Ha. Areal TN.BABUL secara administratif pemerintahan terletak diwilayah Kab. Maros dan Kab. Pangkep dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep, Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barru, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros. Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung merupakan taman nasional kedua setelah kawasan TN. Taka Bonerate di Kab Selayar yang dimiliki Sul-Sel. Potensi yang cukup tinggi dikawasan TN.BABUL antara lain adalah:
 - Potensi Flora. Flora TN.BABUL merupakan jenis-jenis dari vegetasi Karts dan hutan daratan rendah. Jenis-jenis yang tumbuh pada habitat Karts antara lain *Palanqium* sp, *Calophilum* sp, *Leea indica*, *Sapotaceae*, *Polyalthia insignis*, *Pangium edule*, *Aleurites moluccana*, *Celastraceae*, *Cinamomum* sp, *Leea aculata*. Jenis-jenis yang tumbuh pada habitat hutan dataran rendah antara lain *Vitex cofassus* (Bitti), *Palaquium obtusifolium* (Nyato), *Pterocarpus indicus* (Cendrana), *Ficus* sp (Beringin), *Sterquila foetida*, *Dracontomelon dao* (Dao), *Dracontomelon Mangiferum*, *Arenga pinnata* (Aren), *Colona* sp, *Dillenia serrata*, *Alleurites moluccana* (Kemiri), *Diospyros celebica* (Kayu hitam), *Buchanania Arborescens*, *Antocephalus cadamba*, *Myristica* sp, *Kneam* sp, dan *Calophyllum inophyllum*.
 - Potensi Fauna. Fauna TN.BABUL merupakan jenis yang khas dan endemik, antara lain Enggang Sulawesi (*Ryticeros cassidix*), Enggang Kerdil (*Peneloppides exahartus*), Musang Sulawesi (*Macrogolidia mussenbraeckii*), Kelelawar, Kera Sulawesi (*Macaca Maura*), Kuskus (*Phalanger celebensis*), Tarsius (*Tarsius* sp) dan lain-lain, serta berbagai jenis kupu-kupu yakni, *Papilio blumei*, *P.Polites*, *P.Satapses*, *Troides halipron*, *T.Helena*, *T.Hypolites* dan *Graphium androcles*. Selain itu terdapat jenis fauna yang endemik dalam gua sebagai penghuni gelap abadi seperti ikan dengan mata tereduksi bahkan mata buta (*Bostrychus spp*), Kumbang buta (*Eustra* sp), Jangkrik gua (*Rhaphidophora* sp) serta tungau buta (*Trombididae*).
 - Potensi Bentang Alam dan Peninggalan Budaya antara lain: mendaki gunung Bulu Saraung dengan ketinggian mencapai \pm 1.300 m di atas permukaan laut, panorama yang indah di puncak Bulusaraung , air terjun Mallawa, pemandangan puncak Karts dari areal Padang Loang di Bentenge Kecamatan Mallawa, air terjun di Bantimurung, wisata sungai

di Pattunuang, Wisata gua di Gua Mimpi, Gua Anjing, Gua Salukang Kallang dan lain-lain, wisata Sungai Pute di Kabupaten Maros dan Kupu-Kupu di Bantimurung dan Gua Pattunuang, wisata budaya di gua prasejarah Leang-Leang Maros, wisata ilmiah untuk kajian flora dan fauna (biologi) gua prasejarah (arkeologi), gua Salukang Kallang dan topografi karst (prasejarah geologi), Khasanah seni budaya, kehidupan masyarakat dan lingkungannya (antropologi dan sosilogi). Objek dan daya tarik wisata yang terdapat pada kawasan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung yaitu;

- Taman Wisata Alam Bantimurung; Taman Wisata Alam Bantimurung terletak di lembah bukit kapur/karts yang curam dengan vegetasi tropis yang subur sehingga selain memiliki air terjun yang spektakuler juga menjadi habitat yang ideal bagi berbagai species kupu-kupu, burung dan serangga yang langka dan endemik. Di tahun 1856-1857 seorang naturalis Inggris yang terkemuka bernama “*Alfred Russel Wallace*” menghabiskan sebagian hidupnya di kawasan ini untuk menikmati dan meneliti 150 species kupu-kupu yang tidak dijumpai di daerah lain. Wallace juga menjuluki kawasan ini “*The Kingdom Of Butterfly*” karena keanekaragaman jenisnya. Di kawasan ini juga terdapat beberapa Gua salah-satunya yaitu Gua Mimpi dengan panjang lorong 1.500 m dan memiliki ornamen-ornamen yang menakjubkan.
- Taman Wisata Alam Gua Pattunuang. Kawasan ini memiliki kurang lebih 40 gua. Gua-gua tersebut masih alami dan belum mengalami perubahan-perubahan oleh aktivitas manusia. Selain kaya akan ornamen-ornamen gua yang indah juga disekitar gua memiliki panorama alam yang sangat indah dan menawan, sungai yang diapit tebing terjal merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Umumnya gua yang ada didalam kawasan ini dapat dijangkau dengan mudah, gua-gua tersebut mempunyai panjang lorong rata-rata 1.000 meter dengan kedalaman 30 meter. Didalam kawasan ini juga terdapat sebuah batu besar berbentuk perahu yang menyimpan legenda yang menarik, menurut cerita rakyat konon pada zaman dahulu seorang saudagar China yang datang untuk melamar dan mempersunting gadis Samanggi namun karena lamarannya ditolak, akhirnya mendapat malu saudagar tersebut kemudian mengkaramkan perahunya, perahunya inilah yang kemudian pada akhirnya menjadi batu. Sekarang oleh masyarakat di Desa Samanggi menyebut batu tersebut “Biseang Labboro” yang artinya perahu yang terdampar. Pada akhir pekan kawasan ini banyak dikunjungi khususnya remaja yang melakukan Camping, Caving (Penelusuran Gua) panjat tebing atau sekedar menikmati panorama alam, sungai dan flora-fauna khas yang terdapat didalamnya. Balai Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung (BALAI TN. BABUL) sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab dalam hal pengelolaan kawasan ini, telah membangun beberapa fasilitas antara lain: Fasilitas Camping Ground, Shelter, Jalan Trail Wisata, WC dan Pos Pelayanan Tiket.

- Cagar Alam Karaenta. Cagar Alam Karaenta merupakan kawasan hutan yang sangat dilindungi, karena selain berfungsi untuk mempertahankan cadangan air bawah tanah, juga menjadi habitat berbagai species flora-fauna langka dan endemik sebagai sumber daya hayati yang sangat penting untuk kelangsungan kehidupan. Salah satu daya tarik kawasan ini adalah keberadaan Gua Salukang Kallang yang memiliki panjang sekitar 15 Km dan diperkirakan merupakan gua terpanjang di Indonesia. Kawasan ini sering dikunjungi oleh para penelusur gua dan peneliti-peneliti dari Manca Negara.
- Sumber Air Panas Reatoa

Reatoa adalah nama sebuah dusun yang terdapat di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa dan merupakan satu-satunya tempat yang memiliki sumber air panas di Kabupaten Maros. Selain sumber air panas di desa samaenre juga memiliki panorama yang indah berupa sawah yang bertingkat-tingkat serta kehidupan sosial budaya masyarakat yang masih tradisional yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata.

 - Air Terjun Bonto Somba

Bontosomba adalah salah satu desa yang terletak di kaki gunung pada ketinggian 300 meter dari permukaan laut. Desa ini berbatasan langsung dengan kawasan objek wisata malino kab. Gowa. Air terjun yang mengalir dari pegunungan serta kondisi alam tropis yang sejuk dan tanahnya yang subur sangat cocok untuk pengembangan agrowisata.
 - Sungai Pute/Rammang-Rammang

Sungai Pute merupakan salah satu sungai di kabupaten Maros yang memiliki panorama alam yang indah, sehingga sangatlah menarik untuk menelusuri alurnya. Pohon Bakau dan Nipah yang tumbuh disisi kiri dan kanan sungai sangat sejuk dipandang, apalagi dipercantik dengan adanya singkapan batu kapur yang menyembul dari dasar sungai dan tersebar disepanjang alur sungai. Sesekali pengunjung dapat menyaksikan satwa-satwa yang endemik seperti kera sulawesi, elang sulawesi dan berbagai jenis kupu-kupu. Kampung Rammang-rammang sebagai titik terakhir penelusuran sungai pute memiliki keunikan tersendiri karena dikelilingi oleh pebukitan karts yang menyerupai benteng pertahanan. Atraksi menarik lainnya adalah menyaksikan ribuan kelelawar yang keluar dari dalam gua pada petang hari dan kunang-kunang yang beterbangan di sepanjang aliran sungai pada malam hari.

 - Pantai Kuri

Pantai Kuri dengan pasir putihnya merupakan salah – satu pantai yang sangat ideal untuk dinikmati, terlebih lagi dengan suasana matahari terbenamnya. Letak Pantai Kuri sangat strategis karena berada di antara Kota Maros dan Kota Makassar. Hal ini menjadikan kawasan ini menjadi tujuan pertama yang dapat dikunjungi oleh wisatawan setelah mendarat di bandara Internasional Hasanuddin. Perjalanan menuju Kota Makassar melalui laut dari pantai Kuri dapat ditempuh 15 menit dengan menelusuri pesisir pantai.Pemerintah

Kabupaten Maros merencanakan mengembangkan kawasan ini menjadi Kota Madani Pantai Kuri dan akan membangun beberapa fasilitas antara lain : Pusat Bisnis dan Telekomunikasi, Gedung Pertemuan, Restoran, Kafe, tempat bermain, sarana olah raga, perpustakaan, dan fasilitas water sport.

- Atraksi Budaya

Pada kawasan Karts Maros dan sekitarnya banyak ditemukan situs purbakala yang dapat dikembangkan untuk tujuan pariwisata. Sejak awal abad ke XX, Sulawesi – Selatan dan Kabupaten Maros pada khususnya mulai ramai dibicarakan oleh para ahli sejarah di eropa berkat jasa dua orang bersaudara berkebangsaan Austria Frits Sarasin dan Paul Sarasin. Dua orang bersaudara ini melakukan penjelajahan di kawasan karts Maros dan menemukan sisa peninggalan kehidupan manusia masa lampau berupa artefak antara lain; pisau batu, mata panah batu dan alat-alat yang terbuat dari tulang yang mereka temukan di dalam gua.

Berdasarkan jurnal dan laporan perjalanan yang dibuat oleh Sarasin bersaudara, maka penelitian arkeologi dikawasan ini mulai intens dilakukan, tercatat seorang ahli prasejarah berkebangsaan Belanda yang bernama Van Hekeeren juga pernah melakukan penelitian dan menemukan lukisan gua berupa gambar cap tangan dan gambar babi rusa di gua leang-leang dan tak terhitung lagi penelitian yang dilakukan oleh institusi pemerintah, maupun ahli-ahli prasejarah dari manca negara. Perjalanan sejarah Kabupaten Maros yang panjang mulai jaman prasejarah, jaman kerajaan kuno hingga jaman kolonial beserta peninggalan–peninggalannya dan kondisi geografis Kabupaten Maros yang mempunyai wilayah kawasan pantai dan darat serta keberadaan suku, bangsa dan agama menambah kekayaan serta memberikan pengaruh yang besar terhadap kebudayaan masyarakat setempat sehingga melahirkan bentuk-bentuk kebudayaan berupa tari-tarian dan ritual-ritual yang sarat dengan nuansa agraris dan bahari yang turut menambah daya tarik wisata khususnya wisata budaya. Objek dan daya tarik wisata budaya di Kabupaten Maros antara lain :

- Taman Prasejarah Leang-Leang

Taman prasejarah leang-leang terletak pada deretan bukit kapur/karts yang curam. Para arkeolog berpendapat bahwa beberapa gua yang terdapat dikawasan tersebut pernah dihuni manusia sekitar 3.000-8.000 tahun sebelum masehi. Hal ini dapat terlihat dari lukisan prasejarah berupa gambar babi rusa dan puluhan gambar telapak tangan yang ada pada dinding-dinding gua. Selain gua prasejarah, disini juga didapatkan benda-benda peninggalan yang lain berupa alat-alat perkakas dari batu dan sisa-sisa makanan manusia masa lampau. Situs ini merupakan salah satu situs peninggalan yang sangat penting dalam rangka merekonstruksi sejarah kehidupan masa lampau. Keunikan lain di kawasan ini adalah sungai yang berada tepat di depan gua leang-leang, singkapan batu kapur yang tersebar di areal persawahan penduduk dan pemandangan puncak Bulusaraung dari atas gua.

- Situs Prasejarah Rammang-Rammang

Situs prasejarah rammang-rammang merupakan rangkaian dari perjalanan sungai pute, ditempat ini terdapat sekitar tiga situs gua prasejarah yang masing–masing memiliki peninggalan yang berbeda. Dibandingkan dengan peninggalan lukisan gua yang ditemukan di leang-leang

yang menggambarkan aktivitas kehidupan berburu di daerah dataran rendah yang ditandai dengan adanya lukisan babi rusa, situs gua prasejarah yang ada di rammang-rammang memiliki peninggalan lukisan gua yang menggambarkan aktivitas berburu pada daerah pesisir dan laut karena ditempat ini ditemukan lukisan gua berupa lukisan perahu, manusia yang membawa tombak dan mengendarai perahu, gambar kura-kura dan gambar ikan. Perpaduan bentang alam yang memikat dan peninggalan gua prasejarah semakin menambah daya tarik wisata kawasan ini.

- Situs Prasejarah Bulu Sipong

Bulu Sipong merupakan nama bukit karts yang berdiri sendiri dan berada ditengah hamparan sawah yang luas. Dikawasan Bulu Sipong terdapat beberapa gua yang memiliki tinggalan budaya berupa gambar cap tangan, gambar babi rusa, gambar perahu dan ikan.

- Atraksi Kesenian Dan Ritual Masyarakat

Karakteristik sosial budaya masyarakat di daerah Kabupaten Maros seperti halnya masyarakat sulawesi lainnya umumnya termasuk klasifikasi masyarakat homogen ditandai dengan ciri dan karakter masyarakat yang berkembang pada umumnya memiliki ciri yang sama. Khusus daerah Kabupaten Maros didasarkan pada potensi wilayah yaitu sub sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan, dengan demikian karakter spesifik masyarakatnya adalah sebagian masyarakat agraris dan masyarakat nelayan. Ditinjau dari pola kebiasaan yang berkembang saat ini pola perilaku masyarakat yang masih dominan adalah sifat kegotong royongan terutama pada saat pelaksanaan kegiatan pembangunan dilakukan secara bersama-sama. Salah satu karakter budaya yang masih menonjol di daerah Kabupaten Maros adalah upacara adat pasca panen, tari-tarian tradisional serta ritual-ritual lain yang dilakukan oleh kelompok-kelompok adat. Bentuk-bentuk kesenian dan tradisi yang berkembang dan dapat menjadi daya tarik wisata antara lain :a). *Tari-Tarian Tradisional* Tari-tarian tradisional yang ada di Kabupaten Maros yaitu Tari Makkampiri, Tari Pakkuru Sumange, Tari Kalabbirang, Tari Mappede pepe, Tari Pattennung dan Tari Kalubampa. b). *Upacara Adat*. Upacara adat yang biasa dilakukan di Kabupaten Maros antara lain: Appalili. Upacara ini adalah suatu rangkaian upacara adap sebelum memasuki masa tanam bibit padi. Para petani sebelum turun ke sawah mengambil alat-alat kerajaan yang sebelumnya di taruh dalam sebuah loteng rumah adat yang disebut Balla Lompoa ketempat khusus yang tersedia. Pelaksanaan upacara ini di mulai di malam hari dengan seluruh tokoh masyarakat berkumpul untuk membicarakan mengenai masalah pertanian, yang disebut dengan acara paempo ada yang dihadiri pemangku adat, penasehat adat, tokoh petani dan pemerintah dan seterusnya hingga pukul 5 pagi barang-barang kerajaan tersebut diantar dengan tabuhan gendang yang bertalu-talu dari Balla Lompoa menuju sawah milik Kerajaan Marusu yang bergelar Torannu, sebagai tanda bagi petani untuk memulai membajak sawahnya. Upacara adat yang lain yaitu Kattoboko, upacara Katto Boko merupakan ritual yang dilaksanakan sebagai refleksi rasa syukur setelah berhasilnya panen padi. Pada saat itu masyarakat petani bersatu pergi kesawah Kerajaan Arrajang Marusu, untuk mengetam padi kemudian diikat pada alat khusus yang tersedia, sesudah itu

diantar ke Balla Lompoa (Rumah Raja). Hasil panen lalu disambut secara adat oleh pemerintah, pemangku adat, dewan adat, penasehat adat dan petani.

7. Potensi Ekonomi Wilayah

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kegiatan ekonomi di Kabupaten Maros telah memperlihatkan angka pertumbuhan yang cukup menggembirakan, indikator tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya incam pendapatan per kapita masyarakat. Peningkatan pendapatan per kapita tersebut berimplikasi pada peningkatan pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros di dominasi oleh perkembangan sektor pertanian, industri, listrik gas dan air bersih, angkutan dan komunikasi serta bank dan lembaga keuangan.

Tabel 3.29 Struktur Ekonomi Kabupaten Maros Berdasarkan Lapangan Usaha Menurut Harga Konstan Tahun 2007-2008 (Dalam Jutaan)

| No | Lapangan Usaha | PDRB Kabupaten Maros | |
|----------------------|--------------------------------------|----------------------|--------------|
| | | 2007 | 2008 |
| 1 | Pertanian | 393.589,73 | 405.983,67 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 14.629,81 | 15.392,72 |
| 3 | Industri Pengolahan | 209.664,59 | 226.453,81 |
| 4 | Listrik, Gas dan Air | 8.275,73 | 8.893,70 |
| 5 | Bangunan | 14.561,32 | 15.856,91 |
| 6 | Perdagangan, Restoran dan Hotel | 76.237,68 | 82.225,18 |
| 7 | Angkutan dan Komunikasi | 51.694,39 | 56.543,55 |
| 8 | Keuangan, Persewaan & Jasa Persahaan | 56.777,13 | 60.382,22 |
| 9 | Jasa – Jasa | 134.594,54 | 142.181,47 |
| PDRB/PDB | | 960.024,92 | 1.013.913,23 |
| Pertumbuhan PDRB/PDB | | 5,61% | |

Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka, 2010

b. Income Perkapita

Income perkapita digunakan untuk mengetahui pendapatan per kapita yang menunjukkan kemampuan yang nyata dalam menghasilkan barang dan jasa. Income perkapita, juga didasarkan pada tingkat pertumbuhan penduduk di suatu wilayah. Income perkapita penduduk di Kabupaten Maros sebagai berikut:

- 1) Pendapatan perkapita sebesar 5,11%
- 2) Nilai produktivitas perkapita sebesar 3.343,92

c. Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Formal dan Informal

Jumlah tenaga kerja disektor formal dan informal di Kabupaten Maros didasarkan pada jumlah unit usaha dan nilai investasi yang dihasilkan.

d. Besaran Investasi Sektor Industri

Besaran investasi sektor industri di Kabupaten Maros bersumber dari beberapa kegiatan industri yang ada saat ini yang berperan dalam peningkatan PAD Kabupaten Maros. Besaran investasi sektor industri tersebut bersumber dari industri pengolahan air, industri kecil, menengah dan industri besar. Besaran investasi yang dimaksud dapat dilihat pada penjelasan tabel di bawah ini.

Tabel 3.31 Besaran Investasi Sektor Industri di Kabupaten Maros Tahun 2004-2008

| No | Jenis Industri | Besaran Investasi | | | | |
|---|---------------------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | Cakupan Daerah Pelayanan | 26,76 | 29,32 | 30,17 | 35,50 | 47,14 |
| 2 | Cakupan Daerah Pelayanan Kabupaten | 11,49 | 12,85 | 13,16 | 15,50 | 21,17 |
| 3 | Luas Area Pelayanan (m ²) | - | 259 | 259 | 259 | 259 |
| 4 | Kapasitas Terpasang (L/DI) | 90 | 90 | 90 | 90 | 130 |
| 5 | IPA Bantimurung (L/DI) | 40 | 40 | 40 | 40 | 80 |
| 6 | IPA Pattontangan (L/DI) | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 7 | Kapasitas Produksi (L/DI) | 90 | 90 | 90 | 90 | 130 |
| 8 | Kapasitas Distribusi (L/DI) | 90 | 90 | 90 | 90 | 120 |
| Besaran Investasi Sektor Industri (Total) | | 356,80 0,225,0 00 | 384,2 45,09 9,000 | 384,24 5,099,0 00 | 393,81 6,062,0 00 | 443,70 6,315,0 00 |
| 1 | Industri Kecil (Rp.000) | 10,053, 930 | 18,98 1,000 | 23,016, 421 | 24,563, 547 | 57,908, 969 |
| 2 | Industri Menengah (Rp. 000) | 11,317, 295 | 14,47 7,295 | 25,791, 678 | 33,815, 515 | 50,360, 346 |
| 3 | Industri Besar (Rp. 000) | 335,43 6,000 | 335,4 37,00 0 | 335,43 7,000 | 335,43 7,000 | 335,43 7,000 |

Sumber : Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Maros, 2010

e. Besaran Investasi Sektor Pertambangan

Besaran investasi sektor pertambangan pada dasarnya adalah jumlah investasi yang telah dikeluarkan pemerintah Kabupaten Maros dalam hal investasi kegiatan dalam bidang pertambangan. Sektor-sektor pertambangan yang memiliki nilai investasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Maros antara lain; tanah urug/timbunan, jenis-jenis batuan, pasir dan batu, batu bara serta pasir kwarsa. Besaran investasi untuk jenis-jenis sektor pertambangan yang ada di Kabupaten Maros tidak diperoleh data tentang besaran, jumlah dan nilai investasi yang telah digunakan.

f. Besaran Investasi Sektor Pariwisata

Besaran investasi sektor pariwisata dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan tersebut dapat memberikan investasi bagi Pemerintah Kabupaten Maros dalam hal peningkatan PAD sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang telah berkembang dan berlangsung saat ini adalah wisata alam (permandian Bantimurung). Jumlah dan besaran investasi yang telah digunakan/dikeluarkan maupun hasil dari pengelolaan sektor wisata tersebut tidak diperoleh data yang merincikan nilai dan besaran investasi yang diperoleh.

g. Besaran Investasi Sektor Pertanian

Demikian halnya dengan sektor pertanian, besaran investasi yang telah berkembang dan berlangsung saat ini dominan pada sektor pertanian tanaman pangan dan perkebunan, baik yang dikelola oleh masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha. Sedangkan besaran sektor investasi yang telah digunakan maupun hasil dari kegiatan tersebut, tidak diperoleh data tentang nilai dan besaran yang dihasilkan.

h. Pembiayaan Pembangunan

Untuk menjalankan roda pemerintahan dengan baik, faktor utama yang harus tersedia adalah disamping ketersediaan sumber daya manusia juga adanya keuangan yang cukup. Ada dua aspek yang selalu diperhatikan dalam membahas masalah keuangan daerah, yaitu besarnya penerimaan dan pengeluaran. Pada aspek penerimaan pemerintah, umumnya berupa pendapatan asli daerah, bagi hasil pajak/bukan pajak, sumbangan dan bantuan. Sementara pengeluaran pemerintah dibedakan atas dua bagian (i) Pengeluaran rutin pemerintah terdiri dari pengeluaran untuk pemeliharaan dan penyelenggaraan pemerintah sehari-hari.

Meliputi belanja pegawai, belanja baeang, sumbangan pada daerah bawahan, pembayaran pinjaman, bunga dan lain-lain; (ii) Pengeluaran pembangunan meliputi pengeluaran untuk pembangunan baik fisik seperti jalan, jembatan, gedung dan pembelian kendaraan maupun kegiatan non fisik seperti kegiatan keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian. Penerimaan pemerintah Kabupaten Maros tahun 2009 mencapai Rp 86,444,028,973.79 dari sejumlah penerimaan tersebut dapat

dibedakan menjadi 5 bagian sesuai dengan pos sumber pendapatan yaitu : bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu sebanyak Rp 26,444,028,973.79 bagian pendapatan asli daerah sebanyak Rp 32,097,255,000.00, bagian pinjaman daerah sebanyak Rp 60,000,000,000.00, dan bagian lain-lain sebanyak Rp 7,323,555,000.00

8. Tingkat Pelayanan Sarana dan Prasarana

a. Transportasi

Peningkatan panjang jalan yang cukup tinggi adalah jenis permukaan jalan aspal yang pada Tahun 2006 sepanjang 64,65 Km meningkat 153,06 Km di Tahun 2008 dengan perubahan 88,41 Km. Peningkatan pertambahan jalan terjadi pada jenis permukaan jalan lain yakni jalan kerikil di Tahun 2004 sepanjang 31,42 Km turun menjadi 520,877 Km di Tahun 2008, demikian pula terjadi pada jalan tanah mengalami penurunan pertumbuhan $-0,21\%$ pertahun dari 221,11 Km di Tahun 2004 menjadi 878,364 Km pada Tahun 2008.

Tabel 3.32 Perkembangan Kondisi Prasarana Utama Jalan (Km) di Kabupaten Maros Tahun 2004 – 2008

| No | Klasifikasi Jalan | Perkembangan Panjang Jalan (Km) | | | | | R/th (%) |
|--------|--------------------------------------|---------------------------------|----------|---------|-----------|---------|----------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | |
| 1 | Jenis Permukaan | - | - | 64,65 | 707,25 | 153,06 | -0,21 |
| | a. Jalan Aspal | 31,42 | 31,42 | 43,98 | 402,37 | 520,877 | 2.32 |
| | b. Jalan Kerikil | 222,1 | 203,0 | 176,71 | 98,69 | 878,364 | -0,21 |
| | c. Tanah | 1 | 3 | - | - | 49,560 | - |
| | d. Tidak Terinci | - | - | - | - | - | - |
| | | 573,33 | 475,43 | 476,43 | 476,43 | 667,12 | - |
| 2 | Kondisi Permukaan | - | - | 694,07 | 769,46 | 414,176 | -2,40 |
| | <input type="checkbox"/> Baik | - | - | 417,27 | 419,51 | 180,307 | -2,57 |
| | <input type="checkbox"/> Sedang | - | - | 145,91 | 122,06 | 338,85 | 63,36 |
| | <input type="checkbox"/> Rusak | - | - | 116,44 | 119,37 | 577,166 | 1,96 |
| | <input type="checkbox"/> Rusak Berat | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | - | - | 1.373,69 | 1.430,4 | 1.510,499 | - | |

| | | | | | | | |
|--------|-----------------|----------|---------|----------|----------|----------|--------|
| 3 | Kelas Jalan | 88 | 87,86 | 88,40 | 88,40 | 49,55 | 19,24 |
| | □ Kelas I | 64,65 | 64,65 | 97,62 | 87,15 | 91,32 | 38,67 |
| | □ Kelas II | 1.013 | 983,2 | 1.098,5 | 1.054,9 | 219,696 | 54,04 |
| | □ Kelas III | ,10 | 4 | 5 | 1 | 443,054 | 121,81 |
| | □ Kelas IIIA | 611,2 | 738,2 | 729,70 | 704,82 | 332,291 | 108,49 |
| | □ Kelas IIIB | 1 | 4 | 194,38 | 185,00 | 221,528 | 80,94 |
| | □ Kelas IIIC | 257,4 | 128,7 | 174,47 | 165,09 | - | 1,01 |
| | □ Tidak Terinci | 6 | 3 | 71,87 | 47,33 | | |
| | 144,4 | 115,5 | | | | | |
| | 3 | 4 | | | | | |
| | 7,87 | 7,87 | | | | | |
| Jumlah | | 3.013,58 | 2836,01 | 4.590,45 | 5.473,11 | 6647,418 | - |

Sumber: Kantor BPS Kabupaten Maros, 2010

Perkembangan panjang jalan berdasarkan jenis permukaan dalam periode yang sama di wilayah ini disertai dengan peningkatan kualitas kondisi permukaan, namun disisi lain masih dibarengi penurunan kualitas jalan khususnya kondisi rusak dan rusak berat. Kondisi jalan baik dan sedang dalam lima tahun terakhir (2006-2008) bertambah dengan panjang 694,97 km dan 414,176 km, dimana kondisi baik dan kondisi sedang 417,27 Km menjadi 180,307 Km. Sebaliknya kondisi jalan rusak dan rusak berat mengalami pertambahan panjang dengan nilai rerata pertumbuhannya masing-masing adalah 116,44 dan 557,16.

b. Kondisi Prasarana Jalan

Ditinjau dari panjang jalan menurut keadaan dan status jalan dapat dibedakan yakni jalan negara, propinsi dan jalan kabupaten/ kota. Status jalan di Kabupaten Maros berdasarkan kewenangan pemerintah masih didominasi dengan jalan kabupaten/kota yang pada Tahun 2004 sepanjang 1.357,45 Km. Berdasarkan status jalan tersebut dilihat jenis permukaannya maka jalan aspal relatif lebih panjang mencapai 311,016 Km di Tahun 2008. Sedangkan berdasarkan kondisinya maka kondisi baik pada Tahun 2008 sepanjang 369,46 Km atau lebih besar dibanding jalan rusak berat sepanjang 577,166 Km.

Tabel 3.33 Panjang Jalan Menurut Kondisi dan Jenis Jalan di Kabupaten Maros Tahun 2005 – 2008

| Kondisi Jalan | Kondisi Jalan | | Jalan Negara | | Jalan Kab/ Kota | |
|---------------|---------------|------|--------------|------|-----------------|------|
| | 2005 | 2008 | 2005 | 2008 | 2005 | 2008 |
| 1. Jenis | | | | | | |

| | | | | | | |
|------------------|--------|-------|-------|-------|---------|-------------|
| permukaan: | | | | | | |
| a. Diaspal | 87,86 | 88,40 | 64,65 | 64,65 | 525,17 | 311,0640,46 |
| b. Kerikil | - | - | - | - | 40,46 | 185,60 |
| c. Tanah | - | - | - | - | 185,60 | 34,00 |
| b.Tidak Dirinci | | | | | - | |
| 2. Jenis Jalan : | 85 | 82 | 26,90 | 26,90 | 315,27 | 369,46 |
| a. Baik | 1,50 | 29 | 20,50 | 20,50 | 7 | 130,807 |
| b. Sedang | 1,36 | 20,40 | 17,25 | 17,25 | 324,18 | 301,2 |
| c. Rusak Berat | - | - | - | - | 134,83 | 577,166 |
| Jumlah | 175,72 | 219,8 | 129,3 | 129,3 | 1647,63 | 1949,753 |

Sumber; Kantor BPS Kabupaten Maros, 2010

Meningkatnya panjang jaringan dengan sendirinya membuka hubungan antar kawasan dan wilayah menjadi lebih mudah dan membuka isolasi daerah terhadap daerah lainnya. Hasil ini memperlihatkan kemajuan kawasan dengan ciri kehidupan perkotaan-perdesaan dan pertumbuhan ekonomi serta adanya pemerataan pembangunan semua wilayah Kabupaten Maros. Akan tetapi indikasi tersebut masih perlu ditunjang dengan peningkatan kualitas jalan sehingga aksesibilitas dan mobilitas pergerakan manusia, barang dan jasa akan lebih meningkat.

Tabel 3.34 Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan di Kabupaten Maros Tahun 2004-2007

| Menurut Kelas Jalan | Panjang Jalan (Km) | | | | |
|---------------------|--------------------|--------|----------|----------|---------|
| | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| Kelas : | | | | | |
| □ Kelas I | 88 | 87,86 | 88,40 | 88,40 | 49,550 |
| □ Kelas II | 64,65 | 64,65 | 97,62 | 87,15 | 91,32 |
| □ Kelas III | 1.013,1 | 983,24 | 1.098,55 | 1.054,91 | 219,696 |
| □ Kelas IIIA | 0 | 738,97 | 729,70 | 704,82 | 443,054 |

| | | | | | |
|-----------------|----------------|---------|---------|---------|---------|
| □ Kelas IIIB | 611,21 | 128,73 | 194,38 | 185 | 332,291 |
| □ Kelas IIIC | 257,46 | 115,54 | 174,47 | 165,09 | 221,528 |
| □ Tidak Dirinci | 144,43 7,87 | 7,87 | 71,87 | 47,33 | - |
| Jumlah | 2186,7 2 | 2126,86 | 2454,99 | 2332,70 | 1357,44 |

Sumber: Kantor BPS Kabupaten Maros, 2010

Masih adanya kondisi jalan rusak karena faktor alam dan ketidakseimbangan laju sediaan sistem jaringan jalan dengan laju pertumbuhan kendaraan bermotor di wilayah ini serta bobot kendaraan tidak sesuai kapasitas daya tahan jalan terhadap berat tertentu. sehingga mengakibatkan beban jalan semakin meningkat. Dilihat dari pertumbuhan kendaraan bermotor yang cukup besar jika dibanding laju pertumbuhan jaringan jalan. Ketersediaan jumlah kendaraan dari tahun ke tahun tidak cukup tersedia, sehingga pembahasan mengenai perbandingan pertumbuhan kendaraan dengan panjang jalan tidak di uraikan. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Maros tahun 2008 mencapai 29.329 unit kendaraan.

Jenis kendaraan yang dipergunakan untuk memobilisasi pergerakan dan relatif banyak digunakan adalah kendaraan Sepeda Motor mencapai 24.429 unit, Minibus/Bus 93 unit. Untuk mendistribusikan pergerakan secara teratur maka di lengkapi dengan fasilitas terminal yang secara resmi yang terdapat di Kabupaten Maros yakni terminal induk di Kota Maros dan terminal pada ibukota kecamatan yang bersifat bayangan di masing-masing pusat ibukota kecamatan yang ditinjau dari kelengkapan fasilitas tidak memenuhi persyaratan sebagai sebuah terminal. Terminal induk berfungsi untuk mendistribusikan pergerakan secara internal dan eksternal kawasan sedangkan terminal bayangan sebagai terminal pembantu yang berfungsi mengalirkan pergerakan penumpang dan barang dari dan ke wilayah sekitar kecamatan.

c. Irigasi

Jaringan irigasi merupakan salah satu prasarana yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pertanian. Dalam kaitan tersebut jaringan irigasi sangat membantu dalam mengatur tata air dan kebutuhan bagi petani untuk pengairan areal persawahan. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup dan perkenomian penduduk. Sebagai salah satu daerah produksi pertanian khususnya tanaman pangan, maka keberadaan prasarana irigasi sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Luas jaringan irigasi yang telah dibangun mencapai 20.222 Ha.

1) Pola Pemanfaatan Sumber-Sumber Air Baku

Wilayah Kabupaten Maros memiliki beberapa sumber-sumber air baku untuk kebutuhan irigasi pertanian. Pemanfaatan sumber air baku tersebut dapat dilakukan dengan membangun bendungan yang dapat mengatur tata pengelolaan air untuk areal persawahan di Kabupaten Maros.

2) Pola Jaringan Pengairan/ Irigasi

Jaringan pengairan/ irigasi Kabupaten Maros merupakan pola jaringan irigasi yang bersumber dari bendungan untuk saluran irigasi teknis yang berada di Kecamatan Bantimurung dan Kecamatan Simbang. Sistem pengairan areal

persawahan diatur dengan membuat pintu-pintu air untuk membagi air pada areal persawahan. Saluran yang ada terdiri dari jaringan irigasi primer yang bersumber dari bendungan, saluran sekunder untuk mengatur pembagian air pada areal persawahan, serta saluran tersier yang langsung ke areal persawahan.

3) Luas Area Yang Terlayani dan Volume Pemakaian

Sistem irigasi yang ada di wilayah Kabupaten Maros terdiri dari irigasi teknis, irigasi semi teknis dan irigasi sederhana. Luas areal keseluruhan yang terlayani oleh irigasi adalah 20.222 Ha. Areal persawahan tersebut tersebar pada beberapa kecamatan, seperti Kecamatan Bantimurung, Kecamatan Tanralili, Kecamatan Camba, Kecamatan Cenrana, Kecamatan Mallawa, Kecamatan Tompobulu, Kecamatan Simbang. Berikut tabel yang memperlihatkan luas areal, lokasi dan status irigasi yang ada di wilayah Kabupaten Maros.

d. Komunikasi

Sistem hubungan antar wilayah dan kawasan dengan aksesibilitas informasi melalui surat pos dan jaringan digital telekomunikasi di suatu wilayah akan memberikan gambaran tingkat komunikasi penduduk/ masyarakat dengan dunia luar tanpa batas ruang dan waktu. Perkembangan sistem komunikasi dan informasi yang semakin baik atau sebaliknya akan berpengaruh langsung terhadap perkembangan struktur kewilayahan dalam berbagai dimensi kehidupan.

Tabel 3.35 Jumlah Pelanggan Telepon di Kabupaten Maros Dirinci Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Jenis Pelanggan | |
|----|-------------|-----------------|-------------|
| | | Rumah Tangga | Perkantoran |
| 1 | Mandai | | |
| 2 | Moncongloe | | |
| 3 | Maros Baru | 105 | 10 |
| 4 | Marusu | 269 | 5 |
| 5 | Turikale | 305 | 10 |
| 6 | Lau | 209 | 4 |
| 7 | Bontoa | 107 | 3 |
| 8 | Bantimurung | 376 | 7 |
| 9 | Simbang | 50 | 2 |
| 10 | Tanralili | - | - |
| 11 | Tompobulu | - | - |
| 12 | Camba | 306 | 4 |
| 13 | Cenrana | 110 | 3 |
| 14 | Mallawa | 115 | 3 |

Sumber : BPS, Kabupaten Maros Dalam Angka, 2010

Upaya pembangunan informasi yang dilakukan oleh Pemkab Maros pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai hal-hal berikut :

1. Tercapainya transparansi dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

2. Membangun kesadaran demokrasi dalam pemerintahan.
3. Meningkatkan respon dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan berbagai program pembangunan daerah.

e. Energi

Ketersediaan energi listrik di suatu wilayah merupakan salah satu bagian dari kebutuhan dasar penduduk dan termasuk barang publik yang ketersediaannya tergantung pada kemampuan pendanaan pemerintah dan masyarakat dalam mengeskspoitasi sumber-sumber energi potensial tersebut. Sumber energi yang dipergunakan saat ini oleh penduduk merupakan energi listrik yang pengelolaannya dilakukan oleh PT. PLN Wilayah Cabang Makassar Untuk mengoptimalkan penanganan sektor kelistrikan di Kabupaten Maros maka dibagi dalam unit kerja yakni ranting Maros.

Prasarana jaringan listrik di wilayah Kabupaten Maros telah menjangkau keseluruhan wilayah kecamatan termasuk pelosok-pelosok desa terutama pada bagian wilayah yang telah tersedia jaringan jalan. Hal tersebut karena meningkatnya kebutuhan akan energi listrik.

Tabel 3.36 Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Maros Dirinci Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Jumlah Pelanggan (KK) | Sumber Energi |
|----|-------------|-----------------------|---------------|
| 1 | Mandai | 6.128 | PLN |
| 2 | Moncongloe | 1.864 | PLN |
| 3 | Maros Baru | 4.087 | PLN |
| 4 | Marusu | 4.086 | PLN |
| 5 | Turikale | 4.309 | PLN |
| 6 | Lau | 3.839 | PLN |
| 7 | Bontoa | 4.115 | PLN |
| 8 | Bantimurung | 3.782 | PLN |
| 9 | Simbang | 3.270 | PLN |
| 10 | Tanralili | 2.919 | PLN |
| 11 | Tompobulu | 1.104 | PLN |
| 12 | Camba | 2.120 | PLN |
| 13 | Cenrana | 1.810 | PLN |
| 14 | Mallawa | 1.975 | PLN |

Sumber : PLN Cabang Maros, Tahun 2010

9. Isu-isu strategis

Pengembangan kawasan yang mempunyai kegiatan sektor strategis yang dianggap cukup potensial terutama dalam aspek ekonomi. Pengembangan kawasan strategis tersebut ditujukan untuk mengantisipasi timbulnya konflik penggunaan lahan pada masa akan datang. Di Kabupaten Maros terdapat beberapa kawasan yang memiliki nilai strategis untuk dikembangkan dimasa mendatang. Kawasan strategis tersebut diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Maros.

Oleh karena itu kawasan strategis tersebut perlu didukung dengan menetapkan fungsi-fungsi kawasan sesuai dengan nilai strategisnya. Beberapa kawasan yang memiliki nilai strategis, antara lain kawasan pertambangan semen yang saat ini dikelola oleh pihak swasta (PT. Semen Bosowa), kawasan Wisata Bantimurung dan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung, kawasan strategis untuk pengembangan transportasi (Bandara Udara Internasional Sultan Hasanuddin), Kawasan Industri, kawasan perdagangan dan kawasan pengembangan Kota Baru Metropolitan Mamminasata.

a. Kawasan Pertambangan (Semen Bosowa)

Kawasan pertambangan Kabupaten Maros memiliki potensi cukup besar. Beberapa jenis tambang yang dapat dikembangkan di Kabupaten Maros, seperti potensi tambang batu bara di Kecamatan Mallawa, bahan baku semen yang ada di Kecamatan Bantimurung, Bontoa, Bahan baku marmer dan beberapa jenis potensi tambang lainnya.

Potensi tambang saat ini yang telah dieksplorasi adalah semen yang dikelola oleh investor dalam negeri (PT. Semen Bosowa) yang berada di Desa Barugae Kecamatan Bantimurung. Potensi tambang ini memiliki prospek pengembangan dan pangsa pasar yang luas baik pasar lokal, regional, nasional maupun ekspor. Prospek inilah yang memiliki nilai strategis sehingga diperlukan suatu penetapan fungsi kawasan pertambangan di Kabupaten Maros.

b. Kawasan Wisata

Sektor pariwisata Kabupaten Maros merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi wilayah sebagai penyumbang devisa/ pendapatan daerah yang cukup besar terhadap wilayah ini. Kawasan strategis untuk pengembangan pariwisata dapat ditetapkan di Kecamatan Bantimurung, dimana obyek wisata andalan Kabupaten Maros adalah Wisata Alam Bantimurung yang hingga saat ini masih menjadi primadona bagi Kabupaten Maros untuk dikunjungi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Berdasarkan data arus kunjungan wisata di kawasan ini hingga tahun 2007 mencapai 2.171 pengunjung wisatawan mancanegara, sementara itu wisatawan lokal mencapai 480.133 pengunjung.

Kawasan Wisata Alam Bantimurung ditunjang dengan kawasan Karst Maros-Pangkep serta Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung. Potensi wisata ini memiliki nilai strategis untuk dikembangkan dimasa mendatang. Untuk mendukung pengembangan kawasan potensial tersebut dibutuhkan suatu perencanaan pengembangan kawasan yang bersinergi dengan beberapa fungsi kawasan disekitarnya seperti kawasan pertambangan dan kawasan hutan lindung.

c. Kawasan Bandara Internasional Sultan Hasanuddin

Bandara Internasional Sultan Hasanuddin yang berada di Wilayah Kabupaten Maros memiliki nilai strategis dalam konstalasi pengembangan wilayah. Bandara udara memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem transportasi nasional (SISTRANAS), dimana wilayah Indonesia merupakan wilayah kepulauan, sehingga hubungan antar wilayah secara nasional dapat dilakukan dengan transportasi udara yang memiliki keunggulan dibandingkan moda transportasi lainnya, seperti moda angkutan laut.

Potensi inilah yang menjadi peluang strategis pengembangan sistem transportasi udara di Kabupaten Maros. Lokasi bandara udara berada di Kecamatan Mandai yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar dan merupakan bagian dari rencana pengembangan Kota Baru Metropolitan Mamminasata.

d. Kawasan Industri Maros

Potensi pengembangan kawasan industri di Kabupaten Maros cukup besar, mengingat wilayah ini masih memiliki ketersediaan lahan untuk pengembangan kawasan industri. Saat ini kawasan industri yang ada secara umum menyatu dengan Kawasan Industri Makassar (KIMA) yang berada di Kecamatan Marusu. Kawasan Industri Maros (KIMA II), Kawasan Industri KIROK dan Kawasan Industri Semen Bosowa memiliki nilai strategis untuk dikembangkan. Potensi ini terlihat dari intensitas pengembangan industri mulai bergeser ke wilayah ini akibat keterbatasan lahan di Kota Makassar.

e. Kawasan Perdagangan

Kawasan perdagangan Kabupaten Maros berada di Kota Maros (Kecamatan Turikale) yang merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat Kabupaten Maros. Kawasan perdagangan memiliki nilai strategis untuk dikembangkan sebagai urat nadi perekonomian wilayah. Pusat perdagangan berada di pusat kota sehingga aksesibilitas atau tingkat pencapaian menuju kawasan sangat mudah dijangkau. Kawasan strategis untuk perdagangan di Kabupaten Maros saat ini dikembangkan pasar baru yang berdekatan dengan terminal utama Kabupaten Maros (Terminal Marusu).

f. Kawasan Kota Baru Metropolitan Mamminasata

Pengembangan Kota Baru Metropolitan Mamminasata memiliki nilai strategis terhadap Wilayah Kabupaten Maros, dimana sebagian wilayah Kabupaten Maros termasuk dalam rencana pengembangan kota baru tersebut. Beberapa wilayah kecamatan yang dimaksudkan antara lain Kecamatan Mandai, Kecamatan Tanralili dan Kecamatan Moncongloe.

Pengembangan kota baru tersebut merupakan salah satu arahan dari rencana Tata Ruang Wilayah Metropolitan Mamminasata yang dimaksudkan untuk mengarahkan rencana pengembangan kota untuk menghindari beban kota lama yang makin besar.

Tinjauan Kawasan Pesisir Kabupaten Maros

Kabupaten Maros juga memiliki wilayah yang dikategorikan sebagai kawasan pesisir. Wilayah pesisir Kabupaten Maros meliputi; Kecamatan Maros Baru, Lau, Bontoa dan Marusu. Wilayah pesisir tersebut berada dalam wilayah pantai Barat Selat Makassar.

Kawasan pesisir pantai di wilayah Kabupaten Maros, berdasarkan wilayah administratif meliputi tiga kecamatan yakni Kecamatan Maros Baru (Desa Borimasunggu, Majannang), Kecamatan Marusu (Desa Pabetengan, Nisombalia, Abulosibatang), Kecamatan Lau (desa, Bontobahari, Pajukukang), Kecamatan

Bontoa (Desa Ampekali) dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 8 desa. Luas keseluruhan kawasan pantai tersebut adalah 30.82 Km².

Penutupan lahan secara umum di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Maros berupa vegetasi mangrove dari jenis bakau (*Rhizophora* sp), api-api (*Avicenna* sp), gogen (*Sonetharia*), tanca (*brugueria* sp), nipa (*nypa fruticans*) dan lain sebagainya. Penyebaran masing-masing jenis vegetasi tersebut cukup merata pada setiap kecamatan di kawasan pesisir pantai. Jenis vegetasi yang dominan adalah jenis bakau (*Rhizophora* sp), api-api (*Avicenna* sp) dan gogen (*Sonetharia*). Ketiga jenis vegetasi mangrove tersebut tingkat pertumbuhannya cukup baik dengan penutupan tajuk rata-rata sedang sampai rapat.

B. Kondisi Desa Padaelo

1. Sejarah Desa Padaelo

Pemerintahan Desa Padaelo berdiri pada tahun 1963 dan masih termasuk wilayah Kecamatan Camba, dengan kepala desa yang masih di jabat oleh H. A. Ahmad. Pada tahun 1982 Kecamatan Camba dimekarkan menjadi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Camba dan Kecamatan Mallawa. Maka pada sekitar tahun 1984 wilayah pemerintahan Desa Padaelo dimekarkan menjadi tiga wilayah pemerintahan desa dan kelurahan. Tompo Ladang sampai Topoing sebagai ibu kota Kecamatan Mallawa dimekarkan dari wilayah Desa Padaelo menjadi satu kelurahan yaitu Kelurahan Sabila. Dan selanjutnya di daerah Bulu-Bulu dimekarkan menjadi Desa Mattappole, kemudian wilayah Desa Padaelo sendiri digeser turun ke daerah Abbalu yang terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Posso dan Dusun Tojeppue yang kepala desanya dijabat oleh A. Samonte BA sampai pada tahun 1992.

2. Kepala Desa Padaelo

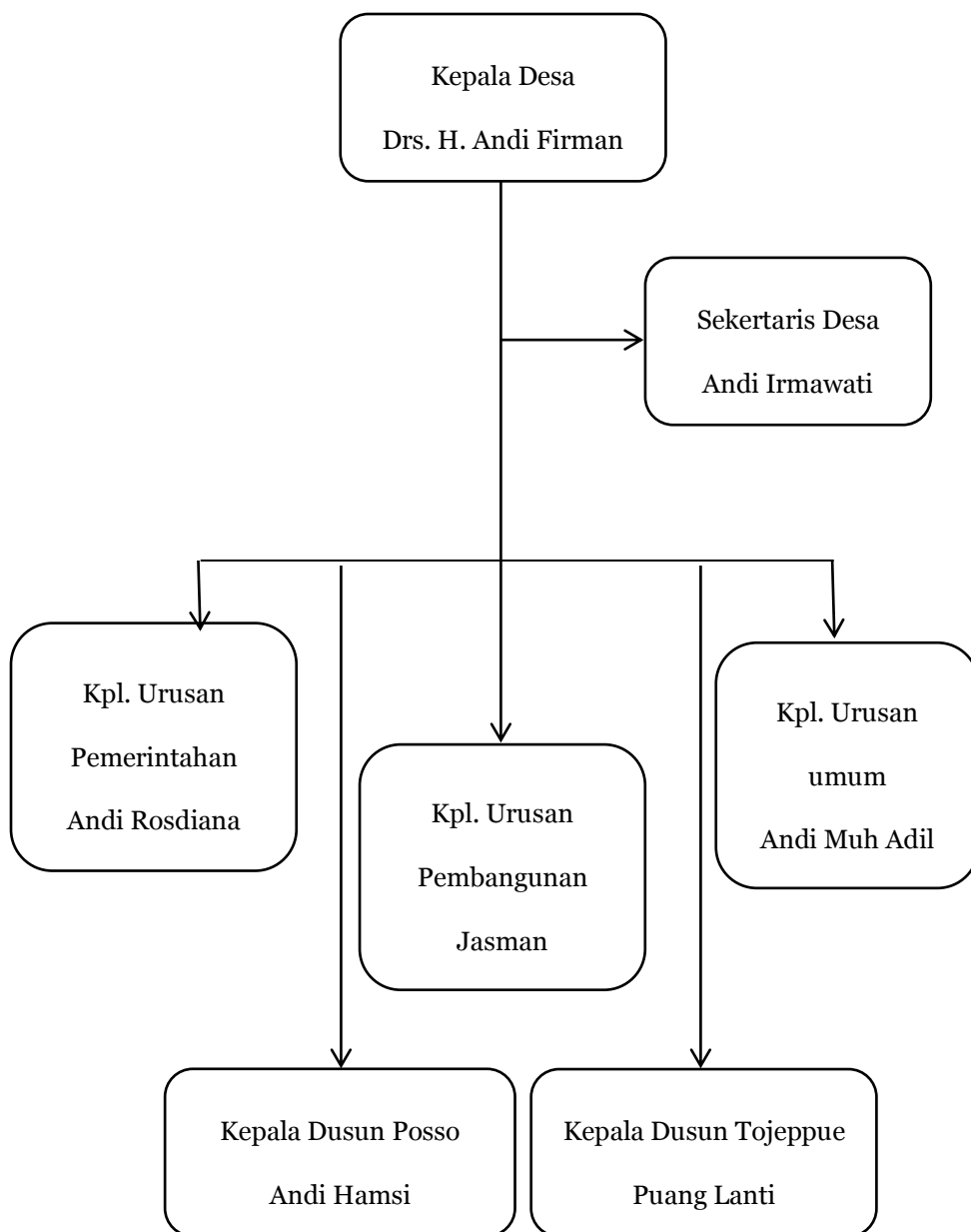
Adapun kepala desa yang pernah menjabat, yaitu:

- a. A. Muis Priode – 1982
- b. H.A.Ahmad Priode 1982 – 1984
- c. A. Samonte BA Priode 1984 – 1992
- d. A. Rahman S Priode 1992 – 2006
- e. Drs. H. A. Firman Priode 2006 – 2013
- f. Drs. H. A. Firman Priode 2006 – sekarang

3. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Padaelo dari Struktur Organisasi BPD yaitu sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Padaelo



4. Demografi

a. Letak Dan Luas Wilayah

Desa Padaelo merupakan salah satu dari 10 desa dan 1 kelurahan di wilayah Kecamatan Mallawa yang letaknya kurang lebih 5 km kearah selatan

dari Kecamatan Mallawa. Desa Padaelo berada dalam Kecamatan Mallawa dan terdiri dari 2 Dusun yaitu:

- 1) Dusun Tojeppue
- 2) Dusun Posso

| Batas Batas Desa Padaelo | |
|--------------------------|--|
| Sebelah Utara | Kelurahan Sabila |
| Sebelah Timur | Kabupaten Bone |
| Sebelah Selatan | Kelurahan Mario Pulana Kecamatan Camba |
| Sebelah Barat | Desa Barugae |

b. Topografi

Desa Padaelo merupakan wilayah dataran pembukitan, dengan ketinggian tanah 71 Mdpl, Yang kurang lebihnya memiliki 2733.06Ha/M2 luas Desa. Jarak Desa Padaelo dari pusat pemerintah kecamatan yaitu 5 KM, jarak dari ibukota kabupaten adalah 60KM, sedangkan jarak dari ibukota propinsi 90 KM.

c. Iklim dan Musim

Iklim Desa Padaelo, sebagaimana desa-desa lainnya di wilayah indonesia yang memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanah dan keadaan masyarakat di Desa Padaelo.

d. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa Padaelo menggunakan air sungai dari pengunungan yang disalurkan dengan menggunakan pipa namun sebagian warga masih menggunakan sumur gali, untuk memahami kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

e. Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan data penduduk yang telah ada maka jumlah penduduk Desa Padaelo adalah sebagai berikut :

Tabel Jumlah Penduduk
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Padaelo
Kec. Mallawa Kab. Maros Tahun 2017

| Dusun | Jenis Kelamin | Jumlah Penduduk |
|----------------|---------------|-----------------|
| Dusun Posso | Laki – laki | 240 |
| | Perempuan | 230 |
| Dusun Tojeppue | Laki – laki | 271 |
| | Perempuan | 279 |
| Jumlah | | 1.020 |

Sumber : Data Sekunder Tahun 2017

Dari tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Padaelo pada tahun 2017 sebanyak 1.020 jiwa Data ini diperoleh dari profil yang dimiliki oleh Kantor Desa Padaelo tahun 2017.

**Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Padaelo
Kec. Mallawa Kab. Maros Tahun 2017**

| Tidak Tamat SD | SD | SMP | SLTA | DIPLOMA | SARJANA |
|----------------|-----|-----|------|---------|---------|
| 62 | 445 | 180 | 132 | 50 | 32 |

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat Desa Padaelo baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

a. Taman Kanak – Kanak

Saat ini di Desa Padaelo telah memiliki Taman bermain kanak-kanak yaitu TK Aisyiyah Abbalu yang terdapat di Dusun Tojeppue.

b. Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Padaelo juga terdapat Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 54 Abbalu yang terdapat di Dusun Tojeppue Berhubungan dengan lokasi yang berada cukup jauh dari pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Padaelo harus menggunakan kendaraan bermotor untuk memudahkannya menuju ke sekolah, namun masih ada beberapa siswa-siswi yang memiliki semangat berjalan kaki demi untuk ke sekolah.

f. Kondisi Lingkungan Pemukiman

Kondisi pemukiman masyarakat Desa Padaelo terbagi atas 2 wilayah yaitu, wilayah perbukitan, dan wilayah dataran tinggi/ pengunungan. Sebagian besar rumah penduduk di kelurahan setempat berbentuk rumah batu atau rumah panggung yang memiliki halaman. Di sisi lain, kondisi lingkungan di sebagian pemukiman masih perlu melakukan pengadaan tempat sampah hingga mereka dapat membuang sampah pada tempatnya.

1) Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumahnya perumahan penduduk di Desa Padaelo terdiri atas dua bentuk rumah yang dihuni oleh masyarakat yaitu rumah panggung yang penghuni terdiri atas rumah panggung dan rumah bawah. Rumah panggung yang bagian atasnya terbuat dari kayu dan bagian bawahnya terbuat dari bahan semen/permanen dan satu lagi yakni rumah panggung yang seluruh bagiannya terbuat dari kayu.

2) Pemerintahan Desa

Desa Padaelo terletak pada 90 KM dari ibukota Maros dan 5 KM dari Kantor Kecamatan Mallawa, yang kurang lebihnya memiliki 2733.06Ha/M2 luas Desa. Desa Padaelo merupakan wilayah dataran pembukitan, dengan ketinggian tanah 71 Mdpl.

5. Keadaan Sosial Budaya atau Ekonomi

a. Mata Pencaharian

Sumber perekonomian utama bagi masyarakat Desa Padaelo adalah di bidang pertanian karena Desa Padaelo merupakan Desa Pertanian sehingga tidak heran jika sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

**Tabel Jenis Pekerjaan
Desa Padaelo Kec. Mallawa Kab. Maros Tahun 2017**

| Petani | Pedagang | PNS | Buruh Tani | Pegawai Swasta | TNI/Polisi | Peternak |
|--------|----------|-----|------------|----------------|------------|----------|
| 214 | 34 | 17 | 27 | 27 | 2 | 548 |

b. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Padaelo sebagian besar diperuntungkan untuk tanah pertanian berupa sawah dan kebun kemiri sedangkan sisanya untuk pemukiman, bangunan fasilitas umum dan hutan produksi.

c. Pemilik Ternak

**Tabel Kepemilikan Ternak
Desa Padaelo Kec. Mallawa Kab. Maros Tahun 2017**

| Ayam | Itik | Sapi | Kerbau | Kuda |
|------|------|------|--------|------|
| 3000 | 100 | 300 | 40 | 10 |

d. Sarana Dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana Desa Padaelo secara garis besar adalah sebagai berikut:

**Tabel Prasarana Desa
Desa Padaelo Kec. Mallawa Kab. Maros Tahun 2017**

| No | Jenis Prasarana | Unit |
|----|--------------------------------|------|
| 1 | Kantor Desa | 1 |
| 2 | Mesjid/Musollah | 3 |
| 3 | Taman Kanak-Kanak (TK) | 1 |
| 4 | Sekolah Dasar (SD) | 1 |
| 5 | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | - |

| | | |
|----|-------------|-------|
| 6 | Polindes | 1 |
| 7 | Jalan Desa | 3000m |
| 8 | Jalan Dusun | 1500m |
| 9 | Irigasi P3A | 1 |
| 10 | Puskesmas | - |

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI
DESA PADAELO

A. Potensi

Potensi desa Padaelo dapat di uraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Potensi Desa

| No | Uraian | Keterangan |
|----|---|-------------------------|
| 1 | Tipologi Desa | Dataran perbukitan |
| 2 | Klsifikasi Desa | Desa |
| 3 | Kategori Desa | Normal |
| 4 | Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Lahan | Padi,coklat dan kemiri |
| 5 | Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Lahan | Kemiri, Jahe dan coklat |
| 6 | Luas Wilayah | ± 33 km ² |
| | a. Luas sawah | 52,36 Ha |
| | b. Luas Ladang | 10,2 Ha |
| | c. Lahan Peternakan | 50 Ha |
| | d. Hutan | 1973Ha |
| | e. Lahan Perkebunan | 76,45 Ha |
| | f. Lahan Lainnya | |
| 7 | Jumlah Sertifikat Tanah/Luas Tanah | 0 Ha/ 100 Buah |
| 8 | Luas Tanah Khas Desa | 493 Ha |
| 9 | Orbitasi (Jarak dari pusat Pemerintahan) | |
| | a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan | 5 Km |
| | b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Ibu Kota Kabupaten | 68 Km |
| | c. Jarak dari ibu kota Provinsi | 85 Km |

| | | |
|----|--------------------------------|-----------|
| 10 | Jumlah Kepala Keluarga | |
| | a. Keluarga Prasejahtera | 4 KK |
| | b. Keluarga Sejahtera I | 77 KK |
| | c. Keluarga Sejahtera II | 49 KK |
| | d. Keluarga Sejahtera III | 71 KK |
| | e. Keluarga Sejahtera III Plus | 16 KK |
| 11 | Jumlah Penduduk | |
| | a. Laki-laki | 510 Jiwa |
| | b. Perempuan | 487 Jiwa |
| | c. Usia 0 – 17 Tahun | 162 Jiwa |
| | d. Usia 18 – 56 | 683 Jiwa |
| | e. Usia 56 Tahun Keatas | 182 Jiwa |
| 12 | Pekerjaan dan Mata Pencaharian | |
| | a. PNS | 17 Orang |
| | b. TNI / Polri | 2 Orang |
| | c. Swasta | 50 Orang |
| | d. Wiraswasta / Pedagang | 27 Orang |
| | e. Petani | 214 Orang |
| | f. Buruh Tani | 27 Orang |
| | g. Nelayan | 0 Orang |
| | h. Peternak | 548 Orang |
| | i. Jasa | 50 Orang |
| | j. Pengrajin | 38 Orang |
| | k. Pekerja Seni | 0 Orang |

| | | |
|----|-------------------------------|-----------|
| | l. Pensiunan | 4 Orang |
| | m. Lainnya | 0 Orang |
| | n. Tidak Bekerja | 29 Orang |
| 13 | Tingkat Pendidikan Masyarakat | |
| | a. Taman Kanak - Kanak | 0 Orang |
| | b. SD / Sederajat | 445 Orang |
| | c. SMP /Sederajat | 180 Orang |
| | d. SMA / Sederajat | 132 Orang |
| | e. Akademi / D1 –D3 | 50 Orang |
| | f. Sarjana S.1 | 30 Orang |
| | g. Sarjana S.2 | 2 Orang |
| | h. Sarjana S.3 | 0 Orang |
| | i. Pondok Pesantren | 0 Orang |
| | j. Pondok Keagamaan | 0 Orang |
| | k. SLB | 0 Orang |
| | l. Kursus Keterampilan | 3 Orang |
| | m. Tidak Lulus Sekolah | 61 Orang |
| | n. Tidak Bersekolah | 1 Orang |
| 14 | Jumlah Tenaga Medis | |
| | a. Dokter Umum | 0 Orang |
| | b. Dokter Spesialis | 0 Orang |
| | c. Bidan | 5 Orang |
| | d. Mantri Kesehatan | 0 Orang |
| | e. Perawat | 2 Orang |
| | f. Dukun Bayi | 0 Orang |

| | | |
|----|---------------------------|--------|
| 15 | Sarana dan Prasarana | |
| | • Kantor Desa | 1 Buah |
| | • Puskesmas | 0 Buah |
| | • Puskesmas Pembantu | 0 Buah |
| | • Poskesdes | 1 Buah |
| | • Posyandu dan Polindes | 1 Buah |
| | • Perpustakaan Desa | 0 Buah |
| | • Gedung Sekolah PAUD | 0 Buah |
| | • Gedung Sekolah TK | 1 Buah |
| | • Gedung Sekolah SD | 1 Buah |
| | • Gedung Sekolah SMP | 0 Buah |
| | • Gedung Sekolah SMA | 0 Buah |
| | • Gedung Perguruan Tinggi | 0 Buah |
| | • Mesjid | 2 Buah |
| | • Mushollah | 1 Buah |
| | • Gereja | 0 Buah |
| | • Pura | 0 Buah |
| | • Vihara | 0 Buah |
| | • Klenteng | 0 Buah |
| | • Olahraga | 2 Buah |
| | • Kesenian dan Budaya | 0 Buah |
| | • Balai Pertemuan | 0 Buah |
| | • SumurDesa | 0 Buah |
| | • Pasar Desa | 0 Buah |
| | • Lainnya | 0 Buah |

| | | |
|----|---------------------------------|-----------------|
| | • Jalan Desa (Aspal / Beton) | 3000 Km |
| | • Jalan Kabupaten (Aspal/Beton) | 0 Km |
| | • Jalan Provinsi (Aspal/Beton) | 8 Km |
| | • Jalan Nasional (Aspal/Beton) | 0 Km |
| | • Tambatan Perahu | 0 Buah |
| | • Perahu motor | 0 Buah |
| | • Lapangan Terbang | 0 Buah |
| | • Jembatan Besi | 0 Buah |
| | • Hidran Umum | 0 Buah |
| | • Penampungan air hujan | 0 Buah |
| | • PAMSIMAS | 0 Buah |
| | • Penampungan air bersih | 0 Buah |
| | • Sumur Gali | 6 Buah |
| | • Sumur Pompa | 0 Buah |
| | • Tangki Air Bersih | 0 Buah |
| | • MCK Umum | 0 Buah |
| | • Jembatan Keluarga | 156 Buah |
| | • Saluran Drainase | 800 M |
| | • Pintu Air | 0 Buah |
| | • Saluran Irigasi | 2000 M |
| 16 | Keuangan Desa | |
| | • Pendapatan Desa | Rp. 10.000.000 |
| | • Bantuan yang diterima Desa | Rp. 237.674.935 |
| | • Belanja Rutin | Rp. 98.125.000 |

| | | |
|----|---|----------------------------|
| | • Belanja tidak rutin | Rp. 139.549.935 |
| 17 | Kelembagaan | |
| | • LPM /BPD (Jumlah Pengurus/Jumlah Anggota) | 5 Pengurus dan 2 Anggota |
| | • Tim Penggerak PKK (Jumlah Pengurus/ Jumlah Anggota) | 20 Pengurus dan 66 Anggota |
| | • Jumlah Dusun | 2 Dusun |
| | • Jumlah RW | 2 RW |
| | • Jumlah RT | 2 RT |
| 18 | Keamanan dan Ketertiban | |
| | • Jumlah Anggota Linmas | 4 Orang |
| | • Jumlah Poskamling | 3 Buah |
| | • Jumlah Operasi Penertian | 12 Kali |

B. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan per dusun atau perlokasi binaan KKN, yaitu:

Tabel Matrik Swot

| Matrik SWOT 01 Bidang Edukasi | | | |
|--|---|---|--|
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Guru Pada Desa Padaelo sangat mendukung kegiatan oleh Mahasiswa KKN untuk membantu proses belajar dan mengajar | Kurangnya fasilitas bimbingan belajar seperti buku panduan pembelajaran | Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan merasa senang karena partisipasi anak-anak sekolah dasar yang menunjukkan keseriusan belajar yang tinggi serta | Ada beberapa kelas di sekolah dasar yang masih sering rebut disaat proses belajar mengajar berlangsung sehingga belajar tersebut menjadi |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | keakraban anak-anak kepada mahasiswa KKN | kurang efektif |
| <p>Dari matrik SWOT di atas, maka kami menyusun program-program sebagai berikut</p> <p style="text-align: center;">“Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 54 Abbalu”</p> | | | |
| Matrik SWOT 02 Bidang Edukasi | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Guru Pada Desa Padaelo sangat mendukung kegiatan oleh Mahasiswa KKN untuk membantu proses belajar dan mengajar | Kurangnya fasilitas bimbingan belajar seperti peralatan yang memudahkan adik-adik TK dalam belajar serta fasilitas main yang sudah mulai rusak sehingga kurang aman untuk digunakan ketika mereka bermain | Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan merasa senang karena partisipasi adik-adik TK yang menunjukkan keseriusan belajar meski sambil bermain serta keakraban adik-adik kepada mahasiswa KKN | Ada beberapa adik-adik yang sering rebut dan mengganggu temannya disaat proses belajar mengajar berlangsung sehingga terkadang saat proses belajar berlangsung suara tangis masih sering terdengar |
| <p>Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">“Kegiatan Belajar Mengajar di TK Aisyiyah Abbalu”</p> | | | |
| Matrik SWOT 03 Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Warga sangat antusias dalam berpartisipasi di bidang sosial | Kondisi masyarakat sulit dikumpulkan untuk melakukan kerja bakti dikarenakan pekerjaan rutin yang harus mereka kerjakan | Tersedianya SDM mahasiswa dan para pemuda setempat yang siap membantu | Kurangnya fasilitas kebersihan yang tersedia sehingga proses pengerjaan tidak maksimal |
| <p>Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">“Minggu/Ahad Bersih”</p> | | | |
| Matrik SWOT 04 Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Warga sangat | Kondisi masyarakat | Tersedianya SDM | Jauh dan kecilnya |

| | | | |
|---|---|---|--|
| antusias dalam berpartisipasi di bidang sosia | sulit dikumpulkan untuk melakukan kerja bakti dikarenakan pekerjaan rutin yang harus mereka kerjakan. | mahasiswa dan staf kantor desa yang siap membantu | tempat pembuangan sampah sehingga kami membutuhkan truk pengangkut untuk memindahkan sampah |
| Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut : | | | |
| “Kerja Bakti di Kantor Desa Padaelo” | | | |
| Matrik SWOT 05 Bidang Keagamaan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Besarnya tali silaturahmi terhadap ibu-ibu di organisasi majelis taklim Desa Padaelo | Kurangnya waktu dan alat peraga yang digunakan dalam pelatihan qasidah | Antusiasme ibu-ibu majelis taklim untuk belajar bersama mahasiswa KKN | Kurang disiplinnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan |
| Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut: | | | |
| “Bimbingan Pelatihan Qasidah Ibu Ibu” | | | |
| Matrik SWOT 06 Bidang Kagamaan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Antusias anak-anak sangatlah besar dalam proses pembinaan keagamaan | Terbatasnya waktu dan yang digunakan dalam pelatihan qasidah | Antusiasme anak-anak untuk belajar bersama mahasiswa KKN | Kurang disiplin dan masih ada beberapa yang ribut juga bermain-main dalam mengikuti kegiatan pelatihan |
| Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: | | | |
| “Bimbingan Pelatihan Qasidah Anak Anak” | | | |
| Matrik SWOT 07 Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Warga sangat antusias dalam berpartisipasi di bidang sosia | Kondisi masyarakat sulit dikumpulkan untuk melakukan kerja bakti | Tersedianya SDM mahasiswa dan Masyarakat setempat | Kurangnya antusiasme masyarakat dalam gotong royong apalagi masyarakat sibuk dengan mencari mata |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | | | pencahariannya masing-masing. |
| Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: | | | |
| “Gotong Royong” | | | |
| Matrik SWOT 08 Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Besarnya tali silaturahmi terhadap warga Desa Padaelo | Terbatasnya waktu yang kami miliki untuk berkunjung ke seluruh rumah warga desa | Antusiasme warga dalam menyambut mahasiswa KKN | Terbatasnya waktu yang kami miliki serta jarak yang cukup jauh antara satu rumah ke rumah yang lain |
| Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: | | | |
| “Silaturrahi dengan warga Desa Padaelo” | | | |
| Matrik SWOT 09 Bidang Pembangunan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Warga sangat antusias dalam mendukung dan memberikan arahan | Kurangnya waktu dan alat yang digunakan untuk melakukan pengerjaan papan | Tersedianya SDM mahasiswa dan Masyarakat setempat | Terbatasnya waktu yang kami miliki juga alat yang digunakan untuk melakukan pengerjaan papan sehingga kurang maksimalnya hasil yang diberikan |
| Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: | | | |
| “Perbaikan/Pengadaan papan penanda Kuburan, Mesjid, TK, SD, Pustu, dll” | | | |
| Matrik SWOT 10 Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Warga sangat antusias dalam berpartisipasi di bidang sosia terutama anak mudanya | Kondisi masyarakat sulit dikumpulkan untuk karena sulitnya komunikasi antar satu samalain | Antusiasme warga untuk berkompetisi bersama warga lainnya dan juga bersama mahasiswa KKN | Terbatasnya lokasi yang dapat kami gunakan juga beberapa alat yang digunakan tidak dalam kondisi yang baik |
| Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: | | | |
| “Mengadakan Pekan Olahraga” | | | |
| Matrik SWOT 11 Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Antusias Ibu Ibu | Kondisi masyarakat | Antusiasme warga | Terbatasnya lokasi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| PKK sangatlah besar dalam hal kesehatan | sulit dikumpulkan untuk karena sulitnya komunikasi dan keadaran ibu ibu akan pentingnya menjaga kesehatan | untuk berolahraga bersama mahasiswa KKN | yang dapat kami gunakan |
| Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: "Senam Sore" | | | |
| Matrik SWOT 12 Bidang Keagamaan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Antusias anak-anak sangatlah besar dalam proses pembinaan keagamaan | Kondisi anak anak yang sulit untuk dikumpulkan | Tersedianya SDM mahasiswa dan anak anak SD setempat | Jauhnya jarak rumah anak anak untuk menuju lokasi pelaksanaan festival |
| Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: "Mengadakan Festival Anak Soleh" | | | |
| Matrik SWOT 13 Bidang Pembangunan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Warga sangat antusias dalam berpartisipasi di bidang sosia terutama anak mudanya | Kondisi masyarakat sulit dikumpulkan | Tersedianya SDM mahasiswa dan Masyarakat setempat | Terbatasnya orang yang ingin menyumbangkan tanahnya sebagai lokasi yang dapat kami gunakan untuk pembuatan lubang tempat sampah |
| Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: "Pengadaan Lubang Untuk Tempat Sampah" | | | |
| Matrik SWOT 14 Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan | | | |
| Strenghts | Weakness | Opportunities | Threats |
| Warga sangat antusias dalam berpartisipasi di bidang sosia terutama anak mudanya | Kondisi masyarakat sulit dikumpulkan | Tersedianya SDM mahasiswa dan pemuda setempat | Sulitnya mengatur waktu yang sesuai dengan para pemuda untuk melakukan pembersihan juga beceknnya lokasi jika hujan turun |
| Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: "Pembersihan Kuburan/ Pemakaman" | | | |

a. Bidang Edukasi

Terdapat lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN 45 Abbalu dan merupakan sekolah yang memiliki siswa-siswi terbanyak di kecamatan mallawa. Namun kondisi kebersihan sekolah masih perlu ditingkatkan, kurangnya toilet sehingga siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut harus antri, dan masih kurangnya peralatan belajar mengajar.

Juga terdapat lembaga pendidikan formal tingkat Taman Kanak Kanak (TK) yaitu Aisyiyah Abbalu. Namun kondisi kebersihan TK juga perlu diperhatikan apalagi setelah hujan turun tanah sekitar menjadi becek sehingga mengotori sekitar sekolah, rusaknya fasilitas mainan seperti ayunan, jungkat-jungkit dan prosotan sehingga di takutkan dapat mencelakai siswa-siswi yang sedang bermain.

b. Bidang Kesehatan

Kurangnya sarana kesehatan di wilayah ini, serta jarak rumah warga yang cukup jauh dari sarana kesehatan.

c. Bidang Kepemudaan dan Olahraga

Pemuda-pemudi Desa Padaelo terhitung sangat banyak, kondisi yang kami lihat saat kami melakukan survey selama beberapa hari yakni bahwa para pemuda-pemudi di sini sangat mempedulikan solidaritas antar sesama, misalnya saja beberapa di antara mereka mejadi pengurus remaja masjid, mereka juga membuat perkumpulan dengan menamakannya Karangtaruna.

d. Lainnya

Kurangnya sosialisasi mengenai lahan pekuburan umum Desa Padaelo akibatnya sebagian besar masyarakat di wilayah ini kurang mengetahui keberadaan lahan pekuburan tersebut. Tidak tertatanya lahan pekuburan umum dan tidak terdapat papan nama pekuburan umum

Pada Dusun Tojeppue dan Dusun Posso masih ada beberapa warga yang tidak memili tempat sampah dan lamanya waktu pengangkutan sampah membuat sebagian masyarakat tidak senang dengan aroma sampah yang tidak sedap, sebagai jalan keluar kami memutuskan untuk membuat beberapa lubang untuk penampungan sampah sementara.

| BIDANG EDUKASI | |
|------------------|---|
| Nomor Kegiatan | 01 |
| Nama Kegiatan | Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar (SD) |
| Tempat | SDN 54 Abbalu |
| Lama Pelaksanaan | Rutin 3 x seminggu |
| Hari Pelaksanaan | Senin Rabu Sabtu |

| | |
|-----------------------|---|
| Tujuan | Untuk membantu para pendidik di SDN 45 Abbalu dalam proses belajar mengajar |
| Targert | Guru SDN 45 Abbalu terbantu dalam kegiatan Belajar Mengajar |
| Sasaran | Murid SDN 45 Abbalu |
| Deskripsi Kegiatan | Proses belajar mengajar ini dilakukan rutin oleh mahasiswa KKN UINAM Ang. 55 tiga kali dalam seminggu dan kegiatan ini membantu tenaga pendidik yang masih kurang |
| Hasil Kegiatan | x proses belajar mengajar terlaksana selama KKN berlangsung |
| Keberlanjutan Program | Program berlanjut |

Dokumentasi Kegiatan Mengajar di SDN 45 Abbalu







| BIDANG EDUKASI | |
|-----------------------|---|
| Nomor Kegiatan | 02 |
| Nama Kegiatan | Kegiatan Belajar Mengajar di Taman Kanak Kanak (TK) |
| Tempat | TK Aisyiyah Abbalu |
| Lama Pelaksanaan | Rutin 3 x seminggu |
| Hari Pelaksanaan | Senin Rabu Jumat |
| Tujuan | Untuk membantu para pendidik di TK Aisyiyah Abbalu dalam proses belajar mengajar |
| Targert | Guru TK Aisyiyah Abbalu terbantu dalam kegiatan Belajar Mengajar |
| Sasaran | Murid TK Aisyiyah Abbalu |
| Deskripsi Kegiatan | Proses belajar mengajar ini dilakukan rutin oleh mahasiswa KKN UINAM Ang. 55 tiga kali dalam seminggu dan kegiatan ini membantu tenaga pendidik yang masih kurang |
| Hasil Kegiatan | x proses belajar mengajar terlaksana selama KKN berlangsung |
| Keberlanjutan Program | Program berlanjut |

Dokumentasi Kegiatan Mengajar di TK Aisyiyah Abbalu



| BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN | |
|----------------------------------|--------------------|
| Nomor Kegiatan | 03 |
| Nama Kegiatan | Minggu/Ahad Bersih |

| | |
|-----------------------|---|
| Tempat | Mesjid Atau Musollah, dan Lingkungan Desa Padaelo |
| Lama Pelaksanaan | Rutin 1 x seminggu |
| Hari Pelaksanaan | Minggu/Ahad |
| Tujuan | Agar masjid atau musollah, dan lingkungan Desa Padaelo dapat terjaga kebersihannya |
| Targert | Masyarakat dapat terbiasa untuk selalu membersihkan masjid atau musollah, dan lingkungan Desa Padaelo secara rutin dibalik kesibukan hari hari |
| Sasaran | Masjid atau musollah, dan lingkungan Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat bahwa pembersihan masjid juga harus dilakukan rutin tiap minggu dan banyak mendapatkan apresiasi dari warga |
| Hasil Kegiatan | 6x proses pembersihan selama KKN berlangsung |
| Keberlanjutan Program | Program berlanjut |

Dokumentasi Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan



Membersihkan Tempat Wudhu



Mencuci Mukenah Dan Sajadah Mesjid/Mushollah

| BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN | |
|----------------------------------|---|
| Nomor Kegiatan | 04 |
| Nama Kegiatan | Kerja Bakti di Kantor Desa Padaelo |
| Tempat | Kantor Desa dan Lingkungan Desa Padaelo |
| Lama Pelaksanaan | Rutin 1 x seminggu |
| Tujuan | Agar masjid atau musollah, dan lingkungan Desa Padaelo dapat terjaga kebersihannya |
| Targert | Membiasakan masyarakat akan indahnnya kebersihan, dan Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan kantor desa |
| Sasaran | Kantor Desa dan lingkungan Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat bahwa pembersihan harus dilakukan rutin tiap minggu dan banyak mendapatkan apresiasi dari warga |

| | |
|-----------------------|--|
| Hasil Kegiatan | 2x proses pembersihan selama KKN berlangsung |
| Keberlanjutan Program | Program berlanjut |

Dokumentasi Kegiatan Kerja Bakti di Kantor Desa Padaelo







| BIDANG KEAGAMAAN | |
|--------------------|---|
| Nomor Kegiatan | 05 |
| Nama Kegiatan | Bimbingan Pelatihan Qasidah Ibu Ibu |
| Tempat | RM Padaelo |
| Lama Pelaksanaan | 1 Minggu |
| Tujuan | Membantu serta mengajari ibu-ibu majelis taklim dalam pelatihan qasidah guna untuk mengikuti satu perlombaan se kecamatan kab. Maros |
| Targert | Guna mengajari dan melatih ibu majelis taklim bagaimana menggunakan alat serta nyanyian sholawat badar dalam pelatihan Qasidah |
| Sasaran | Ibu-Ibu Majelis Taklim Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Kegiatan ini merupakan salah satu cara anggota KKN untuk mengajari agar bagaimana ibu-ibu majelis taklim mampu menggunakan sebuah alat Qasidah serta pemantapan nyayian sholawat badar. |
| Hasil Kegiatan | Kegiatan ini berlangsung selama tujuh hari |

| | |
|---------|--|
| | terlaksana selama program KKN berlangsung. |
| Program | Program tidak berlanjut |

Dokumentasi Kegiatan Isra Miraj



| BIDANG KEAGAMAAN | |
|------------------|---------------------------------------|
| Nomor Kegiatan | 06 |
| Nama Kegiatan | Bimbingan Pelatihan Qasidah Anak Anak |

| | |
|--------------------|--|
| Tempat | RM Padaelo |
| Lama Pelaksanaan | 3 Minggu |
| Tujuan | Membantu serta mengajari anak-anak dalam pelatihan qasidah guna untuk mengikuti satu perlombaan sekecamatan kab. Maros |
| Targert | Guna mengajari dan melatih anak anak bagaimana menggunakan alat serta nyanyian sholawat badar dalam pelatihan Qasidah |
| Sasaran | Anak anak Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Kegiatan ini merupakan salah satu cara anggota KKN untuk mengajari agar bagaimana anak anak mampu menggunakan sebuah alat Qasidah serta pemantapan nyayian sholawat badar. |
| Hasil Kegiatan | Kegiatan ini berlangsung selama dua puluh satu hari terlaksana selama program KKN berlangsung. |
| Program | Program tidak berlanjut |

Dokumentasi Kegiatan Mengajar qasidah





| BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN | |
|----------------------------------|---|
| Nomor Kegiatan | 07 |
| Nama Kegiatan | Gotong Royong |
| Tempat | Lingkungan Desa Padaelo |
| Lama Pelaksanaan | Rutin 1 x seminggu |
| Tujuan | Agar Lingkungan Desa Padaelo dapat terjaga kebersihannya |
| Targert | Membiasakan masyarakat akan indahnya kebersihan, dan Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan |
| Sasaran | Warga Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat bahwa pembersihan harus dilakukan rutin tiap minggu dan banyak mendapatkan apresiasi dari warga |
| Hasil Kegiatan | Kegiatan ini berlangsung pada hari-hari tertentu selama program KKN berlangsung. |

| | |
|---------|-------------------------|
| Program | Program tidak berlanjut |
|---------|-------------------------|

| BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN | |
|----------------------------------|--|
| Nomor Kegiatan | 08 |
| Nama Kegiatan | Silaturahmi dengan warga Desa Padaelo |
| Tempat | Rumah Warga Desa Padaelo |
| Lama Pelaksanaan | Rutin 1 x seminggu |
| Tujuan | Agar mahasiswa KKN dan masyarakat dapat lebih akrab satu sama lain |
| Targert | Mahasiswa KKN dan masyarakat dapat membentuk keakraban satu sama lain |
| Sasaran | Warga Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Pentingnya menjaga dan menambah keakraban dengan masyarakat sangatlah penting |
| Hasil Kegiatan | Kegiatan ini berlangsung pada hari-hari tertentu selama program KKN berlangsung bahkan terkadang tidak hanya sekali dalam seminggu |
| Program | Program berlanjut |

| BIDANG PEMBANGUNAN | |
|--------------------|---|
| Nomor Kegiatan | 09 |
| Nama Kegiatan | Perbaikan/Pengadaan papan penanda Kuburan, Mesjid, TK, SD, Pustu, dll |
| Tempat | Kuburan, Mesjid, TK, SD, Pustu, dll |
| Lama Pelaksanaan | Rutin |
| Tujuan | Agar masyarakat dapat mengetahui dan mengenali lokasi Kuburan, Mesjid, TK, SD, Pustu, dll |

| | |
|--------------------|---|
| Targert | Mahasiswa KKN dan masyarakat |
| Sasaran | Warga Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Pentingnya mengetahui lokasi-lokasi yang ada pada Dsa Padaelo |
| Hasil Kegiatan | Kegiatan ini berlangsung pada hari-hari tertentu selama program KKN berlangsung |
| Program | Program tidak berlanjut |

Dokumentasi Kegiatan Papan Mesjid







| BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN | |
|----------------------------------|---|
| Nomor Kegiatan | 10 |
| Nama Kegiatan | Mengadakan Pekan Olahraga |
| Tempat | Lingkungan Desa Padaelo |
| Lama Pelaksanaan | 2 Minggu |
| Tujuan | Agar mahasiswa KKN dan masyarakat dapat lebih akrab satu sama lain dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dengan berolahraga |
| Targert | Mahasiswa KKN dan masyarakat dapat membentuk keakraban satu sama lain dan menjaga kesehatan |
| Sasaran | Warga Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Menjalin keakraban dengan cara menumbuhkan sikap peduli akan kesehatan |
| Hasil Kegiatan | Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu ssat |

| | |
|---------|-------------------------|
| | program KKN berlangsung |
| Program | Program tidak berlanjut |

Pembukaan Pekan Olahraga





Dokumentasi Perlombaan Takraw



Lomba Tarik Tambang





| BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN | |
|----------------------------------|---|
| Nomor Kegiatan | 11 |
| Nama Kegiatan | Senam Sore |
| Tempat | Lingkungan Desa Padaelo |
| Lama Pelaksanaan | Rutin 2 x seminggu |
| Tujuan | Agar mahasiswa KKN dan masyarakat dapat lebih akrab satu sama lain dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dengan berolahraga |
| Target | Mahasiswa KKN dan masyarakat dapat membentuk keakraban satu sama lain dan menjaga kesehatan |
| Sasaran | Warga Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Penyadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan bagi setiap warga |
| Hasil Kegiatan | Kegiatan ini berlangsung 10 kali selama program KKN berlangsung |
| Program | Program berlanjut |

Dokumentasi Kegiatan Senam di Desa Padaelo



| BIDANG KEAGAMAAN | |
|--------------------|--|
| Nomor Kegiatan | 12 |
| Nama Kegiatan | Mengadakan Festival Anak Soleh |
| Tempat | Mesjid Nurul Iman Abbalu |
| Lama Pelaksanaan | 2 Hari |
| Tujuan | Untuk meningkatkan kecintaan anak anka terhadap agama dan mengetahui seberapa pentingnya agama islam |
| Targert | Mahasiswa KKN dan anak anak SD sekitar dapat membentuk keakraban satu sama lain dan meningkatkan kereatifitasan serta lebih dalam mengetahui tentang hal hal keagamaan |
| Sasaran | Anak anak SD Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Penyadaran adik adik sekitar akan pentingnya agama kita |
| Hasil Kegiatan | Kegiatan ini berlangsung 1 kali selama program KKN berlangsung |
| Program | Program tidak berlanjut |

Pembukaan Festival Anak Soleh



Pembacaan Al-Quran pada saat Pembukaan Festival Anak Soleh



Lomba Hafalan Surah Surah Pendek



Lomba Azan



Lomba Tadarrus



Lomba Busana Muslim



| BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN | |
|----------------------------------|--|
| Nomor Kegiatan | 13 |
| Nama Kegiatan | Pengadaan Lubang Untuk Tempat Sampah |
| Tempat | Beberapa Lokasi DI Tiap Dusun |
| Lama Pelaksanaan | Rutin 2 x sebulan |
| Tujuan | Agar sampah tidak lagi berada di sembarang tempat |
| Targert | Membiasakan masyarakat akan indahnya kebersihan, dan Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan |
| Sasaran | lingkungan tiap dusun Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat bahwa sampah yang kita miliki harus dibuang pada tempatnya dan mengingat pengangkutan sampah tidak dilakukan setiap hari |
| Hasil Kegiatan | Pengalihan dilakukan beberapa hari selama KKN berlangsung |
| Keberlanjutan Program | Program tidak berlanjut |

Dokumentasi Kegiatan Penggalian tempat sampah



Besarnya lubang untuk tempat sampah disesuaikan dengan kebutuhan warga sekitar.

| BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN | |
|----------------------------------|--|
| Nomor Kegiatan | 14 |
| Nama Kegiatan | Pembersihan Kuburan/ Pemakaman |
| Tempat | Kuburan/ Pemakaman Desa Padaelo |
| Lama Pelaksanaan | Rutin 1 x sebulan |
| Tujuan | Agar Pemakaman/ Kuburan dan larea sekitarnya pada Desa Padaelo dapat terjaga kebersihannya |
| Targert | Membiasakan masyarakat agar memerhatikan kebersihan Kuburan/ Pemakaman |
| Sasaran | Kuburan/ Pemakaman Desa Padaelo |
| Deskripsi Kegiatan | Kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat bahwa pembersihan tidak hanya dilakukan di sekitar rumah tapi juga di Kuburan/ Pemakaman |
| Hasil Kegiatan | 2x proses pembersihan selama KKN berlangsung |
| Keberlanjutan Program | Program berlanjut |

Dokumentasi Kegiatan membersihkan Kuburan





C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Terdapat factor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Samangki. Di antaranya :

1. Faktor Pendorong
 - a. Dana dari iuran mahasiswa KKN dan sumbangan para donator
 - b. Antusiasme masyarakat Desa Padaelo yang tinggi
 - c. Kurangnya aktifitas keagamaan di Desa Padaelo
 - d. Kurangnya tenaga pengajar di sekolah-sekolah di Desa Padaelo
 - e. Kebersamaan yang tinggi dari masyarakat beberapa dusun
 - f. Masih rendahnya keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan beberapa program kerja selama ber-KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

- a. Kurangnya koordinasi dengan setiap RT dari masing-masing-masing RW. Sebagian besar masyarakat terkesan cuek

- b. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga fasilitas yang ada
- c. Kurangnya perhatian orangtua kepada anak-anak mereka terkait pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.
- d. Sulitnya menjalin silaturahmi kepada warga setempat dikarenakan mayoritas warga setempat memiliki pekerjaan yang menyita waktu mereka dari pagi-sore.

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-55 berupaya berpartisipasi aktif dengan menjadikan beberapa masalah itu menjadi sebuah program kerja. Meski disadari keterbatasan waktu dan kemampuan kami dalam menyelesaikan semua masalah yang ada. Keaktifan dan keikutsertaan membantu program kerja Kepala Desa Padaelo juga merupakan bagian dari upaya kami melibatkan diri untuk menanamkan karya-karya yang akan dikenang oleh masyarakat. Beberapa program kerja yang telah disebutkan secara umum terlaksana dengan baik, berkat dukungan semua pihak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Sebanyak 119 Mahasiswa yang terbagi 11 kelompok dan dibagi pada 11 posko dengan 11 area kerja, yaitu Desa Padaelo, Kelurahan Sabila, Desa Barugae, Desa Tellumpanuae, Desa Batu Putih, Desa Gattareng Matinggi, Desa Mattampapole, Desa Samaenre, Desa Bentenge, Desa Wanuwawaru, dan Desa Uludaya.

Dan akhirnya kami disatukan dalam satu posko pada Desa Padaelo dengan 10 watak, sikap, dan kepribadian yang berbeda-beda untuk menjadi satu agar seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup meningkatkan mutu pendidikan, kesehatan, social dan keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahasiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - a. Pemerintah Desa lebih memperhatikan masyarakat desa terutama pada dusun yang terletak di wilayah terpencil yang masih sangat membutuhkan pelayanan masyarakat seperti posyandu.
 - b. Masih dibutuhkannya lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah maka direkomendasikan kepada pemerintah untuk mengadakan rumah baca.
 - c. Pemerintah Desa seharusnya mampu membuka paradigma masyarakat tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun. Pemerintah harus memfasilitasi masyarakat kurang mampu untuk dapat mengenyam bangku pendidikan
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - a. Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan pemilihan lokasi sesuai dengan tujuan yaitu mengabdikan di daerah pelosok dalam hal ini penempatan tidak lagi di daerah yang terbelakang maju.
 - b. Untuk beberapa kegiatan mengenai program KKN, harap kiranya menyediakan beberapa bantuan dana sehingga mempermudah berjalannya proses kuliah kerja nyata.

3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
 - a. Desa Padaelo masih membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan dan kesehatan.
 - b. Beberapa lembaga pendidikan masih membutuhkan inventaris dalam hal ini direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi buku di sekolah dan Al-Qur'an di beberapa masjid.

TESTIMONI

A. *Testimoni Masyarakat Desa Padaelo* (Kepala Desa Padaelo)



Drs. A Firman, Semenjak KKN UIN Alauddin tiba di desa kami, desa kami mengalami berbagai perubahan, dan bantuan. Alhamdulillah berkat mereka saya merasa bangga Saya juga senang bisa mengenal mereka karena mereka baik, rama, menyenangkan, dan mereka juga bersahabat baik dengan para pemuda di desa kami ini, membantu masyarakat sekita sini.

(Sekertaris Desa Padaelo)

Andi Irmawati, saya berterima kasih kepada anak KKN UIN Alauddin Makassar karena telah membantu dalam pembuatan tempat sampah, kemudian mereka juga membuat berbagai kegiatan dan bagusny lagi warga di desa ini sangat antusias untuk mengikutinya. Sehingga mereka menjadi lebih akrab dengan warga sekitar, terima kasih telah mengajar ibu-ibu PKK bermain Qasidah. Jika KKN telah selesai jangan lupa dengan warga yang ada di sini.

(Guru SD)



Ibu A. Risma, waktu pertama datang KKN UIN saya kira orangnya pada jutek semua tapi pada waktu kita sudah kenal ternyata semua orangnya baik dan bermasyarakat dan mau membantu mengajar anak-anak kami dalam berbagai hal dan pandai bergaul dengan anak-anak SD juga anak-anak karangtaruna. Dengan adanya KKN UIN ini anak-anak kami andai dan berani dalam mengikuti semua pertandingan, jadi dia sudah terbiasa tampil di depan umum berkat KKN UIN yang sudah melatih anak-anak kami terima

kasih karena telah membantu mengajar di SD Abbalu. Thank you

(Karangtaruna)



Sandy. Selama saya bergabung bersama anak KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR, saya merasa senang. Senang karena saya mengalami banyak perubahan, seperti kurus karena begadang, jarang membantu orangtua dirumah karena malam menjadi siang dan sebaliknya siang menjadi malam ahahahha tapi itu semua saya anggap biasa. Sifat KKN di sini berbeda-beda, ada yang asik dan ada juga yang cerewet lebih-lebih yang memiliki inisial SR hahaaha.

Saya bersyukur bisa mengenal kalian semua, memberikan kami disini pengalaman dan pengetahuan baru, kita ngumpul bareng, cerita bareng, bahkan tidur juga bareng-bareng ehh kecuali yang perempuannya yah... hehehehe. Maaf saya

tidak bisa memberikan alasan satu persatu karena menurut saya kakak-kakak semua itu sama saja saya tidak pernah merasa terganggu, saya justru merasa senang apalagi dengan sikap kecerewetannya dan kesottaannya.

Jika kakak-kakak merasa ada yang kurang berpihak kepada anak-anak disini. Pliss maafkan karena manusia tidak luput dari kesalahan ka' jika suatu saat nanti kakak sukses (AMIN) jangan ada kata lupa sama kami disini yah... ingat terus yang pernah kau alami di DESA KAMI, bai itu senang maupun susah karena kata PERTEMANAN tidak memandang jauh dekatnya jarak kita. Kau ingat disana lebih-lebih kami disini.

Pesan saya untuk kakak-kakak, jangan pernah merasa bangga ketika kakak lulus nanti tetapi banggalah disaat kamu bisa membahagiakan orangtua kalian dan bisa menghasilkan uang sendiri. Saya tau disaat lulus nanti kakak pasti akan merasa senang tapi menurut saya itu bukan akhir dari perjuanganmu ka' justru disitulah kita memulai kehidupan yang baru. Berfikir yang panjang/jernih karena usia kakak dekat dengan yang namanya pelaminan dan pekerjaan.

HIDUP MAHASISWA KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR ANKATAN 2013, PERUBAHAN BANGSA INDONESIA ADA PADA KALIAN JIWA MUDA.



sukses semua (AMIN) jangan lupa dengan kami. I LOVE YOU KKN UIN by TUMMING (FAWANDY).

Tumming (Fawandi), Perasaan saya saat KKN UIN ada disini, saya merasa senang karena bisa bercanda bersama, cerita-cerita, dan yang utama saya bisa belajar bahasa inggris yang diajar oleh ka' ikhwal. Kedatangan KKN di desa kami ini saya juga merasa bangga karena kedatangannya saya bisa menyalurkan sedikit hobby saya sama teman-teman karena KKN membuat pertandingan dan salah satu pertandingannya ialah sepak takraw. Dan intinya disini menurut saya, saya merasa senang, bahagia atas kedatangan teman-teman atau kakak-kakak di desa tercinta kami ini. Terima kasih atas kunjungannya KKN UIN. Semoga

Murid-Murid SD



orangnya rajin apa yang kita minta dia menepatinya karena dia baik sekali". "Ka' Fate

Syakinah Nalia Putri,
 Buat KKN UIN Alauddin Makassar "Ka' Azan itu orangnya pendiam, waktu kami makan dengan kakak yang lain ka azan tinggal diam sampai kami semua selesai makan. Tetapi dia gagah lo seperti al gazali. "Ka' Nirma itu pintar mengajar anak – anak SD kami sekelas senang belajar dengan ka Nirma". "ka' Riri itu orang cerewet setiap kalau ada cowo dia ingin meminta maaf, tetapi dia pakai mekap cantik seperti bidadari". "Ka riswan itu orangnya pendiam seperti tidak punya mulut, tetapi dia gagah seperti artis". "Ka' fajar itu orangnya baik karena dia mengantar aku untuk berlumba aku untuk pergi kekecamatan untuk berlumba. Aku senang sekali. "Ka" Ikhwal itu

itu orangnya tidak sekke, orangnya baik hati, senyumnya tebal dan lebar”. “Ka’ Ipa itu orangnya sering memode anak-anak Qasidah”. Ka’ Green (Ka’ risna) itu orangnya sedikit sering marah waktu kami latihan Qasidahh”. “Ka’ Ana itu orangnya sedikit sering memakai linear, tetapi waktu itu kami lomba Qasidahh Ka’ Ana berdua dengan cowonya.



Andi Alya Zaskiyah, KKN UIN Alauddin Makassar “Ka’ Azan pendiam tapi gagah, Ka’ Nirma itu orangnya hitam manis lalu cantik”. “Ka’ Riri cantik lalu ceria”. “Ka’ Riswan itu nakal lalu pendiam tapi gagah sedikit, ceria”. “Kak Fajar ceria lalu suka ganggu bila kita belajar Qasidahh”. “Ka’ Ikhwal ma sakit-sakitan tapi gagah dan ceria”. “Ka’ Fate kasihan karena dia sakit semoga kak fate cepat sembuh amin. “Ka’ ipa ma ceria lalu lucu bila saya pergi ke air panas ka’ipa sakit kakit bila injat batu. “Ka’ Green (Ka’ Risna) yang kasih belajar ki Qasidahh, saya sudah lancar Qasidahh karena Kak Risna”. “Ka’ Ana ma pergi pacaran tapi dia pintar membaca dan menyanyi.



Annisa Aulia Magfirah, Kak Azan itu orangnya pendiam apa lagi kalau dia bicara suaranya kecil banget tapi dia diam karena dia sakit bukan dari awal dia sakit mandel jadi dia diam. Kak Ipa itu orangnya hitam manis tapi baik andalanku karena dia baik nda menyebalkan kaya kak ikhwal I Love You Kak Ipa. kak Riri orangnya cakkidi kidi kaya aku cantik. Kak Nirma orangnya nyebelin dulu di ajak ke air panas janjinya mau mandi tapi gak mandi tapi seru. Kak Risna orangnya putih tidak hitam selalu mau di panggil green karena dia sangat suka warna hijau makanan yang sangat sangat dia suka yaitu tenggo makasih kak green sudah mau mengajar kami Qasidah kamu bisa menangan kami yang nakal ini I Love You. Kak Ikhwal

orangnya nyebelin tapi andalanku kasihan sudah sakit hahahah tapi tetap andalanku. Kak Fate oranya kasihan banget maaf yah kak fate kalau kami selalu mengganggu kam di saat kamu bekerja semangat bekerja kakak fate☺☺☺ Kak Fajar ituorangnya baik dan selalu ceria karena kemana-mana senyumnya enggak habis-habis andalan gua☺☺☺ Kak’ Riswan orangnya cukup cakep tapi dia itu orangnya gak pede ngomong ga kaya aku cerewet. Kak’ Ana orangnya cantik apa lagi sudah dandan uhhh cantik bingitsssss aku saja suka apalagi kak wildan.

Mawarayu, Ka' Azan orangnya selalu mengorok kalau sudah pagi seperti babi yang sedang ngorok. Ka' Nirma itu orangnya sangat rajin belajar di posko kami. Ka' Riri itu orangnya cerewet seperti misalnya selalu mengganggu cowo. Ka' Risna orangnya sedikit-sedikit misalnya kami main-main dia langsung marah-marah. Ka' Ipa itu orangnya selalu main-main dan dia selalu kasi ngakak anak-anak. Ka' Ikhwal orangnya selalu membesarkan matanya jadi itulah kami takut pada ka' ikhwal. Ka' Fajar orangnya itu saja pura-pura sama kami. Ka' Fate orangnya itu selalu sakit-sakitan. Ka' Ana orangnya itu selalu cantik di depan kami pacarnya itu ada 10 orang. Ka' Riswan itu orangnya selalu pergi-pergi.



Afda Olivia Adinda, Untuk KKN UIN. Assalamualaikum..... KKN UIN Saya anak kelas IV, saya ingin menyampaikan isi hati saya kepada KKN UIN Kepada KKN perempuan dan laki-laki. Saya berterima kasih kepada KKN yang sudah mengajar dengan baik dan sepenuh hatinya KKN perempuan terima kasih Sudah mengajarku, dan terima kasih untuk UIN yang ada diposko KKN UIN sampai disini saja surat Untuk KKN UIN 55 ALAUDDIN Salam bahagia😊

Sri Wahyuli Nengsih, Assalamualaikum... KKN UIN. Saya anak kelas IV, saya ingin menyampaikan isi hati saya kepada KKN UIN. Saya berterima kasih kepada KKN UIN yang sudah mengajar dan teman teman saya. Saya dan teman-teman saya senang diajar oleh KKN UIN, karena KKN UIN sangat sabar dalam mengajar kami, bila kami ribut. KKN UIN bersabar untuk menenangkan kami. TERIMA KASIH KKN UIN. Sampai disini dulu surat saya. Assalamua alaimum wr.wb.



Susi Novianti, Ka' Azan itu orangnya baik karena dia udah ngajarin aku tadarrus bersama arqam dan dian. Ka' Ikhwal orangnya juga baik kalau mau di pinjam hpenya langsung di kasi. Ka' Riswan orangnya pendiam kadang-kadang dia diam-diam tapi kalau dia bicara dia juga bicara. Ka' Fajar orangnya baik waktu kakakku pergi menjemput dia suruh saya bilang kalau mau pulang. Ka' Ipa orangnya baik waktu di mesjid dia suruh aku temenin ke

weseh tapi lama sekali pas keluar ka' ipa bilang lamanya ka' ipa selalu minta maaf aku maafkan. Ka' Nirma orangnya juga baik dia selalu mengerjakan apa saja dia selalu menyuruhbtapi kami tepati. Ka' Green orangnya sedikit pemaarah sihh pas waktu kami latihan Qasidah tapi itu buktinya supaya kita cepat pintar dan bisa menang. Ka' Riri orangnya cerewet ada cowo di godain deh tapi ka' riri orangnya cantik. Ka' Ana itu orangnya sih cantik. Ka' Pate orangnya manis kalo di ajak senyum senyumannya manis banget.

B. Testimoni Untuk Pembimbing



Yang pertama kali kami ingin ucapkan kepada kedua pembimbing kami yang luar biasa ini yaitu ucapan terima kasih, terima kasih karena telah mempertemukan kami bersepuluh, terima kasih karena telah membimbing dan memberi kami arahan selama kurang lebih dua bulan ini. Terima kasih karena telah membuat kami tegang tiap kali mendengar kabar kalau bapak dan ibu ingin berkunjung, dan terima kasih atas geretakan yang membangun juga nasehat-nasehat yang membuat kami menjadi lebih disiplin.

Bapak Dr. Murtiadi Awaluddin, S.E., M.Si. atau yang sering kami sapa dengan panggilan Pa' Yadi ini adalah seorang pembimbing yang kerap kali membuat lelucon agar suasana yang tadinya tegang menjadi lebih bersahabat, meskipun terkadang lelucon yang bapak buat itu garing hehehehe. Keramahan bapak membuat kami merasa memiliki seorang kakak laki-laki, dengan sisa-sisa jiwa muda yang bapak miliki kami menjadi lebih mudah untuk membalas lelucon juga tiap cerita yang bapak berikan kepada kami.

Menurut kami Ibu Eka Suhartini, S.E., MM. atau yang sering kami sapa dengan panggilan bu'eka adalah seorang yang tegas dalam membimbing kami, terima kasih karena telah memuji dan menyukai setiap masakan yang kami sajikan untuk menyambut kedatangan ibu dan bapak. Menurut kami ibu adalah sosok ibu yang tegas, cantik, dan juga disiplin. Tapi jujur boleh tidak bu? Kecantikan ibu membuat kami mersa minder, bolehlah bu' bagi resepnya hehehee

Kami berharap seusai KKN ini kami bisa tetap menjalin silaturahmi juga komunikasi. Karena sejauhny kami masih butuh banyak bimbingan dari bapak dan ibu, kami ingin jauh lebih dekat dengan bapak dan ibu namun karena jarak yang cukup jauh dan waktu yang kurang memungkinkan sehingga kedekatan kita menjadi kurang. Intinya terimakasih bapak dan ibu.

C. Testimoni Mahasiswa KKN Angk. Ke-55

Dia Dimata Kami

Pada bagian ini kami ingin menceritakan bagaimana padangan kami terhadap teman-teman seposko kami, menceritakan bagaimana sifat juga karakter mereka masing-masing

Ahmad Ridha Akhzannur, seorang anak laki-laki yang memiliki tinggi badan 171 cm yang katanya si KORDES!!! Hobbynya menebarkan senyum dan membuat lelucon yang 80% garing segaring krupuk, “*kalau dia tidur kita serasa berada di kandang hariman*” kata nirma. Anaknya baik karena selama kurang lebih dua bulan kita seataap si azan ini tidak pernah marah, rajin jika dibandingkan dengan ketiga cowo lainnya, dia kurang tegas dalam membahas masalah proker, lambat dalam mengerjakan sesuatu, kata anak SD kelas tiga dia mirip Al Gazali tapi kalau dilihat dari tembok cina.

Nirmayanti, adalah sosok pengganti ibu di mata kami, karena dia yang selalu menjadi penengah disaat salah satu diantara kami sedang bertengkar, dia yang selalu meluruskan setiap kalimat yang sulit untuk di sampaikan. Perempuan pencinta pedas ini selalu ingin setiap pekerjaan yang di kerjakannya terlihat sempurna, jadi tidak heran kalau dia lebih memiliki sikap kepemimpinan jika di bandingkan dengan si kordes. Salah satu personel triocodot inilah yang selalu membangunkan kita untuk menjalankan sholat subuh. Jika dilihat dari wajah dan matanya yang tajam dia terlihat garang seperti HULK tapi sebenarnya hatinya itu rapuh layanya HELLO KITTY.

Dari awal melihat **Sutriani Rifai**, kami mengira tidak akan pernah dekat dengan dia meskipun kami tinggal seataap, karena dia orangnya bisa di bilang WOW di banding dengan yang lain. Tetapi ternyata orangnya seru, heboh, cerewet dan juga ribut hahahaha anak-anak di Desa ini memanggilnya dengan panggilan akrab **SUTE** dia orangnya mudah bergaul meskipun itu dengan orang baru, termaksud dengan anak-anak di desa ini. Di posko dia kadang tertawa, marah, dan menyuruh ini itu sesuka hati. Menurut azan, dia jika bersendawa tidak kenal tempat tapi mungkin itulah cara dia untuk mengakrabkan diri, dia juga selalu mengeluarkan suara merdu yang tak kenal tempat. Salah satu personel triocodot ini anaknya mood-moodan kalau lagi piket, sekali rajin rajin banget tapi kalau lagi malas yaa allah. Paling semangat kalau di ajak ke posko induk, cewe dan cowo di perlakukan sama dengan dia. TANPA DIA POSKO SUNYI!

Muhammad Ikhwal alias Ikhwal, cowo berjenggot yang malas mandi di antara teman-teman cowok lainnya, dengan warna kulit yang agak gelap dan pipi yang cukup cabi dia berkata “Biar hemat air” kita hanya bisa meresponnya dengan tertawa. Walaupun begitu dia juga termasuk cowok yang rajin, dimata kami Ikhwal itu anaknya agak sedikit pendiam tapi tidak di mata fate (Fatmawati).

Si **Fajar**, Cowo yang tiap pagi kedapur hanya untuk mencari pisang goreng dan segelas teh atau kopi ini memiliki kalimat yang menjadi cirikhasnya yaitu “sante ko ah/sante jii”. Cowo penebar pesona yang mengaku anak akuntansi ini harusnya jago dalam memanage keuangan tapi malah dia yang paling boros. Tiap kali mengetuk pintu kamar cewe yang dicari bukan salah satu dari kami tetapi teman dari uang dua ribunya “dua ribu mami uangku’e tamba dulu pembeli blablablaaaa” tapi kadang kami itu heran karena tidak lama kemudian uang dua ribu lainnya itu ada lagi. Nilai plus yang dia miliki adalah dia termaksud cowo yang SIAGA “SIap Antar jaGA”

Andi Anawati, gadis kelahiran tarakan timur ini di kenal sebagai gadis tercantik di dalam posko. Bahkan setiap anak kecil yang berkunjung ke posko yang dicarinya pasti adalah si kakak ana ini, gadis pencinta hello kitty ini selain menyukai boneka dia

juga fanatik dengan warna pink, si ana ini memiliki kebiasaan yang menurut kami cukup konyol, misalnya saja di saat dia tiba-tiba mengoceh sendiri, terkadang kami tak mengerti apa yang dia bicarakan mungkin hanya dia dan keluarga atau pacarnya saja yang mengerti. Pemilik wajahnya yang runcing dengan kulit kuning langsung ini juga memiliki kebiasaan buruk, mengomentari segala hal yang ada di sekitarnya tanpa menyaring perkataannya terlebih dahulu. Kalimat yang menjadi cirikhasnya yaitu “Aku nda suka tu nah kalau blablablaaaa”

Si jabe **Risnawati** tukang baper ini sangat menyukai warna hijau, bahkan tiap kali berkenalan dengan orang baru sambil menjulurkan tangan dia memperkenalkan dirinya dengan nama GREEN, saat pertama kali melihat anak jebolan madrasah aliah ini kami semua mengira kalau dia itu kalem dan lebut tapi ternyata astagfirullah to'a mesjid mah lewat sama dia, goyang gergaji patah-patah ngebor sampai ngecor pun hatam sama dia untung saja dia punya nilai plus lain karena tanpa dia perwakilan dari Desa Padaelo tidak akan mendapatkan juara 3 dalam lomba Qasidah. Salah satu personil triocodot inilah yang selalu mengambil alih setiap kali pembacaan ayat suci Al-Qur'an di tiap proker yang kami lakukan.

Fatmawati adalah seseorang yang awalnya pendiam dan juga kalem, mungkin itu dilakukannya karena dia merasa malu. Tapi makin kesini lama-kelamaan sifat aslinya mulai terlihat, selain rajin dia juga mudah tertawa bahkan tidak lucupun dia tetap tertawa. Orangnyanya mudah sakit kasihan yah dia, gadis yang menggunakan behel ini malas mandi di pagi hari dia selalu menjamaknya dengan mandi di sore hari.

Si ibu rempong satu ini bernama **Musdalipa**, paling lama kalau mandi dan nda bisa keluar kalau kaga pake makeup meskipun itu hanya untuk membeli sesuatu ke toko sebelah. Si pembawa Tanggo ini sukanya menyendiri karena katanya dia lebih suka kalau sunyi dan sepi, kata cowo-cowonya dia yang paling sabar di antara cewe-cewe lainnya. Kalau urusan sholat subuh dia yang paling mudah untuk dibangunkan.

Riswan itu orangnya baik saking baiknya setiap orang memiliki jatah untuk mendapat kentut, dia memiliki kekurangan yaitu tidak memiliki kelebihan gak deng tipu. Si tukang pembuat papan penanda ini memiliki sifat yang penyayang tetapi dia mudah baper dan terpancing emosinya

BIOGRAFI MAHASISWA KKN DESA PADAELO



Nama saya **Ahmad Ridha Akhzannur**, saya lahir di dunia ini ketika adzan magrib sedang dikumandangkan dimana-mana, tepatnya pada hari selasa tanggal 26 maret 1996, oleh karena itu sayang di panggil dengan nama **Azan** tapi warga disini memanggil saya dengan sebutan **kordes**. Saya lahir dari pasanga suami istri atas nama Ardiansyah dan Sariwati. Saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara, saya sekeluarga bertempat tinggal di kota makassar yaitu di Jl. Nipa-nipa I Blok III No 17 Prumnas Antang. Hobi saya adalah olahraga terutama pada olahraga futsal atau sepakbola disamping itu saya juga sangat senang dengan musik baik itu mendengarkan ataupun memainkannya. Latar belakang pendidikan saya TK pada tahun 2000-2001 di TK kompleks Unhas Antang, tahun 2001-2007 SD di SD Inpres Prumnas Antang II, 2007-

2010 SMP Muhammadiyah 1 Makassar, 2010-2013 di SMAN 10 makassar kemudian tahun 2013 saya kuliah di UIN Alauddin Makassar Fakultas Dakwah & Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi.

Nirmayanti, yang akrab disapa Nirma dilahirkan di desa Maggenrang Kec.Kahu Kab. Bone Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Agustus 1995. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Madewing dan Rohani. Gadis Yang menyukai warna biru ini, mulai mengenakan pakaian putih-merah di SD Inpres 10/73 palattae, pada tahun 2001. Tamat pada tahun 2007, dan melanjutkan ke sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 1 Kahu) dan lulus pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan lagi pendidikannya di Sekolah Menengah atas (SMA Negeri 1 Kahu) dan lulus pada tahun 2013. Kini penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN)

Alauddin Makassar, Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi. Semoga jurusan Fisika ini nantinya dapat membawa penulis menuju tangga kesuksesan. Aamiin... Pada jenjang tersebut disamping aktifitas kuliah juga aktif diberbagai organisasi ekstra dan



intra yakni pada tahun 2015 sebagai Pengurus HMJ Fisika dan Kordinator Kesekretariatan di Lembaga Dakwah Fakultas. Pada tahun 2016 menjabat sebagai bendahara Umum Senat Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. Selain itu juga aktif di organisasi lainnya seperti HMI dan aktif di Organisasi sosial Komunitas Pengajar anak Panti. Disamping itu, selain kuliah dan organisasi sejak semester III beliau aktif dilaboratorium Fisika sebagai asisten laboratorium. Dan sempat memegang beberapa Laboratorium Fisika seperti Laboratorium Fisika Dasar, Laboratorim Elektronika dan Laboratorium Instrumentasi. Selanjutnya pengalaman yang paling berharga yang diperoleh ialah berKKN, yang merupakan mata kuliah yang paling dinanti-nanti oleh setiap mahasiswa. Kebetulan saya ditempatkan di desa Padaelo Kecamatan Mallawa, banyak pelajaran yang saya peroleh dari berKKN dimana kita terjun langsung ke masyarakat. Suka duka kehidupan KKN, menyatukan beberapa kepala. Itu tidak mudah, tapi disitulah seni dari KKN. Semoga KKN ini bisa menanamkan suatu yang baik, yang dapat menjadi landasan setiap langkah.



Annyong Hay Hulla. Nama saya **Sutriani Rifai** kalau mau cari di sosial media Rifainya diganti yah jadi Rivai hihihiii, semua yang kenal dengan saya memanggil saya dengan nama **RIRI**. Saya adalah seorang putri tertua dari empat bersaudara yang terlahir dari hasil persilangan antara adam dan hawa yang bernama H. A. Rifai Marsuti S.H dan Hj. Masriani hihihiyuuu. Saya pertama kali diizinkan untuk melihat dunia pada tanggal 14 April 1995 yah... sekitar 22 tahun yang lalu tepatnya di Ujungpandang yang sekarang sudah berganti menjadi Makassar. Saya tinggal di sebuah gubuk kecil di makassar tepatnya di Jl. Rinjani No 05 Bukit Baruga Antang kalau kalian mau mampir silahkan saja. Kalau berbicara tentang hobby saya suka membaca novel, menonton film, mendengarkan musik juga menyanyi walaupun dengan suara yang paspasan,

satu lagi ngemil.

Berbicara soal Latar belakang pendidikan, TK pada tahun 2000-2001 di TK Rama Makassar setelah itu melanjutkan sekolah dasar di SD Islam Athira Bukit Baruga dari tahun 2001-2007, kemudian diajak teman masuk ke Pesantren Moderen Putri IMMIM di pangkep selama setahun. Lalu pindah sekolah di SMP Negeri 20 Makassar. Pada tahun 2010-2013 orangtua menyarankan untuk bersekolah di SMK Keperawatan Pratidina Makassar tapi ternyata respon melihat darah dan organ tubuh lainnya tidak mendukung cita-cita untuk jadi dokter, alhasil tahun 2013 Daftarlah ke UIN Alauddin Makassar dan beralihlah ke jurusan Ilmu Ekonomi alhamdulillahnya sampai sekarang menjadi salah satu personil Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, doakan tahun 2017 ini semua urusan untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (SE) bisa diberi kelancaran dan juga dimudahkan AMIN☺



Saya dilahirkan dengan nama **Muhammad Ikhwal Muslimin Syam**, saya berasal dari keluarga yang sederhana. Ayahku bernama Suhaling dan ibuku bernama suriana, saya mempunyai tiga saudari yang tertua bernama nurul fitra syam dan yang di bawahku bernama zahra ramadhani dan yang dibungsu bernama islah noviarni. Saya asli orang enrekang tetapi keluargaku bermukim di pinrang saya memulai pendidikan formal di TK yang sudah kulupa namanya namun kenangannya takkan pernah hilang, lalu saya melanjutkan pendidikan di SD Negeri 244 Pinrang terdaftar dengan nama Muhammad Ikhwal Muslimin, SMA 4 Pinrang tempat selanjutnya dimana saya menimba ilmu, saya lalu mendaftar pada jurusan Akuntansi di SMK 1 Pinrang dan diterima sebagai

siswa yang bernama Muhammad Ikhwal dan saat ini saya adalah salah satu mahasiswa semester 8 Pendidikan bahasa inggris fakultas tarbiah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Saya paling suka dengan makanan yang di berinama oleh orang-orang di sekitar dengan mana bakso yang nharganya 10.000 ke bawah dan minuman andalan ku sirup ABC rasa jeruk mungkin hanya ini yang dapat ku tulis selengkapny silahkan hubungi saya yang bersangkutan terima kasih.



Nama saya **Fajar Mandawali**, saya lahir pada tanggal 18 Mei 1995 di desa sidodadi kecamatan wonomulyo dari yang bernama ummi dan ayah yang bernama mandawali. Saya kemudian menyentuh pendidikan pertama kali di TK Aisyah tapi saya tidak lulus hehehehe. Pada usia 6 tahun saya kemudian masuk SD 007 sidodadi disinilah awal saya menyukai olahraga sepak bola dan sempat menjadikannya alasan untuk bercita-cita menjadi seorang pesepakbola, sampe mengikuti ajang pertandingan sepakbola sampai di tingkat kabupaten, tetapi setelah lulus dan masuk di SMPN 1 wonomulyo cita-cita untuk menjadi seorang pesepakbola berubah menjadi polisi dan begitupun ketika bersekolah di SMAN 1 wonomulyo tetap ingin menjadi seorang polisi. Disini saya mengambil jurusan IPS dan suka pada matapelajaran sosiologi. Setelah mengikuti proses bersekolah ditingkat SMA selama 3 tahun. Rencana

untuk mendaftar polisi akhirnya muncul setelah dibukanya pendaftaran pada waktu itu, tetapi karena keuangan ibu tidak mencukupi akhirnya untuk menggapai cita-cita batal. Dorongan untuk berkuliahpun muncul ketika banyak teman yang mengajak. Saya pada saat itu memilih 3 kamus yaitu UNHAS, UNM, dan UIN. Dan rejeki saya untuk melanjutkan jenjang pendidikan yaitu di UIN dengan mengambil jurusan Akuntansi.

Perkenalkan nama saya **Andi Anawati** lebih akrabnya lagi dipanggil Ana, saya lahir di Tarakan 10 Oktober 1994, Uhhhh...!!! saya paling jauh diantara teman-teman di posko dan saya juga paling tua disini, umur boleh tua akan tetapi wajah awet muda, saya anak ke Lima dari delapan bersaudara, buah hati dari pasangan H.Andi Muhammad Anwar dan Andi Syiana. Saya mempunyai kakak 4 laki-laki dan 2 adik perempuan dan 1 laki-laki. Sedikit berbicara kepribadian, saya paling manja diantara saudara-saudara saya yang lain karena Etta dan kakak saya terlalu memanjakan saya, saya juga paling egois yang saya mau harus selalu ada akan tetapi sekarang sudah mulai dikurang-kurangi kok. Berbicara tentang sekolah, saya mula menempuh pendidikan pada tahun 2001-2007 di SD Negeri 002 Tarakan, adapun kenangannya yahh saya heran kenapa waktu kecil saya tomboy dan lebih menghindari laki-laki bisa di bilang saya sensitif jika bermain dengan laki-laki, 2008-2010 di SMP Negeri 7 Tarakan jurusan TPL, kenangannya saya mulai sadar penampilan itu sangat penting untuk kepercayaan diri sehingga saya memutuskan untuk merubah sikap dan sifat saya yang tomboy jadi feminim dan mulai bergaul dengan laki-laki, dalam artian bergaul dalam hal positif loh. Nah ini punyaknya masa-masa indah putih abu-abu, 2011-2013 di SMK Negeri 2 Tarakan jurusan Teknik Gambar Bnagunan semua cerita ada disini di masa putih abu-abu ada bahagia, sedih, sampai yang namanya galau, galau karena tugas yahh..Di SMK ini saya bertemu dengan teman SD maupun SMA namun berbeda jurusan. Di sekolah juga memiliki beberapa jurusan, kebetulan saya di Tekni Gambar Bangunan jurusan paling bergensi di SMK Negeri 2 Tarakan selain ruangan yang berbeda dari lainnya seragam saya juga seperti ala-ala dokter gitu. Dan kenangan yang paling indah yaitu saat saat bersama teman-teman, ngumpul bareng, reseh bareng, jalan-jalan bareng pokoknya solidaritas di kelas saya paling utama. Dan pada tahun 2013 hingga sekarang saya kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi. Saya sangat bersyukur bisa kuliah dengan jurusan pilihan saya, walaupun bukan cita-cita saya tapi setidaknya melakukan sesuatu dilandasi dengan hoby lebih baik dari pada terpaksa. Dari kecil saya sangat menyukai seni dan cita-cita saya ingin menjadi seorang Dokter, besar harapan saya ingin mengobati tanpa harus mendahulukan materi namun sepertinya juga saya dari kecil sudah ditakdirkan menjadi seorang seniman saya suka menggambar entah itu rumah, pakaian dan lain-lain dan hingga sekarang saya kuliah jurusan Teknik Arsitektur. Semoga ilmu yang saya dapat bisa bermanfaat bagi Diri saya sendiri serta orang lain. Apapun yang menjadi takdir saya, saya percaya itu adalah yang terbaik pemberiannya, Sekian dan terimah kasih, wassalamualaikum





Nama saya adalah **Risnawati**, lahir di maros 26 juli 1995 anak pertama dari empat bersaudara, buah dari pasangan Masna dan Ashar. **Green tea honey madu** adalah nama panggilan saya selama berKKN, tapi teman-teman saya yang lain memanggil saya dengan nama Risna. Saya terlahir dari keluarga yang sangat sederhana, bapak seorang petani dan ibu adalah seorang ibu rumah tangga. Sejak kecil ibu selalu menasehatiku untuk selalu rajin sholat, jujur dan selalu bersikap baik terhadap sesama. Ketika berumur 5 tahun saya memulai pendidikan di SDN 23 malaka maros, lulus pada tahun 2007 kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1

lahabaru kolaka utara di tahun 2007 karena saya dan kedua orangtua harus pindah dan berdomisili di kolaka utara.

Setelah lulus SMP di tahun 2010, saya mengikuti kakak sepupu pindah ke maros dan melanjutkan pendidikan di MA YADI Maros pada tahun 2010 dan tinggal di pondok pesantren YADI Maros. Disana saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan jaga aktif di bidang olahraga, saya juga sering mengikuti berbagai perlombaan seperti CCQ sekabupaten Maros dan alhamdulillah mendapat juara ke 2 saya juga sering mengikuti lomba Qasidah sekabupaten Maros dan Alhamdulillahnya lagi kami selalu mendapat juara entah itu pertama ataupun juara kedua. Kemudian saya lulus MA pada tahun 2013 dan melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sesuai dengan latar belakang pendidikan di Masaya mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir di fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINAM.



Nama lengkap **Fatmawati**, di kenall dengan sebutan **Fate'** saya lahir di kabupaten Jeneponto kecamatan Batang Desa Bungeng pada tanggal 18 November 1995 saya anak ke dua dari empat bersaudara. Nama bapak saya Rajamuddin dan ibu saya Salmawati. Saya mulai menempuh pendidikan sekolah dasar pada tahun 2001-2007 tepatnya di SDN 27 Bungeng. Selama duduk di bangku sekolah dasar saya mulai belajar hidup dengan nama kakak saya "Fatmawati" dan saya "Ratnawati" namun karena sudah terbiasa nama kami di tukar untuk selamanya, selama bersekolah saya mulai terpisah dengan orang tua saya karena orang tua saya harus berpindah-pindah tempat untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan pada saat itu saya tinggal bersama dengan kakak saya hingga suatu hari saudara bapak saya memanggil saya untuk tinggal bersama. Kemudian

saya melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama SMP pada tahun 2007-2010 tepatnya SMP.N 1 ARUNGKEKE.

Pengalaman saya selama bersekolah di bangku SMP saya mulai menyukai pelajaran kesenian, saya paling suka menari, tarian tradisional, dan saya mengikuti banyak ekstrakurikuler lainnya yang ada di sekolah. Saya pernah menjadi wakil ketua kelas, hingga menjadi ketua kelas pada saat itu. Lanjut pada pada tahun 2010 saya menempuh pendidikan, tepatnya di MADRASAH ALIAH. Pada saat itu saya terpisah dengan keluarga saya, dan bertemu dengan teman-teman baru, pengalaman saya semenjak bersekolah disana, saya mendapat banyak bimbingan dari ibu asrama, dan bersekolah pada malam hari, namun karena kesehatan terganggu dan pada saat itu saya harus di rawat di rumah sakit selama beberapa bulan dan harus tetap berada pada pengawasan keluarga saya, saya harus terpisah dengan teman-teman saya dan mengharuskan saya untuk berpindah kesekolah yang lebih dekat yaitu SMA N 1 BATANG.

Disana saya pun mendapatkan teman yang baik, dan guru-guru yang baik pula, selama berada di bangku SMA begitu banyak pengalaman yang saya dapatkan. Hingga akhirnya pada tahun 2013 akhirnya saya menempuh pendidikan yang lebih tinggi, tepatnya di UNIVERSITAS UIN ALAUDDIN MAKASSAR hingga saat ini dan di universitas saya mengambil jurusan Bahasa dan Sastra Inggris tepatnya di Fakultas Adab dan Humaniora. Semasa kuliah saya hobby memasak, menjahit/merajut, sekarang keinginan saya menyelesaikan study saya dan membahagiakan orang tua saya dengan cepat dan mendapatkan gelar, dan saya berkeinginan melanjutkan pendidikan namun dengan jurusan yang berbeda saya, saya ingin melanjutkan pendidikan dengan subjek yang berbeda yaitu TATABOGA dan DESAINER. Cintai apa yang kaulakukan dan raih apa yang kamu inginkan. Sekian.



Nama saya **Musdalipa**, saya lahir di mataluano 24 Agustus 1994 saya lahir dari pasangan ibu fatmawati dan bapak baharuddin saya seorang anak terakhir dari 6 bersaudara. Saya sekolah di SD Neg 1 Mataluano pada tahun 2007 setelah lulus saya melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Latali, tahun 2010 saya melanjutkan SMA di SMAN 1 batu putih dan pada tahun 2013 dinyatakan lulus di jurusan Ilmu Perpustakaan dan semoga di tahun 2017 ini saya bisa menjadi seorang sarjan dan meraih gelar S.IP Amin... dan akan mengabdikan ke perpustakaan seperti perpustakaan wilayah ataupun perpustakaan sekolah. Saat bekerja nanti saya ingin mencerdaskan anak bangsa karena saya tahu jika kita membaca maka kita akan menguasai dunia karena membaca itu jembatan ilmu.



Perkenalkan nama saya **Riswan** biasa di panggil wawan, saya lahir di buttapanrannuangku di kabupaten takalar dimana saya dilahirkan pada tanggal 21 Oktober 1995, saya dilahirkan dari pasangan suami istri atas nama Idris Duru Dan Alm. Kamariah. Saya merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dimana nama kakak saya Kadrianzah dan adik saya Alam Huzain. Saya dan keluarga tinggal di Chambr alias kampung beru polong bangkeng utara takalar. Hobby saya olahraga makan, pajokka jokka dimana pun tempatnya asal happy. Latar belakang pendidikan SD SMP SMA dan untuk lebih jelasnya silahkan tanya sendiri sama saya Makasih Wasalamualaikum Wr Wb



Kuliah kerja nyata (KKN) adalah, bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dan daerah tertentu. Pelaksanaan KKN sebagai kegiatan intrakulikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi.

Bagi kami KKN adalah suatu hal yang mempunyai banyak kisah, KKN itu tak hanya belajar untuk mengabdikan tapi KKN itu sesuatu hal dimana kita bisa berlatih untuk memaknai arti sebuah kehidupan. KKN itu kesempatan dimana kita bisa belajar arti kebersamaan. KKN itu kesempatan dimana kita bisa belajar arti komitmen. KKN itu dimana kita bisa belajar menghargai dan dihargai. KKN itu kesempatan dimana kita belajar keikhlasan hingga tak jarang pula yang mengatakan KKN kesempatan belajar memaknai arti kasih dan sayang

Buku yang berjudul “Mentari di Bukit Padaelo” merupakan buku yang kami susun berdasarkan apa yang kami dapat dan rasakan selama kurang lebih dua bulannya mengabdikan di desa Padaelo, Kec. Mallawa, Kab. Maros



ISBN: 978-602-5813-59-7

**State Islamic University Of Alauddin Makassar
2017**